

# Perasasti Cinta

*Sebuah Ukiran Kenangan Selama 45 Hari*



Alif | Choirul | Eva | Iudfi | Ahmad Mustaqim |  
Ajeng | Aliyah | charisma | salma | Dita | Elsa |  
Fajar | Gradia | Rofi' | Safira | Elma | Rizal |  
Dimas | Putri | Fahad | Fuadi | Wulan



WALIDA ASITASARI

# PRASASTI CINTA

SEBUAH UKIRAN KENANGAN SELAMA 45 HARI

KELOMPOK  
MONODISIPLIN  
BIMBINGAN  
PENYULUHAN ISLAM

PRESENTED BY

KPM-72 'Cepoko'

IAIN PONOROGO PRESS

# **PRASASTI CINTA: Sebuah Ukiran Kenangan Selama 45 Hari**

Penulis: Alif, Choirul, Eva, Ludfi, Taqim, Ajeng, Aliyah,  
Charisma, Salma, Dita, Elsa, Fajar, Gradia, Rofi', Safira,  
Elma, Rizal, Dimas, Putri, Fahad, Fuadi, Wulan

Editor: Walida Asitasari, S.Psi. M.Psi., Psikolog

Penata letak: Muhmmad Dimas Taufiqurrahmatullah

Desain Sampul: Rofiatul Adawiyah, Ajeng Uummy  
Fadhila, Dita Novita Sari

Cetakan pertama, September 2022

+ 180 hlm: 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi  
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan  
menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press (Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian Kepada Masyarakat)

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmatnya sehingga Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Monodisiplin IAIN Ponorogo TA. 2022/2023 berjalan dengan baik dan lancar. Editor yang tidak lain adalah Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bagi kelompok 72 di Desa Cepoko, Kec. Ngrayun, Kab. Ponorogo merasa bersyukur membersamai dua puluh dua anggota KPM dengan berbagai keunikannya. Salah satu diantara dua puluh dua orang anggota KPM adalah mahasiswa dari IAIN Pontianak jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang mengikuti program KPM Nusantara. Bagi DPL dan anggota KPM, tinggal dan mengabdikan di Desa Cepoko merupakan pengalaman berharga. Anggota KPM mencoba berkenalan dengan warga sekitar dan orang kunci di Desa Cepoko khususnya di Dusun Kembang dan Slorok. Selain itu, mereka mengeksplorasi alam Desa Cepoko yang sangat asri dan indah.

Hasil penelusuran anggota KPM selama masa minggu awal di Cepoko ditemukan berbagai potensi diantaranya: potensi dalam bidang ekonomi, Taman Pendidikan Al Qur'an, Majelis Dzikir dan Shalawat, seni karawitan. Dua tahun mengalami pandemi, kehadiran mahasiswa KPM merupakan salah satu penyuntik geliat desa untuk aktif kembali berkegiatan. Anggota KPM

kelompok 72 menuliskan hasil perjalanan selama kurang lebih satu bulan di Cepoko. Anggota KPM yang berasal dari bidang ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam dan Ilmu Al Qur'an dan Hadits akan mengkisahkan perjalanan batin mereka dari sudut pandang keilmuan mereka yang selama ini telah dipelajari di bangku kuliah. Tulisan – tulisan para anggota KPM ini menunjukkan keluasan hati dan pikiran, semangat, ragam rasa yang dialami selama mengabdikan di Cepoko. Selain itu, para anggota KPM juga berkesempatan berdinamika didalam kelompoknya.

Program monodisiplin KPM IAIN Ponorogo dari bidang ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam mengambil tajuk “Belajar Menjadi Besties melalui Sosiodrama”. Hal ini didasari oleh keluhan dari guru di SMPN 3 Ngrayun yang menyampaikan bahwa dari pengamatan beberapa tahun terakhir, ditambah lagi dengan hadirnya pandemi, perilaku sosial remaja yang berubah dari tahun pertama hingga tahun ketiga di SMP. Saat kelas VII para siswa masih terlihat “kuthuk”, polos, dan semakin terlihat berubah hingga tahun ketiga. Dari permasalahan tersebut maka didiskusikan untuk menyusun program yang bersifat preventif dengan memberikan edukasi mengenai adab dalam pergaulan laki – laki dan perempuan serta tips – tips dalam memberikan dukungan psikologis ketika teman mengalami masalah. Melalui kegiatan

sosiodrama yang diikuti oleh perwakilan siswa kelas 7 dan guru diharapkan dengan peranan yang diberikan secara acak dalam sosiodrama dapat tumbuh saling empati dan saling menjaga.

Kehadiran buku antologi ini merupakan representasi pertanggungjawaban mereka selama menjalani kuliah pengabdian masyarakat. Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses belajar tentu tidak luput dari khilaf dan keterbatasan. Untuk itu, dengan buku antologi ini diharapkan para pembaca dapat mengambil manfaat, meneruskan yang baik, dan melengkapi kekurangan yang ada. Akhir kata, dari antologi ini semoga para pembaca dapat turut serta merasakan makna dari perjalanan kami.

Ponorogo, September 2022

## DAFTAR ISI

Kata pengantar .....	iv
Daftar Isi ..	vii
Majelis dzikir dan sholawat dalam membentuk akhlak remaja.....	1
Antusiasme remaja terhadap majlis dzikir dan sholawat di desa cepoko .....	14
Penyesuaian diri remaja dan pelatihan gerak motoric kasar melalui koreografi tari.....	28
Seni karawitan sebagai bentuk kearifan budaya desa cepoko .....	46
Strategi Dakwah Islam dengan pembentukan grub habsyi di desa Cepoko.....	61
Optimalisasi seni karawitan desa cepoko berbasis metode ABCD ( <i>Aset Based Community Development</i> ) .....	74
Aktualisasi diri jama'ah Fatayat dan Muslimat melalui Majelis Sholawat di Desa Cepoko Ponorogo ..	90
Pembelajaran Tahsin di TPQ dukuh Slorok KKN 2022 .....	103

Pendidikan moral beragama melalui taman pendidikan al-quran ‘Nailul Muna’ di dukuh kembang desa cepoko .....	117
Akhlakul Karimah anak-anak TPQ Nailul Muna di desa cepoko .....	129
Mendadak menjadi master chef di Cepoko .....	139
Tantangan sosialisasi Stunting .....	165
Persistensi dalam berwirausaha dari seutai benang berpotensi (Uang) .....	179
<i>Piantun Santun Di Desa Cepoko</i> .....	196
Pendampingan tumbuh kembang anak usia 8-9 tahun di TPQ .....	209
Pentingnya membaca pada anak .....	223
Kesejahteraan psikologis petani jahe .....	232
Pelestarian karawitan Bersama pemuda di desa cepoko .....	243
Pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di dukuh kembang desa Cepoko ...	261
Taman Pendidikan Al-Qur’an sebagai wadah pengembangan pendidikan karakter anak di Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo ..	273



Mengenal lebih dalam petani porang di desa Cepoko Ngrayun .....	289
Menyentuh langit di bumi Ponorogo.....	306
EPILOG ... ..	311
BIODATA PENULIS.....	317
PROFIL DPL .....	332

## **MAJELIS DZIKIR DAN SHOLAWAT DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA**

Oleh: Muhammad Rizal Eko Kuncoro

Saya melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Cepoko kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Desa secara geografis di pojok timur-selatan kabupaten Ponorogo dan secara tempat dipegunungan, suhu udara disana berkisar 13-24° C. Secara umum mata pencaharian masyarakat desa cepoko adalah petani dan peternak, petani empon-empon (kunyit, jahe, lempuyang, lengkuas, temulawak), porang, jagung, padi, ada juga ada yang mengambil getah dari pohon pinus, ada juga yang menanam durian, kopi, alpukat dan coklat. Lalu untuk peternakan ada sapi, kambing, ayam. Masyarakat yang sangat ramah dan saling bergotong royong. Desa yang menurut saya sangat kaya dengan infrastruktur sudah bagus, dengan adanya 44 masjid dan mushola, 5 Sekolah Dasar (SD), ada Sekolah Menengah Pertama (SMP), ada juga Madrasah Tsanawiyah (MTs), lalu sumberdaya alamnya sangat melimpah, sumberdaya manusia juga produktif dengan adanya produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti empon-empon instan, tas rajut, tiwul instan, stik jahe, gula aren, sale pisang, kripik mbote. Secara sarana prasarana juga sudah komplit dari unsur

kesehatan sudah adanya bidan dan perawat, lalu dalam hal pendidikan keagamaan adanya TPQ, dalam hal olahraga adanya lapangan sepak bola dan lapangan bola volly. Secara luas wilayah desa ini sangatlah luas, andaikan disamakan dengan dikota kurang lebih sama luasnya dengan kecamatan.

Terkait kegiatan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak, jadi kami tidak ambil pusing untuk kegiatan yang akan kami lakukan, bahkan kami kualahan mengikuti kegiatan yang ada. Kegiatannya mulai dari yasin tahlil yang diadakan rutin setiap minggu sekali setiap RT, Majelis Tahlil Sholawat (MDS) selapanan/35 hari di setiap dukuh, ada juga sholawat habsy disetiap masing-masing dukuh, latihan karawitan juga ada setiap dukuh, latihan reog, mengajar Taman Pendidikan Quran (TPQ), Senam setiap seminggu sekali yakni hari jumat pagi, bersih lingkungan setiap hari minggu pagi, dan masih banyak lagi.

Untuk kegiatan kelompok kami diminggu pertama kami melakukan pembukaan KPM yang dilakukan dibalai desa Cepoko dengan menghadirkan perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan. Setelah itu kami lanjutkan sowan-sowan ke kepala desa, kamituo, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan juga ke lembaga-lembaga.

Lalu kita mulai kegiatan kita dengan mengikuti latihan karawitan dirumah mas Ifan. Mas Ifan adalah salah satu generasi muda yang melestarikan budaya karawitan. Mas Ifan masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun kepiawaiannya dalam memainkan alat karawitan tidak diragukan lagi, pasalnya mas Ifan pernah mengikuti perlombaan karawitan hingga ke ranah provinsi untuk mewakili kabupaten Ponorogo.

Tak hanya karawitan kita juga mengikuti latihan kesenian reog. Reog adalah kesenian yang menjadi ikon kabupaten Ponorogo, yang pasti sebagai rakyat Ponorogo wajib hukumnya untuk melestarikan kesenian tersebut. Termasuk paguyuban seni reog yang ada di desa Cepoko ini, mereka sangat menghargai warisan bangsa Indonesia yaitu seni reog. Latihan yang dilakukan dirumah pak Han dan paguyuban reog ini diberi nama Singo Karyo Mudho.

Lalu dari teman-teman perempuan mengikuti salah satu kegiatan ibu-ibu di desa Cepoko yaitu senam rutin. Rutinan senam ini rutin disetiap minggu, tidak hanya karena ingin hidup sehat namun senam kali ini sekaligus menjadi latihan untuk menyongsong kegiatan yang diadakan desa yaitu lomba senam.

Tidak hanya rutinan senam, namun ibu-ibu didesa cepoko membuat rutinan yasin seminggu sekali yaitu pada hari jumat. Untuk

pelaksanaannya biasanya dengan anjongsana yaitu bertempat dirumah ibu-ibu secara bergantian. Dan kegiatan rutin yasin ini diselenggarakan disetiap RT. Dan ketika kamu disana dimintai tolong untuk mengisi tausiyah, memimpin tahlil, dan menjadi pembawa acara. Dengan banyaknya RT didesa Cepoko kamu hampir kualahan dan terpaksa kamu bagi teman-teman saya bagi agar merata. Tidak hanya ibu-ibu, bapak-bapak juga ada rutin yasin namun rutin bapak-bapak diadakan ketika malam jumat, dari teman-teman laki-laki juga ikut serta dalam acara tersebut.

Karena bertepatan dengan hari Idhul Adha kita malamnya mengikuti kegiatan takbiran di masjid dan mushola di dukuh kembang mencari yang terdekat. Namun teman-teman tidak hanya disatu tempat melainkan ada tiga tempat yaitu di masjid As-Salam dekat balai desa, ada yang di masjid Baitul Muttaqin dan ada juga di mushola Thoriqul Huda. Tidak hanya berhenti disitu momen Idhul Adha kita sangat istimewa bahkan kelompok lain belum tentu melakukannya. Yaitu kita diberikan kepercayaan dari bapak Poiman sekeluarga untuk menyembelih kambing kurban dan mengolahnya serta kita habiskan.

Kita juga mengikuti kegiatan Taman Pendidikan Quran (TPQ), Membantu ustadz dan ustadzah dalam mengajar adik-adik dalam mengaji. Kita mengikuti di dua TPQ, yaitu di

TPQ Nailul Muna di masjid Darul Muttaqin dukuh Kembang dihari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pukul 14.30 sampai pukul 16.30. Dan di TPQ Nurul Arifin di masjid dukuh Slorok dihari Rabu, Jumat, Ahad mulai pukul 14.30 sampai pukul 16.30. teman-teman mengikuti dengan dijadwal agar kegiatan lainnya masih bisa dilaksanakan.

Yang tidak kalah menarik di desa Cepoko Ibu-ibu juga mahir dalam sholawatan atau Habsy orang desa Cepoko menyebutnya. Bahkan juga seperti karawitan setiap dukuh mempunyai alatnya dan bahkan setiap dukuh mempunyai grub masing-masing hingga 2-3 grub. Tidak hanya sekedar latihan rutin diperdukuh atau masing-masing grub, namun ada rutinan lapanan atau 35 hari sekali yang isinya sholawatan bareng-bareng dengan menampilkan grubnya secara bergantian dalam satu waktu jadi acara rutinan ini biasanya menghasilkan waktu sangat lama dimulai pukul 12 siang atau bada dzuhur hingga pukul 17.00 dan untuk tempatnya bergantian perdukuh.

Lalu untuk kegiatan ibu-ibu yang bahkan tidak pernah tertinggal yaitu arisan kemarin teman-teman juga mengikuti kegiatan arisan ibu-ibu PKK di rumah Bu Sutri atau Bu Kasun dukuh kembang. Selain sekedar arisan kita beserta ibu-ibu membahas kegiatan yang akan diadakan bulan Agustus yaitu pasar krempyeng.

Pasar krempyeng adalah kegiatan yang dihimbau dari pemerintah kabupaten yang bertujuan membangkitkan ekonomi yang ada dimasyarakat.

Ada juga rutinan yang menjadi bukti akan kerukunan dan gotong royong masyarakat desa Cepoko ini yaitu rutinan minggu pagi. Rutinan ini berisikan kegiatan bersih-bersih lingkungan dengan membawa alat sapu lidi dan masyarakat berkeliling jalan untuk membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Biasanya kegiatan ini dilakukan per RT. Tak heran jika lingkungan di desa Cepoko selalu bersih.

Dengan adanya kegiatan rutin minggu pagi masyarakat desa cepoko, akhirnya kami termotivasi untuk ikut serta tidak hanya mengikuti kegiatan tersebut namun kita membuat kegiatan yang hampir sama yaitu bersih-bersih lingkungan. Kami sebut kegiatan ini "*Raling Rolling*". *Raling* dengan artian Ramah Lingkungan dan *Rolling* adalah berkeliling atau muter-muter. Jadi kita berkeliling desa Cepoko dengan membawa kresek merah untuk nantinya kita mengambil sampah dan memasukkannya kedalam kresek untuk nanti kita bakar.

Di desa Cepoko juga ada kegiatan yang jarang ada di desa lain apalagi di masyarakat perkotaan, yaitu kegiatan bedah rumah. Dengan bermodalkan rasa simpati dan empati masyarakat desa Cepoko melakukan suwadaya

membantu tetangga yang rumahnya sudah tidak layak dihuni. Kegiatan ini diperkasai masyarakat dan mendapatkan dukungan dari pemerintah desa. Terkait dana biasanya masyarakat melakukan iuran dan juga ada tambahan dari donatur-donatur.

Kita menuju ke potensi selanjutnya yaitu potensi dalam ranah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM di desa Cepoko sangatlah banyak, kita ulas satu per satu untuk yang pertama adalah empon-empon instan. Empon-empon instan ini ada di setiap dukuh dan hampir semua ibu-ibu bisa membuatnya, dan alasan adanya produk ini dikarenakan hasil pertanian yang sangat melimpah namun harga jual yang masih anjlok bisa dikatakan sangat murah, akhirnya ibu-ibu mencari solusi dan inovasi agar empon-empon hasil pertanian di desa Cepoko bisa terjual dengan nilai jual yang tinggi dan hasilnya produk empon-empon instan ini, namun yang masih sangat disayangkan produk ini masih dipasarkan di wilayah Ponorogo belum tersebar di kota-kota lainnya sehingga inovasi ini belum bisa memecahkan semua problematika anjloknya harga hasil pertanian didesa Cepoko khususnya empon-empon.

Lalu ada produk UMKM tas rajut, tas rajut ini dibuat oleh Bu Purwati yang beralamatkan dukuh Kembang desa Cepoko. Produk UMKM



tas rajut ini dipelajari oleh Bu Purwati ketika mengantarkan anaknya sekolah ketika anaknya masih duduk dibangu Taman Kanak-kanak (TK) yaitu diajari oleh salah seorang ibu dari teman anaknya sekolah. Sambil menunggu anak sekolah Bu Purwati belajar rajut hingga sekarang bisa membuat produk dari rajutannya mulai dari tas, gantungan kunci, hiasan dinding, dan masih banyak lagi, bahkan bu Purwati tak segan membuatkan suatu produk bilamana ada yang request.

Ada pula camilan hasil UMKM desa Cepoko yaitu sale pisang, kripik pisang, kripik singkong, dan juga kripik bothe. Salah satu yang memproduksi camilan tersebut ada di dukuh kembang yaitu produk mbak gucil, kemarin teman-teman juga turut membantu dan belajar membuat camilan agar nantinya dirumah bisa membuatnya sendiri agar lebih bersahabat dengan dompet.

Produk camilan lainnya ada stik jahe, produk ini di produksi oleh bu Ambarwati. Produk yang umumnya seperti stik bawang namun diberi inovasi oleh Bu Ambarwati dengan menambahkan jahe. Inovasi ini mempunyai banyak alasan seperti sebelumnya yaitu memberikan nilai jual lebih tinggi dari hasil pertanian yang ada didesa Cepoko.

UMKM lainnya kita juga menyempatkan belajar di wilayah peternakan kita mengikuti

kegiatan masyarakat seperti memberi makan sapi dan kambing tak kalah juga temen-temen lainnya belajar di peternakan ayam petelur dan ayam pedaging. Kami sekilas juga bertanya-tanya terkait usaha yang tengah dijalani masyarakat desa Cepoko dimulai dari bagaimana perawatannya lalu omset yang bisa dihasilkan, modal awal, dan lain sebagainya.

Karena mayoritas mata pencaharian masyarakat didesa Cepoko adalah petani kami tidak akan meninggalkan momen ini, kami juga ikut serta dalam bertani. Kami belajar menanam jagung mulai dari membuat lobang, lalu memasukkan biji jagung yang akan ditanam ke lubang yang telah dibuat, dan yang terakhir memberikan pupuk kompos sekaligus menutup lubangnya. Kami juga ikut memanen jahe, jahe disini ada beberapa jenis mulai dari jahe merah, jahe emprit, dan jahe gajah. Kemarin kita kebetulan memanen jahe gajah, jahenya besar-besar sesuai dari namanya. Caranya adalah mencangkul tanah yang ditanami jahe dan sudah waktunya panen lalu kita ambil apabila sudah terlihat jahenya dan dibersihkan dari tanah serta dipotong akar yang masih menempel terakhir masukan kedalam karung. Yang jelas ini menjadi kali pertama saya bertani jahe dan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan.

Dan yang menjadi titik fokus saya adalah tentang majelis dzikir dan sholawat (MDS) yang

ada di desa Cepoko ini. Mulai dari rutinan lapanan hingga mingguan yang biasa untuk rutinan latihan. Dan tidak saja dari kalangan orang dewasa di desa Cepoko ini banyak dari kalangan milenial atau remaja yang gemar bersholawat dan mengikuti kegiatan majlis dzikir dan sholawat ini. Dari kalangan remaja dibentuk sebuah majlis yang diberi nama Al-Barokah dengan pengurus yaitu bapak Wasito dengan beralamatkan dukuh Kembang desa Cepoko. Dengan adanya majelis seperti ini diharapkan para remaja bisa lebih dekat dengan Rabb-nya dan juga dengan nabi-Nya. Menurut Imam Ghazali, di saat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Di saat ia mencintai Allah swt, ia akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula di saat ia mencintai Rasulullah saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Dengan selalu mengingat Allah SWT dan juga mencintai nabi-Nya harapannya tidak lain menjadi muslim yang taat kepada Tuhannya dan juga mempunyai akhlakul Karimah. Majelis ta'lim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal bidang keagama'an diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan system nilai dan norma yang dimiliki Islam<sup>1</sup>. Dan bahkan

---

<sup>1</sup> Jurnal Pondok pesantren, Mihrab, (Departemen Agama RI, Vol,II,No,1,Maret,2008) hal.7

majelis seperti ini memang sangat penting dalam kehidupan dimasyarakat. Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dikatakan: “Bahwa pendidikan non formal diselenggarakan lagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dan pendidikan non formal ini juga tercantum secara eksplisit pada undang-undang Sisdiknas dengan sebutan majlis ta’lim”<sup>2</sup>. Dari sini kita dapat mengetahui akan pentingnya majelis seperti yang ada di desa Cepoko. Karena pendidikan di sekolah umum dirasa kurang dan mungkin untuk menjamin perilaku remaja padaasa sekarang ini yang memiliki akhlakul karimah dirasa akan sulit, maka dari itu ditambahlah kegiatan positif lainnya seperti majelis dzikir dan sholawat ini.

Untuk kegiatan selain latihan perminggunya dan rutinan MDS-an per 35 hari sering kali diundang diacara hajatan. Seperti ketika kita melaksanakan KPM di desa Cepoko, kita diajak menghadiri undangan dari acara hajatan yang jelas niat utama kami adalah syiar sholawat kepada masyarakat agar masyarakat mencintai sholawat dan nabinya. Tidak hanya itu

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (bandung: citra unbara,2006), h. 87

dengan lantaran sholawat kita bisa menjalin silaturahmi. Dari silaturahmi saja kita dapat melihat manfaatnya sangatlah banyak.

Lalu bagaimana dengan sholawatan atau majlis dzikir dan sholawat bisa mempengaruhi akhlak remaja? Dengan kita mengikuti majlis dzikir dan sholawat yang didalamnya ada maulidzah Hasanah kita bisa mempelajari agama dengan para kyai. Lalu dengan sholawatan kita akan lebih mudah mengenali nabi kita. Nabi Muhammad adalah manusia pilihan seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al-Ahzab: 21 yang artinya "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ketika saya melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di desa Cepoko, desa ini mempunyai banyak potensi baik potensi dari segala bidang. Dengan waktu 45 hari saja kita sudah melihat dan terlibat dengan banyaknya potensi yang ada di desa Cepoko. Dan pesan saya dengan adanya potensi yang sangat banyak tersebut alangkah baiknya baik dari jajaran pemerintah dan masyarakat sendiri untuk lebih mengelola dengan baik dan sungguh-sungguh pasti kedepannya desa ini menjadi desa yang maju.

REFERENSI:

Jurnal Pondok pesantren, Mihrab,  
(Departemen Agama RI, Vol, II, No,1, Maret,  
2008)

Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003  
tentang SISDIKNAS, (bandung: citra unbara,  
2006)

## **Antusiasme Remaja Terhadap Majelis Dzikir dan Sholawat di Desa Cepoko**

Oleh: Fajar Hidayat

Sungguh hijau dan asri di daerah pegunungan desa Cepoko kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo, desa Cepoko merupakan desa yang paling luas di kecamatan Ngrayun, desa Cepoko juga mempunyai hutan Pinus yang sangat luas, maka tak heran jika desa Cepoko merupakan pemasuk kayu Pinus dan getah Pinus terbesar di kecamatan Ngrayun. Udara dingin selalu menyelimuti warga desa cepoko ditengah kehangatan masyarakat saling bergotong royong, saling membantu tetangga, dan keramahan kepada siapapun yang mereka jumpai.

Tidak hanya hasil hutan Pinus yang unggulan, tapi juga hasil kesuburan tanah desa Cepoko juga banyak hasil empon-empon yang unggulan juga, seperti jahe gajah, jahe merah, jare emprit, kunyit, temulawak dan masih banyak lagi. Sebagian besar petani disana juga menanam porang, maka tak heran jika desa Cepoko juga terdaftar sebagai salah satu daerah pemasok pirang terbesar di kabupaten Ponorogo. Di samping melimpahnya hasil pertanian tersebut, desa Cepoko juga masih kental dengan kesenian budayanya, contohnya seperti adanya rutinan latihan gamelan Jawa

yang disetiap dusun ada dan masih aktif hingga sekarang.

Pagi hari pada tanggal 3 Juli tepatnya hari Minggu, saya dan teman-teman bagian perlengkapan sudah mulai membelanjakan dan menyiapkan perlengkapan yang akan dibawa ke desa cepoko yang dikumpulkan dirumah mbak Dita tepatnya di desa Singkil kecamatan Balong. Siang harinya pada pukul 13.30 kami kelompok 72 berangkat bersama-sama dari Balong ke desa Cepoko Ngrayun, kami sampai dilokasi sekitar pukul 15.30, kami langsung menata barang-barang kami dan mulai bersih-bersih tempat yang akan ditinggali dan setelahnya kami istirahat.

Kabut tebal masih menyelimuti kawasan Cepoko dan sekitarnya pada pagi hari pukul 05.30 saya berangkat menuju kampus satu untuk mengikuti apel pemberangkatan peserta KPM 2022 yang bertempat dihalaman Graha Watu Dakon Kampus 1 IAIN Ponorogo, ada beberapa temen peserta KPM yang terlambat dikarenakan jarak lokasi KPM yang jauh dan juga medan jalan yang susah untuk dilewati. Siang hari kami berangkat pulang menuju desa Cepoko karena sore hari ada musyawarah dengan kelompok 73 yang akan mengadakan acara pembukaan KPM di desa Cepoko bersama-sama.



Pada tanggal 5 Juli peserta KPM desa Cepoko mengadakan pembukaan kegiatan KPM yang bertempat di balai desa Cepoko yang diikuti oleh semua perangkat desa, DPL kelompok 72 dan 73, serta seluruh peserta KPM di desa Cepoko. Kami disambut dengan baik dan ramah, semua mendukung kegiatan yang akan diadakan teman-teman KPM. Acarapun berjalan dengan baik dan lancar. Setelah acara berakhir kami pun beristirahat dan menikmati hidangan yang ada. Siang hari saya dan mustakhim mengantar DPL kami (Bu Walida) pulang dan juga mampir ke kampus 1 untuk mengambil kaos KPM kelompok, kami pulang ke desa Cepoko dalam keadaan hujan, kami berteduh agak lama sehingga kami sampai di desa Cepoko Ngrayun sudah malam hari. Malam itu kami semua pergi ke rumah bapak i'if atau bapak kamituwo dukuh kembang untuk melihat latihan gamelan Jawa.

Pada tanggal 7 Juli kami satu kelompok mulai sowan-sowan ke beberapa tokoh masyarakat. Pagi hari setelah sarapan kami pergi menuju rumah bapak Arifin di dukuh slorok, beliau selaku tokoh agama di desa cepoko dan yang mengajar TPA di dukuh slorok, setelahnya kami ke rumah ibu Reni beliau selaku ketua Fatayat di desa cepoko dan suaminya bapak Purwanto selaku ketua Tanfidiyah desa Cepoko, selanjutnya kami menuju rumah bapak Wasito

dan ibu Sri, beliau sebagai pengelola dan salah satu ustadz atau ustadzah di Madrasah Diniyah Nailul Muna dusun kembang, selain itu bapak Wasito juga sebagai ketua Majelis Dzikir dan Sholawat di desa Cepoko, kamu juga menanyakan bagaimana perkembangan MDS di Desa Cepoko ini dan juga kegiatan apa saja yang ada dimasyarakat baik mingguan ataupun bulanan. Pada pukul 14.30 kami menuju ke Madrasah Diniyah Nailul Muna untuk melihat langsung pembelajaran disana dan juga sebagai ajang perkenalan kami kepada adik-adik TPA, kami di sambut dengan baik dan mereka tampak senang dengan kedatangan kami.

Pada malam Jum'at kami yang bertempat dirumah 2 mengadakan rutinan sendiri membaca tahlil dan membaca surat Yasin yang dipimpin oleh mustakhim. Pagi harinya teman kami yang perempuan mengikuti senam dengan ibu-ibu di balai desa, dilanjut dengan melihat bazar yang diadakan oleh mahasiswa UNIDA Pondok Pesantren Gontor, kebetulan mereka juga ada kegiatan Baksos (bakti sosial) selama 3 hari yang daerahnya sama dengan peserta KPM tepatnya desa Cepoko Ngrayun. Siang hari di hari yang sama kami mengikuti latihan kesenian Habsyi di dukuh kembang, tepatnya di rumah ibu Sri atau bapak Wasito. Di desa Cepoko sangat banyak sekali latihan kesenian berbasis agama yaitu Habsyi, setiap dusun memiliki grup

sendiri-sendiri baik dari kalangan laki-laki ataupun perempuan. Ada beberapa grup yang pernah kami kunjungi dan mereka terlihat senang dengan kedatangan kami, bahkan besok harinya kita juga langsung diajak grup Hadroh Al-Barokah dukuh Kembang untuk ikut mengisi hiburan disalah satu rumah warga yang sedang punya hajatan nikah.

Hari Sabtu adalah jadwalku mengajar di TPA Nailul Muna dukuh Kembang, saya ditemani oleh mbak Salma, mbak Wulan dan mbak Dita. Ada beberapa teman yang meminta untuk tukar jadwal karena ada kepentingan lain. Adik-adik TPA sangat semangat, terlihat dari awal ketika membaca do'a dan Asmaul Husna dilantunkan dengan lantang dan semangat. Kebetulan pada hari Sabtu yang masuk TPA adalah adik-adik yang kecil atau yang seusia sekolah TK, jadi wajar jika pada saat temannya ada yang sorongan ada juga yang ramai sendiri bahkan lari-larian. Pembelajaran TPA berakhir pada pukul 16.00 yang ditutup dengan sholat berjamaah dan do'a bersama.

Bertepatan dengan 10 Dzulhijah atau hari raya kurban pada hari Minggu, Saya, Rizal, dan Mustaqim yang berpiket masak pada hari itu, jadi setelah sholat subuh kita bertiga langsung menuju rumah 1 untuk memasak nasi goreng yang di bantu oleh mbak Elsa. Pukul 06.30 kami begerak menuju masjid Darul Mutaqin untuk

melaksanakan sholat Ied, kebetulan saya diberi tugas untuk menjadi Bilal dan Mustakhim bertugas sebagai khotibnya, semua berjalan lancar dan khidmat. Sepulang sholat Ied kami menuju rumah 1 untuk menyembelih dan mengolah kambing qurban, kebetulan Bu Suwarti sedang berqurban dan kambingnya dipasrahkan kepada teman-teman KPM untuk penyembelihan dan pengolahannya. Setelah kambing disembelih, saya dan 4 teman lainnya bertugas membersihkan bagian usus dan jeroan kambing, kami membersihkannya di sungai dekat rumah Bu Suwarti dan kebetulan disana juga banyak warga yang sedang membersihkan usus dan jeroan. Setelah semua daging kambing dipotongi dan dicuci bersih, temen-temen perempuan memasaknya menjadi 2 menu yaitu dibuat sate dan gulai. Pukul 15.00 semua teman-teman berkumpul untuk makan bersama.

Rabu tanggal 13 Juli kami membagi 2 kelompok diperuntukan untuk membagi tugas sowan sekaligus observasi di SMPN 3 Ngrayun dan juga di MTs Buya Hamka, kamu disambut dengan baik dan masing-masing meminta waktu untuk mengisi materi dan berbagi pengalaman kepada adik-adik siswa-siswi SMP ataupun MTs. Keesokan harinya kami semua juga dimintai tolong untuk mengisi hari terakhir MPLS di SMPN 3 Ngrayun, kegiatan dibagi menjadi 2, yaitu yang pertama mengisi materi tentang

mental Islam dan yang kedua diisi dengan beberapa permainan perlombaan kelompok, seperti lomba tebak gambar, estafet karet dan juga balap bola. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan juga meriah. Kami juga mengajar Baca Tulis Al-Qur'an seluruh siswa-siswi mulai dari jam 13.00 sampai jam 14.00.

Ketika di MTs Buya Hamka kami dijadikan panitia untuk kegiatan penutupan Matsama yaitu outbond di gunung kuik desa Gajah kecamatan Sambit, adik-adik siswa-siswi sangat bersemangat karena banyak rintangan yang menantang dan seru. Dilain hari kita juga mengisi materi tentang mental Islam dan beberapa hari kedepan kami dimintai tolong untuk mengisi materi PBB di lapangan setelah menteri dari guru dikelas. Untuk materi PBB di MTs Buya Hamka kami bekerja sama dengan kelompok 73 sehingga kita bisa bergantian untuk mengisi materi. Selain beberapa kegiatan tersebut kita juga dimintai tolong untuk mendampingi adik-adik MTs berlatih Habsyi yang dilaksanakan siang hari setelah sholat dhuhur.

Dalam kegiatan masyarakat sehari-hari kami juga mengikuti warga yang kebetulan akan memanen hasil taninya, beliau adalah bapak Wasito dan ibu Sri yang akan memanen jahe gajah dan juga singkong yang terletak diperengan bukit. Sebenarnya lahan-lahan untuk

menanam empon-empon atau tanaman lain yang digunakan masyarakat adalah milik dari Perhutani, jika warga membantu menebang pohon Pinus dan membantu merawat pohon Pinus yang masih kecil, maka lahan tersebut bisa digunakan warga untuk menanam empon-empon ataupun tanaman lain selagi tidak merusak tanaman Pinus yang masih kecil tersebut. Dilain waktu kita juga ikut menanam benih jagung milik bapak Poiman di sawah beliau yang kebetulan tidak jauh dari lokasi posko kam.

Dari kekayaan tanaman dan tumbuhan yang ada di desa Cepoko, yang mana sangat banyak beragam jenis tumbuhan dapat tumbuh didaerah ini. Kami juga mendata beberapa UMKM yang ada di desa Cepoko ini, mulai dari hasil tanaman empon-empon seperti kunyit asem instan, stik tales, temulawak instan, jahe instan dan masih banyak lagi, disini juga banyak warga yang mempunyai pohon duren dan alfokad, jika pada musim buahnya banyak orang yang dari luar daerah datang untuk membeli durian dan alfokad untuk dijual dipasar-pasar. Tidak hanya hasil tanaman yang melimpah, kebanyakan warga disini juga mempunyai perternakan kambing dan sapi, karena disini daerah pegunungan maka untuk mendapatkan pakan hewan ternak cukup mudah.

Ada banyak kegiatan masyarakat Cepoko yang berbasis keagamaan, selain ada TPA untuk anak-anak dan rutinan latihan Habsyi disetiap dukuh, ada juga rutinan pembacaan tahlil dan Yasin yang dilakukan oleh jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu. Rutinan pembacaan tahlil dan Yasin untuk bapak-bapak dilaksanakan pada malam Jum'at dan sedangkan jama'ah ibu-ibu dilaksanakan pada Jum'at siang setelah dhuhur. Teman-teman KPM setiap Jum'at siang dibagi menjadi 7 klompok yang masing-masing beranggotakan 3 mahasiswa, pembagian tersebut untuk pembagian tugas dimasing-masing jama'ah ibu-ibu yaitu sebagai MC, imam tahlil dan Yasin dan yang satunya mengisi tausiyah singkat, kami diterima dengan ramah dan ibu-ibu sangat senang dengan adanya teman-teman KPM tersebut.

Di desa Cepoko juga sudah ada Majelis Dzikir dan Sholawat atau lebih dikenal dengan sebutan MDS, seperti didaerah-daerah lain MDS disini dilaksanakan satu bulan sekali. Ada 2 MDS yang terdapat di desa Cepoko ini, yang pertama MDS yang dilaksanakan oleh jama'ah laki-lak dan yang kedua dari jama'ah ibu-ibu muslimat yang jama'ahnya dinamai Ar-Roudhoh. Ada beberapa perbedaan tentang acara MDS tersebut, jika jama'ah laki-laki susunan acaranya yaitu pembacaan tahlil, sambutan sekaligus tausiyah dan dilanjutkan

sholawatan bersama. Sedangkan jama'ah Ar-Roudhoh yang pertama pembukaan, pembacaan ayat suci, sambutan, pembacaan Rotibul Hadad, pembacaan Maulid Al-Barzanji dan dilanjutkan sholawatan bergiliran dari grup-grup Habsyi perwakilan dari setiap dukuh di desa Cepoko. Harapan kami semoga lebih berkembang lagi dan bertambahnya kajian-kajian yang ada pada rutinan MDS di desa Cepoko ini.

Yang menjadi fokus saya adalah, ketika pelaksanaan MDS yang dilaksanakan laki-laki ataupun perempuan terdapat banyak sekali kalangan remaja yang mengikuti dan juga berperan penting dalam acara tersebut. Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi laki-laki maupun perempuan.



Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Di desa Cepoko ini para remaja sudah dikenalkan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, pengaruh lingkungan yang kental dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebutlah yang menjadi pengaruh karakter dan juga pola pikir remaja tersebut semangat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan seperti MDS ini. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan juga apa peranannya dalam masyarakat.

Pada saat penutupan sekaligus berpamitan, kamu bergabung lagi dengan kelompok 73 yang mengadakan 2 acara, yaitu santunan sekaligus berpamitan kepada masyarakat, diacara ini kami bekerjasama dengan tokoh-tokoh NU desa Cepoko, sehingga banyak yang hadir mulai dari jama'ah muslimat, Fatayat, Ansor, dan juga Banser. Acara yang kedua yaitu malam pentas seni desa Cepoko yang menampilkan potensi-potensi yang ada di desa Cepoko seperti penampilan adik-adik TPA, karawitan, dan juga Habsy. Selain itu banyak juga pedagang UMKM yang berjualan disana.

Banyak pengalaman yang kami dapat di Desa Cepoko, pesan dari kami adalah semakin membaik dan kompak antara warga, ormas,

tokoh masyarakat dan lainnya. Terus berusaha menjalin hubungan yang baik tokoh-tokoh masyarakat dan warga masyarakat. Banyak kesan selama tinggal di Cepoko seperti keramahan dan kebaikan yang sudah jarang kita temui selama hidup di perkotaan, memberi pelajaran bahwa dimanapun kita berbuat baik kepada orang lain, maka orang lain juga akan membalas kebaikan kita dengan hal-hal yang baik pula, kita juga diajarkan bahwa jika kita membantu atau menolong orang lain janganlah kita mengharap imbalan atau upah, kita harus ikhlas walaupun keadaan kita tidak sebegus dengan orang yang kita bantu atau tolong.

Tangis haru bergemuruh, air mata berlinang dipipi pada saat kita sowan-sowan berpamitan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan juga orang-orang dekat yang setiap hari kita berjumpa. Berat rasanya meninggalkan Desa ini yang sudah kita anggap rumah sendiri. Momen paling haru pada saat berpamitan keluarga Mbah. Darmi. Dimana kami tinggal 40 hari bersama beliau, sering bergurau bersama, makan bersama, beliau ibarat keluarga kami sendiri.



## REFERENSI:

- Janah, miftahul, Remaja dan Tugas-tugas  
Perkembangannya Dalam Islam. Jurnal  
Psikoislamedia, Vol. 1, No. 1 2016.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id> › ...PDF
- Fatmawaty, Ririn, Memahami Psikologi Remaja,  
Jurnal Reforma, Universitas Islam  
Lamongan. Vol.VI No.02

## **PENYESUAIAN DIRI REMAJA DAN PELATIHAN GERAK MOTORIK KASAR MELALUI KOREOGRAFI TARI**

Oleh: Muhammad Dimas Taufiqurrahmatullah

Cerita ini dimulai ketika namaku yang seharusnya berada dalam barisan kelompok KPM Multi-Disiplin namun justru nyasar ke kelompok Mono-Disiplin BPI. Tinta amarah seketika tertumpah mengotori hati namun teredakan oleh kabar bahwa akan ada revisi mengenai pembagian kelompok yang telah tersebar. Namun naas, ternyata namaku tetap berada di list kelompok Mono-Disiplin BPI, justru ketambahan tiga mahasiswa dari jurusan IAT yang, mungkin nyasar.

Saya sempat bingung dengan apa yang dimaksud oleh Allah yang tetep bersikukuh meletakkan saya di kelompok Mono-Disiplin. Padahal yang saya pinta adalah masuk ke kelompok Multi-Disiplin. Jengkel rasanya tak segera mendapat jawaban dari Allah mengenai alasan saya diletakkan di kelompok Mono-Disiplin. Karena lelah menunggu dan mencari jawaban atau maksud dari keputusan Allah, saya biarkan waktu yang mengumpulkan dan merangkai jawaban itu untuk saya. Seperti halnya Muhammad yang menanti jawaban dari Allah tentang Ashabul Kahfi.

Menurut Scheineders, penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dimana individu akan berusaha mengatasi ketegangan, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang objektif tempat individu hidup.

Scheineders menyatakan bahwa ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu 1) kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya, 2) adanya kesesuaian antara kriteria sosial dengan hati nuraninya, 3) dapat mengorganisasikan respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi masalah dengan efisien, 4) adanya perbedaan dan saling menghargai.<sup>3</sup>

Dalam kisah ini, penyesuaian diri saya alami dengan rasa gelisah yang menggelayuti hati sebab pertanyaan yang tak kunjung mendapatkan jawaban. Perasaan yang menggantal hati itu berlanjut hingga kami tiba di desa Cepoko, lokasi kami KPM. Rasa gelisah itu kian menebal hingga hari kedua, ketiga, dan keempat KPM. Hingga akhirnya, kegiatan

---

<sup>3</sup> Della Nur Aristya dan Anizar Rahayu, *Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta*, IKRAITH-HUMANIORA, 2018, vol. 02, No. 02, (Universitas Persada Indonesia: juli 2018), hlm. 76-77.

minggu pertama kami dimulai, yakni observasi dan sowan kepada tokoh masyarakat setempat untuk mengumpulkan data.

Pada masa-masa sowan, kekakuan hubungan di antara kami mulai mencair. Candaan semakin terasa riuh renyahnya. Tembok canggung mulai meruntuh. Keakraban perlahan merayap menyelimuti kami, memberikan kehangatannya. Mau tak mau, saya ikut bergumul dalam satu selimut dengan yang lain.

Semakin lama, rasa hangat dari selimut keakraban yang sedikit melenakan itu terasa sangat nyaman. Candaan, cerita, keluh kesah, perseteruan, menjadi kudapan manis dalam selimut tersebut. beragam ekspresi terekam jelas di kepala, namun sorot cahaya senter menunjukkan ekspresi asli masing-masing dari kami.

Tepat pada hari yang entah keberapa, jawaban yang dikumpulkan dan dirangkai oleh Bathara Kala akhirnya merangsek masuk ke dalam relung hatiku. Jawaban yang membuatku tertawa lebar. Sebuah jawaban yang dengan mudahnya mengikis dinding gelisah di hati.

Dengan mudahnya, Allah membalikkan argumen dalam doa saya yang mengatakan bahwa alasan saya memilih Multi-Disiplin adalah untuk mencoba menjadi lebih akrab

dalam bersosial dan ingin mengenal orang baru dari fakultas lain.

Melalui surat yang diantarkan oleh Bathara Kala, Allah menyampaikan jawaban atas doa saya yang isinya: “dimana-mana kalo mau lebih akrab dalam bersosial itu dimulai dari yang paling dekat, ya tetangga kamu sendiri. Lah kamu sama tetangga sendiri, yang kelasnya pasti di samping kamu aja sama sekali belum kenal, sama sekali nggak akrab, kok bisa-bisanya minta kenal dan akrab sama orang lain. Perhatikan dulu yang ada di dekat kamu.”

Sontak saja saya tertawa bukan main mendengar jawaban dari Allah yang seperti itu. Lebih mengena lagi ketika Allah menjawab argument saya yang mengatakan ‘*aku pengen ndelok wajah-wajah anyar gusti, waleh nek KPM seng tak delok wajah-wajah kui neb*’ dengan entengnya Allah menjawab ‘*kui, awakmu lo karo kabeh kui ae lagek ngerti iki wajah-wajabe, iso-isone ndungo koyok ngunu padahal karo tonggo dewe ae lagek ngerti iki.*’

Melalui jawaban itu, saya berusaha untuk lebih terbuka dan ramah dalam sosial, meski demikian, tetap tak bisa saya lupakan bahwa keakraban dengan manusia juga termasuk fitnah dunia. Guru saya pernah mengingatkan, bahwa selama kita masih merasa nyaman berkumpul dengan manusia, kita tidak bisa lepas dari dosa namun di lain sisi, amal yang paling dicintai Allah adalah membahagiakan hati seorang



mukmin. Dan Islam, adalah agama yang lebih mengutamakan sosial daripada individu. Kita umat Muhammad, sosok Ksatria Brahmana, yang sangat peduli terhadap keluarga, kerabat, dan sahabat.

\*\*\*

Duduk sejenak, nyamankan posisi kalian, mari kita singkap tirai teater bertajuk “Penutupan KPM” di atas panggung bernama ‘Desa Cepoko’. Cerita akan berfokus pada karakter yang dalam cerita ini merupakan salah satu anggota dari kelompok 72 Mono-Disiplin BPI, namanya Muhammad Dimas Taufiqurrahmatullah.

Dia merupakan sekretaris yang dalam acara penutupan KPM ini memegang amanah untuk melatih santri-santri TPQ untuk tampil pada malam penutupan nanti. Bersama 4 temannya, Rofi’, Elma, Gradia, dan Putri, mereka melatih para santri untuk menampilkan 2 lagu dari Haddad Alwi. Dia adalah saya, Dimas.

Bersama mereka, kami merupakan penanggung jawab kegiatan TPQ. Mulanya, saya ingin berfokus untuk menghidupi masjid dan musholla yang mana di desa Cepoko, kondisinya banyak yang kurang terawat dan sepi dari jamaah. Terlebih masjid di depan posko, samping balai desa yang kondisinya terlihat hampir tak pernah terjamah kecuali momen tertentu namun, karena hanya seorang diri, saya

memilih untuk pindah haluan menjadi penanggung jawab TPQ.

Motivasi yang melandasi saya memilih TPQ adalah perkataan Muhammad Al-fatih ketika gereja Haghia Sophia pertama kalinya dirombak menjadi masjid. katanya: “biarkan anak-anak ramai dan bermain di masjid. Jangan marahi mereka, karena mereka telah membantu menghidupi masjid. Kalau kau marahi mereka, dan mereka jadi takut untuk datang ke masjid karena dirimu, maka siapa yang akan meramaikan masjid di masa depan nanti?”

Terdapat 2 TPQ (Taman Pendidikan Alquran) yang kami urus. Pertama terdapat di dukuh Slorok, TPQ ‘Nurul Arifin’ yang diasuh oleh bapak Arifin. TPQ ini diasuh dan dirawat oleh beliau seorang diri karena bermacam alasan. Santrinya berjumlah sekitar 20 santri dengan jadwal belajar 3 hari yaitu Rabu, Jum’at, dan Ahad. Jam mengajar dimulai pukul 14:30 sampai 16:30 sore hari.

TPQ yang kedua terletak di dukuh Kembang dengan nama TPQ ‘Nailul Muna’ yang berada dalam asuhan pak Wasito sekeluarga. Yang mana background keluarga beliau merupakan penggerak kegiatan keagamaan terutamanya dalam hal mengaji dan sholawatan. Di TPQ yang diasuh oleh keluarga beliau, yang dipimpin oleh ibu Sri selaku istri dari bapak Wasito, memiliki jumlah santri

sekitar kurang lebih 55 santri yang dibagi menjadi 4 kelas mulai dari A hingga D.

Kelas A dan B berisikan santri yang sekolahnya mulai dari TK hingga kelas 3 SD sedangkan kelas C dan D berisikan santri yang sekolahnya mulai dari kelas 4 hingga 6 SD. TPQ 'Nailul Muna' memiliki fasilitas seperti papan tulis, buku prestasi, spidol, penghapus, dan buku presensi serta terdapat iuran wajib setiap masuk sejumlah seribu rupiah dan tabungan bulanan sebesar sepuluh ribu rupiah.

Lain hal dengan TPQ 'Nurul Arifin' yang sangat minim fasilitasnya. Dalam diskusi, Gradia, Elma, dan Putri mengaku lelah harus mengajar ngaji tanpa ada meja untuk meletakkan Iqro' atau Alquran santri. Dan juga, tidak terdapat papan tulis sehingga mereka sering kebingungan ketika ingin mengisi materi saat waktu masih tersisa banyak. Ditambah lagi, tidak terdapat buku prestasi yang berguna untuk mencatat pencapaian ngaji santri. Akibatnya, banyak santri yang melompat ketika mengaji, berbohong mengaku sudah jilid sekian dan lain sebagainya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh TPQ, yaitu ibu Sri dan ibu Nur, dan juga bapak Arifin, problem yang dialami oleh TPQ yang beliau asuh tak jauh beda dengan problem yang terjadi di Ngawi, kota tempat saya tinggal. Yaitu tidak mendapat

sentuhan dari *Umara'* (pemerintah) dan banyak santri yang putus mengaji ketika sudah lulus SD dengan alasan malu.

Setelah mengetahui beberapa problem yang ada di kedua TPQ yang kami isi, kami memutuskan untuk membantu semampu kami dengan memberikan fasilitas mengaji. Harapan kami, dengan fasilitas yang kami berikan, TPQ dapat semakin hidup dan santri menjadi lebih mudah dalam belajar agama.

Dengan iuran secukupnya, kami membeli kalam, spidol, isi spidol, penghapus papan tulis, buku *qiro'ah wal kitabah*, fiqh, dan hafalan doa-doa dan juz 'amma, beragam buku cerita, satu papan tulis, dua meja belajar, dan beberapa poster islami.

Perihal buku cerita ini kami belikan sesuai saran dari ibu Sri pada saat kegiatan pemetaan aset dimana ketika Gradia menjelaskan slide kendala di TPQ salah satunya adalah santri yang senang bermain-main, ibu Sri menjawab bahwa problem itu tidak akan terjadi kalau saja ada buku untuk anak-anak mengisi waktu luangnya.

Sedangkan papan tulis dan meja belajar kami beli untuk TPQ 'Nurul Arifin' di dukuh Slorok yang semoga saja dengan adanya papan tulis dan meja belajar, santri dapat belajar ilmu lain dalam agama selain sekedar mengaji dan pulang.

Beriringan dengan itu, kami juga melatih 20 santri yang kami ambil 10 dari TPQ 'Nailul Muna' dan 10 dari TPQ 'Nurul Arifin' untuk tampil pada malam penutupan. Saya, Muhammad Dimas juga ikut berlatih karena saya akan ikut tampil sebagai pengganti Haddad Alwi dan juga nge-rap pada lagu 'Rindu Muhammadku'.

Latihan ini dilakukan selama seminggu. Tantangan yang sangat besar dalam waktu seminggu kami harus bisa membuat anak-anak menyanyi dan koreografi dengan kompak. Benar-benar sangat menguras tenaga. Mereka yang sulit diatur, latihan tidak serius, dan entah apa penyebabnya mereka sulit menghafal koreografi yang sudah kami rancang sesimpel mungkin. 'Tak jarang Rofi' dan yang lainnya marah-marah ketika sedang latihan.

Latihan ini membantu anak-anak untuk meningkatkan perkembangan motoric mereka. perkembangan motoric adalah suatu proses seorang anak untuk belajar terampil menggerakkan anggota tubuh.<sup>4</sup> Dalam latihan ini, yang dilatih adalah motoric kasar anak. Gerakan motoric kasar terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan yang

---

<sup>4</sup> Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, Raudhah, Vol. 04, No. 02, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Desember 2016).

hampir setara dengan orang dewasa. Contoh motoric kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat.<sup>5</sup>

Pada entah hari keberapa latihan, saya lupa, waktu itu latihan dipindah ke posko karena masjid digunakan untuk musyawarah Fatayat mengenai acara santunan anak yatim yang akan diadakan pada 8 Agustus 2022. Waktu itu, di tengah-tengah kami sedang latihan, Fahad yang sedang di lapangan tiba-tiba datang ke posko bersama pak Lamari dan beberapa pemuda.

Lama Fahad berbincang dengan pak Lamari dan beberapa pemuda tersebut hingga akhirnya bersamaan dengan latihan kami yang selesai, obrolan mereka juga selesai. Setelah membubarkan anak-anak, seketika Fahad memanggil saya dan yang lain untuk masuk ke dalam.

Saat saya baru masuk, belum banyak langkah yang saya ambil, Fahad langsung berkata: “*pak Dim, ketok e bocil-bocilmu gak sido tampil.*” Mendengar kata-kata itu, sontak saja tubuh saya lemas. Terlebih ketika mendengar penjelasan lanjut dari Fahad yang membuat keadaan seolah sabit Izroil mengait erat di leher kami.

Pasalnya, kabar yang datang dari Fahad benar-benar membuat *down* mental kami. Acara

---

<sup>5</sup> Aida Farida, *ibid.*

yang sudah kami susun dengan rapi hancur karena desa mengklaim secara sepihak kegiatan kami dan tanpa persetujuan dari kami pula. Ditambah lagi, terjadi perseteruan antara pihak desa dengan masyarakat, sehingga ketika berita desa mengklaim kegiatan yang telah kami rancang tersebar, pemuda yang telah kami rangkul mendadak membatalkan kerja sama secara sepihak dan menolak untuk ikut meramaikan kegiatan kami.

Untuk sementara suasana menjadi hening, senja yang mencekam di dalam posko rumah satu. Beruntung amarah kami ikut diredamkan oleh matahari yang sedang menenggelamkan dirinya. Keadaan kacau balau. Pikiran kami kalut. Untuk menenangkan pikiran, usai sembahyang Ashar, saya ke rumah dua untuk mendinginkan kepala. Di sana, saya bercanda lepas untuk meredakan awan mendung yang menggelayut di kepala.

Matahari senyap sudah. Kepergiannya membawa pula setitik dari kegelisahan kami. Api emosi yang menyala telah meredup bersamaan dengan redupnya langit dunia. Kesedihan kami dihibur oleh tarian bintang. Pada malam yang tenang itu, kelompok 72 dan 73 mengadakan rapat mendadak untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dalam rapat mendadak yang panjang, mufakat dicapai. Yaitu membatalkan semua

kegiatan yang telah dirangkai sebelumnya dan hanya menyisakan pentas seni pada tanggal 10 Agustus 2022 sebagai penutupan serangkaian kegiatan KPM kami di desa Cepoko. Dalam pelaksanaannya, dana murni dari mahasiswa tanpa mengajukan proposal kepada desa mengingat proposal kami sebelumnya hanya dijadikan sebagai bahan mainan.

Kelegaian terbesar di hati saya tentu anak-anak TPQ yang tetap bisa tampil. Bukan karena apa, mereka sangat semangat untuk tampil meski susah dilatih. Tidak tega rasanya jika harus meruntuhkan rasa semangat mereka dengan kabar buruk itu. Pertolongan Allah tidak pernah telat waktu. *Anta kboirun naashiriin.*

Masalah usai. Latihan berlanjut dengan baik setiap hari. Waktu semakin dekat mengarahkan kami pada malam penutupan. Saya sedikit berbeda. Tak hanya berdiri sebagai pelatih namun saya juga ikut berlatih bersama anak-anak mengingat saya juga ikut naik ke panggung pada malam pentas seni nanti.

Singkat cerita saja ya, siang hari pada malam penutupan, kami mengadakan geladi bersih. Niatnya sih di panggung, untuk mengetahui sudah seberapa baik hasil latihan kami. Namun naas, sound dan mic belum bisa digunakan sehingga kami tidak bisa geladi bersih dengan baik. Tapi ya sudahlah, kami cukup yakin dan



berdoa bahwa semua akan berjalan dengan baik malam nanti.

Sedikit selingan, pada pagi hari sebelum geladi bersih dilakukan, saya turun dengan Taqim untuk mengambil banner penutupan. Di saat kantuk merekat di pelupuk mata, lelah merajam tubuh, suasana mendukung untuk merebahkan diri, saya berkendara dengan Taqim dan hampir tertidur. Pada perjalanan pulang, saya ambil alih motor dengan niatan agar tidak mengantuk. Namun sayang, saya justru menyeter sambil tidur. Berkali-kali hampir menabrak namun untungnya Taqim tidak menyadari hal itu. Taqim baru menyadarinya ketika saya hampir menyerahkan nyawa kepada truk saat di tikungan tanjakan menuju desa Cepoko.

Kembali ke alur. Malam penutupan dimulai. Pengunjung mulai tiba meramaikan lapangan. Pedagang telah berbaris rapi menjajakan dagangan mereka kepada setiap insan yang hadir di sana. Pendar cahaya lampu acara saling memanggil, merangkai sebuah rasi, menyaingi rasi bintang yang tergambar di langit malam itu.

Penampilan TPQ diletakkan pra acara guna mengantisipasi mood anak-anak yang bisa sewaktu-waktu berubah. Penampilan dimulai dari TPQ yang dididik oleh kelompok 73. Mereka menampilkan tarian dengan lagu '*Kun Anta*' karya *Humood al-Khudber*. Usai penampilan

pertama dari TPQ didikan kelompok 73, kini giliran TPQ didikan kami naik panggung. Dengan membaca bismillah, perlahan anak-anak naik ke panggung dituntun oleh MC dan Rofi' dan diakhir, saya pun ikut naik panggung dengan mengenakan songkok hitam, celana levis, kemeja dibalut jasket *mutakhorjiin* Mayak.

Lagu pertama yang kami bawakan adalah lagu Haddad Alwi berjudul 'Muhammad Nabiku'. Ketika lagu dimulai, dan vocal mulai menyanyi, sorak sorai dan tepuk tangan penonton menyambut penampilan kami. Rasanya lebih meriah jika dibandingkan dengan penampilan sebelumnya. Terlebih ketika saya mulai buka suara. Tak hanya penonton, teman-teman ikut bersorak dan memberi *applause* entah sebagai bentuk apresiasi atau menertawai.

Koreografi lagu ini sangat sederhana. Anak-anak dibagi menjadi tiga barisan, baris pertama vocal, baris kedua memegang kicir angin yang kami bentuk dari kertas origami dan baris ketiga memegang kertas bertuliskan 'I LOVE MUHAMMAD' lalu mereka bergoyang ke kanan dan ke kiri.

Lagu kedua sedikit berbeda, peralatan kertas yang dipegang oleh anak-anak dikumpulkan oleh Gradia dan Putri. Lagu kedua masih karangan Haddad Alwi dengan judul 'Rindu Muhammadku'. Dalam lagu ini, koreografi sedikit lebih banyak. Tepuk tangan

sangat meriah seperti pada lagu pertama. Namun, yang paling ramai adalah ketika saya mulai nge-rap. Tawa, sorak sorai dan tepuk tangan meledak baik dari penonton maupun teman-teman mahasiswa. Sempat saya melirik ke arah teman-teman, mereka tertawa dan ada yang mengikuti gaya saya ketika nge-rap. Biarlah, setidaknya saya berhasil memberi hiburan kepada penonton. Karena memang itu tujuannya.

Ketika turun panggung, semua teman-teman kelompok 72 memberi apresiasi. Kata mereka, penampilan kami sangat bagus. Saya sebagai yang tampil hanya bisa tersenyum dan tertawa dan tentunya, berterima kasih. Ketika melihat video penampilan kami, yang direkam oleh Elma, tentunya saya yang minta, rasanya sangat senang. Karena ternyata bagus juga. Hehehe. Rupanya mereka berkata benar.

Sekarang mari kita tutup tirai panggung, sudah adegan ini dan berpindah ke adegan selanjutnya, adegan penutup dari kegiatan TPQ, yakni penyerahan hadiah dan pamitan kepada pengasuh TPQ.

TPQ yang pertama kami pamiti adalah TPQ 'Nailul Muna' di dukuh Kembang. Ternyata, dari pihak pengasuh TPQ sudah menyiapkan acara untuk pamitan dengan kakak-kakak KKN mengingat sebelumnya sudah ada konfirmasi dari Rijal. Dalam suasana ramai para

santri, derai air mata tak kalah ramainya baik dari teman-teman mahasiswa maupun dari pengasuh, anak-anak dan wali santri.

Ibu Nur, perwakilan dari pengasuh 'TPQ 'Nailul Muna' menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman mahasiswa. Air mata yang beliau tahan seakan menjadi samudra di mata beliau yang menahan kami untuk pulang ke rumah. Air mata santri yang menetes seakan menenggelamkan langkah kami yang berusaha untuk pergi. Dan air mata kami, serasa benih yang menanam raga kami sehingga sulit beranjak.

Acara diakhiri dengan saling bertukar hadiah. Ternyata, pak Wasito sekeluarga telah menyiapkan hadiah untuk teman-teman. Dilanjutkan *mushofahah* dengan santri-santri dan pengasuh. Beberapa santri yang kami latih tak kuasa menahan isak tangisnya hingga setelah *mushofahah*, kami, dari penanggung jawab TPQ memeluk mereka, kami saling berpelukan dengan hangat, menenangkan isak tangis mereka meski kami sendiri ikut terisak.

Selanjutnya, TPQ 'Nurul Arifin' di dukuh Slorok. Tak kalah haru dengan di dukuh Kembang, derai air mata kami sekali lagi membasahi pipi. Menggerus rona kebahagiaan yang sudah terangkai. Usai kami memberikan hadiah dan *bermushofahah*, sekali lagi, isak tangis santri seakan memaku langkah kami

untuk pulang. Bulir air mata mereka layaknya mutiara yang tak tega kami abaikan. Sekali lagi, kami saling berpelukan dengan mereka yang kami latih. Dalam pelukan itu, kami sambungkan rangkaian kenangan di benak kami dan benak mereka hingga menjadi satu. Dalam dekapan itu pula, kami seka air mata mereka untuk memudahkan langkah kami pulang.

Betapa berharganya *polaroid* kenangan yang telah kami rangkai bersama selama 45 hari. Suka duka, tawa canda, senyum mereka, tawa mereka, perilaku mereka, keseruan mengajar mereka, semua itu menjadi jembatan kenangan yang akan sentiasa berdiri kokoh menyambungkan silaturahmi kami dengan kalian, anak-anak.

Untuk kalian, anak-anak, santri TPQ 'Nailul Muna' dan 'Nurul Arifin', jangan bosan mengaji. Meski usia beranjak SMP, jangan ada kata malu untuk belajar mengaji. Untuk kita, tantangan dari *ihya' ulumul ad'din* sangat banyak dan beragam. Namun ingat, akhlak dari jihad adalah *tashoddaqu min maa tubibbuuna* (memberikan sesuatu yang kita cintai).

Dengan ini, tirai akan tertutup, teater berakhir. Music yang mengiringi adalah orchestra langit, apresiasi yang diterima adalah senyuman pembaca serta penonton sekalian. Dan dengan ini, seluruh actor dan aktris membungkuk mengucapkan terima kasih atas kesediaannya menyaksikan kisah kami.

## REFERENSI:

Della Nur Aristya dan Anizar Rahayu, *Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta*, IKRAITH-HUMANIORA, 2018, vol. 02, No. 02, (Universitas Persada Indonesia: juli 2018), hlm. 76-77.

Aida Farida, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, Raudhah, Vol. 04, No. 02, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Desember 2016).

## **SENI KARAWITAN SEBAGAI BENTUK KEARIFAN BUDAYA DESA CEPOKO**

Oleh: Fuadi Habibulloh

Kampus hijau IAIN Ponorogo melaksanakan program wajib perkuliahan bagi mahasiswa. Yaitu, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang termasuk bagian dari Tri dharma perguruan tinggi yang wajib diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Pengabdian masyarakat yang sering dikenal oleh masyarakat disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata), akan tetapi kampus IAIN Ponorogo menyebutnya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Dikarenakan Program kerja KPM mengutamakan pendampingan dalam proses pemecahan masalah dalam bidang apapun, pelaksanaan KPM sebagai wujud peduli terhadap masyarakat agar dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segi ekonomi, sosial, dan budaya maupun agama. Dengan adanya mahasiswa yang terjun menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo 2022 mengusung tema, *“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan*

*Masyarakat Pasca Pandemi?* mahasiswa diharapkan mampu untuk menjadi agen perubahan, dalam proses pemberdayaan masyarakat pasca pandemi Covid-19 yang menyisihkan berbagai permasalahan dalam masyarakat. LPPM membagi dua jenis KPM yaitu, KPM Mono Disiplin yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan (jurusan) yang sama atau dalam lingkup fakultas yang sama. Kedua, KPM Multi Disiplin yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan (jurusan) dengan fakultas yang berbeda-beda. Kedua jenis KPM ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang mana diharapkan mahasiswa bisa bekerja sama serta melaksanakan program kerjanya dengan baik.

Metode yang digunakan dalam KPM kali ini melalui pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD), merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan masyarakat yang dilaksanakan dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki, potensi atau aset yang tersedia untuk dimanfaatkan serta dikembangkan. Dengan metode ABCD ini peran mahasiswa dan juga masyarakat menjadi sangat penting, karena ikut serta sebagai penentu dalam perubahan yang akan dilaksanakan.



KPM Mono Disiplin menjadi pilihan saya dalam mengikuti program perkuliahan ini. Akan tetapi, saya mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) masuk kedalam KPM mono disiplin jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) gabungan kelas A dan B beranggotakan 19 mahasiswa kemudian ditambah dari jurusan saya 3 orang, ditambah satu delegasi mahasiswa KPM Nusantara dari IAIN Pontianak dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, bernama Dwi Gusti Wulandari sehingga jumlah anggota kelompok ada 22 mahasiswa dalam kelompok 72 Mono Disiplin untuk melaksanakan KPM bersama.

Penempatan lokasi KPM yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) di sudut selatan Kota Ponorogo di lima kecamatan diantaranya ada Kecamatan Slahung, Bungkal, Sawo, Ngrayun, dan Sambit dimana kelompok KPM 2022 disebar di lima kecamatan tersebut dengan total 2532 mahasiswa aktif yang telah dikelompokkan menjadi 120 kelompok. Pada pembagian lokasi dan kelompok ini saya mendapat lokasi di Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Ponorogo di kelompok 72 Mono Disiplin yang didampingi oleh Ibu Walida Asitasari M.Psi sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) selama pelaksanaan KPM di Desa Cepoko, Ngrayun.

Pada tanggal 3 Juli 2022 saya dan teman satu kelompok berangkat menuju lokasi KPM tepatnya di Dukuh Kembang, Desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo sore hari akhirnya kami tiba di rumah bapak Poiman. Beliau berkenan menerima kami menjadikan rumahnya sebagai tempat posko dan tempat bermukim kami selama melakukan KPM. Selain dirumah bapak Poiman ada satu rumah lagi yaitu rumah mbah Darmi yang tidak jauh dari kediaman Bapak Poiman juga dijadikan tempat mukim kelompok kami atas permintaan DPL anggota kelompok dibagi menjadi 2 dan menempati rumah yang berbeda.

Pada hari pertama saya berada di desa Cepoko, saya menemukan sebuah fenomena kearifan budaya lokal yaitu, seni Karawitan. Kemudian saya dan teman-teman berkunjung kerumah seorang warga yang sedang berlangsungnya latihan karawitan. Saya sedikit melakukan perbincangan santai dengan seorang sesepuh karawitan, beliau menjelaskan bahwa disetiap dukuh yang ada di Desa Cepoko memiliki grup/kelompok karawitan tersendiri. Bahkan ada 2 dukuh yang mempunyai seorang dalang. Pengertian dari karawitan itu sendiri yaitu, Karawitan mempunyai dua arti, baik secara umum maupun khusus. Karawitan secara umum adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur keindahan,

halus serta rumit atau ngrawit (Soedarsono,1992:14). Kesenian karawitan secara khusus merupakan seni suara yang menggunakan laras slendro dan pelog dengan unsur keindahan yang halus dan rumit (Widodo, 1996:16).

Dalam tradisi Islam, seni adalah sarana ibadah. Semua bentuk ibadah adalah realisasi tauhid, penyaksian dan pembuktian bahwa Allah itu satu. Sebagai yang satu, Allah itu adalah maha indah. Keindahan-Nya tampak dalam berbagai bentuk dan objek-objek indah yang merupakan karya-Nya serta merupakan penganjantahan dan sifatsifat dan asma-Nya. Keindahan nama nama-Nya serta sifat-sifat-Nya diringkas dalam sifat al-rahman (pengasih) dan al-rahim (penyayang) serta lebih jauh lagi diringkas dalam istilah cinta. Allah Swt tidak hanya menciptakan langit, tetapi juga memeliharanya. Bukan hanya *hifzhan*, melainkan juga *zinatan* (hiasan yang indah). Begitu pernyataan Allah dalam surat Ash-Shaffat (37) 6-7 dan Fushshilat (41): 12. Laut pun diciptakan antara lain agar dapat diperoleh darinya bukan sekadar “daging segar” melainkan juga hiasan yang memperindah penampilan seseorang.

Kesenian karawitan tersebut erat hubungannya dengan istilah pengrawit. Pangrawit, sebutan untuk pemain gamelan dalam kesenian karawitan harus mempunyai

pengetahuan yang memadai tentang seluk-beluk gamelan. Pangrawit juga harus mempunyai pengetahuan tentang lagu yang merupakan susunan nada-nada yang diatur sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, apabila dibunyikan indah didengar. Adapun irama dan lagu di dalam ricikan Karawitan Irama adalah cepat lambatnya pukulan atau tabuhan pada penyajian gendhing. Tolak ukur irama dalam karawitan adalah pukulan Saron Penerus dengan ricikan balungan, seperti Saron Barung, Demung dan Slenthem (Widodo, 1996:19). Seni karawitan juga merupakan instrument yang mengiringi pertunjukan wayang. Didesa Cepoko saya menemukan grup karawitan yang masih aktif berlatih setiap minggunya yaitu didukuh Slorok di kediaman bapak Sutikno (Mbetek). Kelompok kesenian karawitan tersebut milik pribadi Bapak Sutikno.

Setelah melakukan wawancara kepada bapak sutikno (mbetek) saya mendapatkan data yang sangat detail, Kelompok kesenian karawitan ini diberi nama 'Putri Sekar Budoyo Laras' untuk grup perempuan yang didirikan pada tahun 2021, sedangkan untuk laki-lakinya diberi nama 'Redjo Budoyo Laras' didirikan pada tahun 2019. Kelompok karawitan ini beranggotakan sekitar kurang lebih 25 orang, Ragam alat kesenian karawitan bapak Sutikno ini dapat dikatakan lengkap 2 pangkon pelog dan

slendro, diantaranya terdapat Kempul, Gong, Saron, Peking, Bonang, Rebab, Siter, Kendhang, Kenong, Kethuk, Kempyang Slenthem, Gender, dan Gambang, semuanya dimainkan oleh para pengrawit yang dikumpulkan oleh Bapak Sutikno untuk bermain bersama.

Setiap malam Sabtu diadakan latihan rutin bahkan dalam seminggu bisa tiga kali latihan, bapak Sutikno juga mempunyai tujuan lain yaitu melestarikan budaya kesenian Indonesia khususnya kesenian karawitan atau dalam Bahasa Jawa nguri-uri kabudayaan melalui kelompoknya yang telah dibentuk. Fenomena yang unik dari kelompok kesenian Karawitan ini yaitu sangat menjunjung budaya Jawa, bukan hanya dari pagelaran musiknya yang tetap bertahan di era modern, namun juga permainan dari para pengrawit yang tetap selalu kompak, ditambah pula dengan usia para pengrawit yang tergolong sepuh.

Bapak Sutikno selaku pemimpin kelompok kesenian Karawitan Sekar Budoyo Laras dan Redjo Budoyo Laras tidak jarang mendapat tawaran untuk tampil atau ditanggap dalam acara pernikahan sebagai hiburan untuk masyarakat desa Cepoko meskipun demikian, Bapak Sutikno merasa prihatin karena personil dari kelompok karawitannya hanya didominasi oleh kalangan orang tua atau kalangan sepuh dan juga ibu-ibu, bahkan dapat dikatakan

memprihatinkan karena anggota kelompok karawitanya tidak ada generasi muda yang ikut berpartisipasi, terkesan tidak peduli terhadap adanya kelompok seni di desa mereka, padahal kelompok kesenian karawitan pimpinan bapak Sutikno cukup eksis dan diakui di Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Ponorogo. Berangkat dari masalah itulah muncul keinginan saya bersama teman-teman untuk mengkaji lebih dalam kelompok kesenian karawitan pimpinan Bapak Sutikno, dukuh Slorok Desa Cepoko.

Dalam mengkaji seni karawitan ini saya tidak sendiri karena selain saya, ada 3 mahasiswa yang juga fokus dalam pengembangan aset seni karawitan. Yaitu, fahad, alif dan juga saudari wulan yang kemudian membuat desain terkait pengembangan seni karawitan. Pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 desain program pengembangan karawitan sudah diselesaikan dan akan mulai diterapkan. Tujuan utama program kerja yang telah dibuat yaitu bagaimana menarik perhatian anak muda serta memanfaatkan media digital yang digemari anak muda untuk memperkenalkan dan melestarikan seni karawitan tersebut.

Setelah ditelusuri ternyata kurangnya minat dan peran pemuda dukuh Slorok dalam menjaga serta melestarikan seni karawitan disebabkan pengaruh dari budaya luar yang dianggap sebagai gaya hidup modern dan tidak

ketinggalan zaman. Akibatnya, mereka kurang mengenal budaya seni karawitan, apalagi bisa ikut mempelajari dan melestarikannya. Lalu, bagaimana seharusnya para generasi muda desa Cepoko khususnya dukuh Slorok menjalankan perannya dalam mempertahankan seni karawitan yang ada ?.

Bersama teman teman yang fokus di bidang karawitan mulai menjalan program kerja yang telah disusun salah satunya dengan cara, selalu mengikuti latihan karawitan di tempat pak Sutikno (Mbetek) setiap malam sabtu. Selanjutnya dalam mengembangkan seni karawitan Ada peribahasa yang berbunyi, Tak Kenal Maka Tak Sayang yang berarti penting untuk lebih dulu mengenal sebelum menyayangi sesuatu. Generasi muda perlu mengenal kesenian karawitan terlebih dahulu dengan mengenal, akan lebih mudah untuk tertarik dan mempelajarinya serta akan muncul rasa ikut memiliki dan pada akhirnya tumbuh rasa mencintai. Pada tahapan ini ternyata sudah dilakukan semenjak memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP). Para Guru juga sudah mengajarkan bahwa generasi muda wajib membangun kesadaran untuk melestarikan, menjaga, serta melindungi apa yang sudah menjadi warisan budaya leluhur agar tetap berkembang.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam melestarikan kesenian karawitan yaitu mengajarkan serta mengajak remaja bagaimana mengenalkan seni karawitan ke jejaring sosial ataupun youtube dengan desain pengemasan atau publikasi budaya seni karawitan dengan lebih mengikuti serta memanfaatkan segala kemudahan di zaman modern ini. Namun, tetap memperhatikan keorisinilan dari budaya karawitan itu sendiri. Dengan cara ini kami berharap para pemuda kemudian ikut andil dalam grup karawitan yang awalnya hanya membantu dalam publikasi setelah itu langsung turun ikut latihan. Setelah kami menjelaskan rencana kami tersebut bapak Sutikno mengatakan bahwa sudah memiliki channel youtube, channel youtube yang sudah dimiliki ada 2 yaitu “Bang Musht” milik anak pak Sutikno sendiri dan “Ifansyah one rachmad” milik anak pak Iip (kamituwo dukuh Kembang) yang mempublikasikan seni karawitan milik kakeknya seni karawitan dukuh Kembang.

Langkah terakhir yang dilakukan ketika pada acara malam puncak penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 kami merencanakan untuk menampilkan grup seni karawitan pak Sutikno agar ikut berpartisipasi serta memeriahkan acara penutupan KPM kami dan juga kembali eksis setelah kurang lebih 2 tahun vakum akibat



pandemi. Ketika acara penutupan KPM dimulai dengan serangkaian acara yang sudah tersusun dengan baik, penampilan seni karawitan ternyata ada pemuda pemudi yang ikut memainkan alat musik dan tergabung dalam kelompok karawitan, padahal saat kami ikut latihan ataupun ketika kami sebelum ikut latihan kami tidak menjumpai mereka dan pa Sutikno pun sempat terkejut akan keikutsertaan mereka memainkan gamelan, dan dilihat dari antusiasme warga sekitar yang menghadiri acara malam puncak penutupan KPM kami menunjukkan bahwa seni karawitan tetap eksis di Desa Cepoko.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) kami laksanakan pada tanggal 12 - 13 Agustus 2022 tepatnya setelah seluruh teman-teman KPM kelompok 72 pulang ke rumah masing masing pada Jum'at Pagi tanggal 12 Agustus 2022. Kami kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang juga yang terfokus dalam pengembangan aset seni karawitan kecuali saudari Wulan yang akan kembali pulang ke Kampusnya IAIN Pontianak, masih menetap di Desa Cepoko. kami berkunjung ke rumah pak Sutikno (Mbetek) untuk menanyakan terkait perkembangan karawitan kedepannya karena kami sudah merundingkan dengan beliau dan beliau sendiri menyanggupi bahwa akan diadakan latihan seni karawitan untuk anak SD maupun SMP. Kami

juga menyampaikan ketika pulang ke rumah masing-masing nantinya akan kembali berkunjung ke tempat latihan seni karawitan pada waktu luang kami. Sebelum pulang, kami bersama seluruh anggota karawitan pak Sutikno makan bersama dan melakukan foto sebagai kenang-kenangan sebelum berpamitan.

Kami Mahasiswa IAIN Ponorogo sangat berharap kepada para pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan melanjutkan perjuangan serta cita-cita bangsa perlu ditanamkan rasa cinta akan seni dan kebudayaan lokal khususnya yang ada di daerah. Para generasi muda untuk mendukung kelestarian budaya dalam kehidupan bermasyarakat dimulai dari hal kecil di antaranya: a) Mempelajari secara mendalam tentang kebudayaan yang ada daerahnya masing-masing, bisa dilakukan dengan beberapa cara misalnya, mengenal sejarah atau asal usul budayanya atau bisa juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari b) Membiasakan diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka pelestarian kebudayaan, misalnya mempersembahkan sekaligus memperkenalkan seni karawitan pada saat mengikuti kompetensi tentang kebudayaan, dan mempersembahkan sebuah lagu sakral yang identik dengan kekhasan orang zaman dulu (gending jawa). c) Mampu menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan

kebudayaan yang sudah miliki sejak lama. d) Menumbuhkan rasa cinta akan budaya sendiri tanpa harus menjelekan dan merendahkan budaya lain.

Terima kasih Cepoko, saya pamit undur diri. Ucapan Terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Poiman, Mbah Darmi, Bapak Wasit, Ibu Nur, Ibu Warsita, Bapak Pip, Ibu Endang, Bapak Sutikno, Bapak Arifin, Bapak Hartono, Ibu Reni, Ibu Suwarti, yang telah sangat berjasa besar bagi KPM kami selalu berkenan membantu dan selalu kami reportkan. Kepada Masyarakat Cepoko yang sangat ramah dan sangat baik kepada kami semua membuat perpisahan semakin berat, kepada rekan-rekan mahasiswa dan teman KPM kelompok 73 yang telah ikut membantu mengorban waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam mensukseskan KPM 2022 ini.

Terimakasih juga kepada Ibu Walida Asitasari M.Psi selaku dosen pembimbing lapangan yang selama ini telah membimbing kami semua dalam kelompok 72. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Sutikno (Mbetek) yang telah berkenan bekerjasama dengan saya terutama kelompok kecil kami sehingga dapat menyelesaikan essay saya ini. Semoga grup seni karawitan di Desa Cepoko tetap lestari dan semakin berkembang bahkan di kenal masyarakat luas. Akhir kata saya pamit

undur diri, syukur Alhamdulillah atas segala nikmat Allah Swt yang telah memberikan saya pelajaran yang sangat berharga.

#### REFERENSI:

- Yedi Purwanto. (2010). "Seni Dalam Pandangan Alquran." *Jurnal Sosioteknologi Edisi 19 Tahun 9, April*.
- Selamat Triadil Saragih. (2022). "Upaya Melestarikan Budaya Simalungun Di Era Digitalisasi." **Jebit Mandiri** *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi. Volume 2 No. 1 Mei*.
- Mas'ud Abid. (2019). "Menumbuhkan Minat Generasi Muda Untuk Mempelajari Musik Tradisional." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 03 mei*.
- Fidhea Aisara, Dkk. "Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala E Issn 2655-1969*
- Mega Ayu Suryowati, I Nyoman Sukerna. (2017). "Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara Di Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, Dan Kajian Tentang "Bunyi". Volume 17 Nomor 2 Bulan November*.

Hakim, Arif Rahman dkk. "*Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*", Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2022.

## **STRATEGI DAKWAH ISLAM MELALUI GRUB HABSYI DI DESA CEPOKO**

Oleh: Ahmad Mustaqim

Pada tanggal 4 Juli 2022 bertepatan pada hari Senin Kuliah Pengabdian Masyarakat dimulai, kala itu saya bersama anggota kelompok 72 mendapatkan tempat di desa Cepoko kecamatan Ngrayun kabupaten Ponorogo. Daerah tersebut terletak di kawasan pegunungan yang berbatasan langsung dengan kabupaten Trenggalek. Dengan jalan yang lumayan ekstrim dengan berbagai tanjakan dan tikungan kami menuju ke tempat persinggahan yang akan kami huni selama 40 hari. Rumah yang kami tempati ada 2 yaitu, rumah satu yang bertempat ditimur balai desa atau rumah bapak Poiman, dan rumah dua terletak di sebelah selatan balai desa atau rumah dari mbah Darmi, kebetulan saya sendiri bertempat dirumah mbah Darmi.

Di masa awal KPM kami melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat desa Cepoko seperti, Bapak Dwi selaku kepala desa, bapak Arifin sebagai ketua Syuriah NU ranting dan kepala TPQ dukuh Slorok, ibu Reni sebagai ketua Fatayat ranting, bapak Wasito sebagai ketua Ansor ranting, ibu Sri sebagai kepala TPA dukuh Kembang, bapak Iif Surepto sebagai kamituwo dukuh Kembang, ibu Warsita sebagai kepala MTs Buya Hamka sekaligus pengurus Fatayat Anak

Cabang Ngrayun, serta bersilaturahmi kepada pihak SMPN 3 Ngrayun. Dengan adanya kami melakukan silaturahmi ini dengan harapan ingin membantu setiap kegiatan yang ada di desa Cepoko dan serta belajar kepada masyarakat mengenai hal-hal apa saja yang biasa dilakukan oleh penduduk desa Cepoko tersebut.

Setelah melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat kami telah diwadahi kegiatan penunjang seperti, mengajar di TPA dusun Kembang dan Slorok, yasinan ibu-ibu yang dilakukan pada hari Jumat disetiap mushola dukuh masing-masing, serta yasinan bapak-bapak yang dilakukan pada hari Kamis malam Jumat yang dilakukan dirumah jamaah atau anjongsana, selain itu terdapat latihan habsy bagi anak-anak, ibu-ibu, serta remaja dan bapak-bapak. Untuk kegiatan selain keagamaan seperti, latihan karawitan yang terdapat di dua tempat yaitu dusun Kembang dan Slorok, serta kami juga terjun diranah UMKM yang terletak di daerah dusun Kembang. UMKM yang kami pelajari yaitu ada seni rajut yang memproduksi tas, gelang, dan gantungan kunci, lalu ada pembuatan wedang jahe instan, setelah itu terdapat pembuatan sale pisang, dan yang terakhir pembuatan stik bawang. Selain itu semua kebanyakan dari masyarakat memiliki profesi sebagai petani porang dan jahe, kami juga ikut serta belajar dalam memanen serta menanam jahe dan porang tersebut.

Selain kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat kami juga memasuki instansi seperti SMPN 3 Ngrayun, MT's Buya Hamka dan TK Dharma Wanita. Di SMP kami dari kelompok 72 dimintai tolong untuk membantu dalam pengajaran mengenai baca tulis Al-Qur'an atau BTQ, yang mana pelajaran itu dimulai setiap hari Senin dan Selasa pada pukul 01:00 sampai 02:00, selain itu di MT's Buya Hamka kami mengisi mengenai PBB atau Persiapan Baris Berbaris serta pelatihan habsy, serta dilingkungan TK kami juga ikut membantu untuk pengajaran terhadap anak-anak mulai jam 08:00 sampai jam 10:00 pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Selain membantu dalam pembelajaran kami juga mengadakan kegiatan seminar keagamaan yang bertempat di MT's Buya Hamka dan SMPN 3 Ngrayun.

Berbagai kegiatan yang telah saya lakukan ada salah satu kegiatan yang amat sangat sering saya ikuti yaitu bersama grub habsy Al-Barokah pimpinan bapak Wasito yang bertempat di dusun Kembang. Kegiatan yang saya ikuti bersama grub habsy Al-Barokah yaitu mengenai undangan hajatan pernikahan yang dilakukan di dusun Kembang dan Slorok. Selain itu juga ada undangan pengajian yang bertempat di desa Sambu dalam rangka penutupan KPM kelompok 66. Dan juga saya diajak ke acara MDS di desa Selur yang mana acara tersebut diikuti oleh peserta KPM dari kelompok 71 yang bertempat di desa Selur.



Salah satu hal yang berkesan dikelompok kami adanya salah satu anggota kelompok yang berasal dari IAIN Pontianak yang datang untuk memenuhi tugas KKN Nusantara yang bernama Dwi Gusti Wulandari dia berasal dari IAIN Pontianak dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dengan adanya mahasiswa KKN Nusantara itu membuat kami sangat antusias dalam membuat kegiatan serta kami dapat berbagi pengalaman masing-masing mengenai sesuatu yang terdapat disana dan kami bisa mempelajari berbagai hal baru. Hal baru tersebut bisa mengenai kampus dan keseharian yang dilakukan disana serta mengenai adat apa saja yang ada disana. Di Pontianak juga terdapat suku pedalaman yang mana mereka masih belum terdapat teknologi, mereka berkehidupan dengan barang seadanya yang terdapat di alam yang mereka tempati.

Dari uraian diatas yaitu sedikit pengalaman mengenai kegiatan penunjang yang telah kami lakukan, selanjutnya saya akan membahas mengenai strategi dakwah dengan pembentukan grub habsy yang berada di desa Cepoko. Grub habsy merupakan wadah untuk menyalurkan bakat berupa sholawatan dengan diiringi alat musik yang berupa terbang, darbuka, tam, dan bas. Dari semua alat musik tersebut memiliki rumus-rumus tersendiri untuk menghasilkan suara yang enak didengar. Seperti halnya terbang yang dibagi menjadi dua rumus yaitu anakan dan nikahan. Dari

kedua rumus tersebut memiliki karakteristik yang sangat berbeda, akan tetapi ketika disatukan akan menghasilkan alunan yang sangat enak untuk didengar. Tabuhan terbang sendiri terdapat dua versi yaitu rumus tabuhan lambat dan rumus tabuhan cepat, ketika lagu yang memiliki irama lambat maka menggunakan tabuhan yang lambat pula, serta sebaliknya ketika lagu memiliki irama yang cepat maka tabuhan yang digunakan adalah rumus yang cepat. Dalam tabuhan terbang sendiri bisa diselipkan variasi-variasi tabuhan agar lebih indah ketika didengarkan, variasi sendiri terdapat banyak sekali versi yang mana variasi tersebut tergantung pada para penabuhnya. Untuk *darbuka* dan *bas* juga demikian, memiliki variasi tersendiri agar bisa digabungkan dengan terbang.

Di daerah desa Cepoko sendiri terdapat banyak sekali grub habsy yang terdiri dari beberapa usia, mulai dari usia anak sekolah, remaja, bapak-bapak, serta dari ibu-ibu yang memiliki jumlah grub paling banyak. Dari kalangan ibu-ibu sendiri dari setiap dusun terdapat grub habsy, bahkan ada yang satu dusun ada dua grub. Setiap grub dari kalangan laki-laki baik itu usia muda ataupun tua memiliki rutinan yang dinamakan MDS (Majlis Dzikir dan Sholawat) yang diikuti oleh seluruh warga desa Cepoko yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di malam hari dengan berkeliling di dusun-dusun yang ada. Ranah ibu-ibu juga mengadakan Majlis Dzikir dengan konsep sama keliling setiap dusun, akan

tetapi dari kalangan perempuan dimulai pada pagi hari.

Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat atau biasa disingkat dengan MDS yaitu diisi dengan agenda sebagaimana nama acara tersebut yaitu tahlil bersama, sholawatan serta juga terdapat tausiyah yang biasa diisi oleh syuriah NU setempat. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat akan lebih mengenal apa itu yang dinamakan Islam dan apa saja yang dibolehkan serta diharamkan oleh Islam dengan acuan Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Serta dengan adanya banyak sekali grub habsy yang ada di desa Cepoko ini dapat mengenalkan sholawat dan bahkan ajaran-ajaran Islam juga terdapat di lagu-lagu sholawat. Sebagian masyarakat awam yang biasanya suka dengan gending atau lagu Jawa juga bisa direalisasikan di sholawat dengan aransemen yang hampir mirip dengan karawitan, seperti halnya lagu sluku bathok, turi putih, serta lagu yang amat sangat disukai oleh masyarakat setempat yaitu joko tingkir dan masih banyak lagi lagu yang biasa diaransemen hampir mirip karawitan.

Dilingkup desa Cepoko ini untuk mengumpulkan masa bukanlah hal yang mudah, apalagi itu mengenai acara-acara yang mengandung dakwah atau pengajian. Karena daerah yang dianggap sangat kental dengan kesenian seperti karawitan, dan reog, maka habsy itu sendiri masih dianggap sebagai hal baru dan banyak dari khalayak

masyarakat yang enggan untuk mengikuti. Habsy sendiri yang banyak menggunakan lagu bernuansa arab maka bagi masyarakat awam yang ketika kecil tidak pernah belajar membaca Al-Qur'an itu sangat menyulitkan. Masyarakat sendiri ketika sudah tua kebanyakan malu untuk belajar ke yang lebih muda, karena bagi orang tua itu sendiri untuk belajar lagi diusia yang sudah tua adalah perkara yang sulit.

Rutinan MDS sendiri yang sudah berjalan selama 8 kali yang dilakukan oleh kelompok laki-laki masih belum terdapat pembacaan kitab maulid, jadi ketika sholawatan yang dibaca hanya lagu-lagu dan itu masih belum begitu rapi dalam hal tabuhan dengan penyanyi. Pada saat pelaksanaan sholawat dari vocal dan tabuhan terkadang tidak bisa sinkron dan itu menjadikan pendengar tidak nyaman. Dari rutinan MDS ibu-ibu juga sama, akan tetapi dari lingkup perempuan rutinan baru berjalan 3 kali rutinan. Ketika pelaksanaan rutinan ibu-ibu menampilkan kurang lebih ada 9 grub habsy, yang mana grub itu terdiri dari kalangan anak-anak, dewasa, hingga usia tua juga ada. Selama pelaksanaan berlangsung para hadirin ibu-ibu lebih banyak dari bapak-bapak. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan jiwa kecintaan kita dalam bershawat kepada nabi Muhammad SAW.

Dari sekian banyak acara MDS yang saya ikuti bersama jamaah di desa Cepoko, saya menemukan permasalahan dalam tabuhan yaitu, kekurangan keserasian dalam tabuhan, ketika acara

MDS masih belum ada pembacaan kitab Maulid, selain itu saya berkenan untuk menambahi variasi dalam tabuhan serta penambahan lagu-lagu baru. Dari berbagai permasalahan yang saya dapatkan harapan saya untuk kedepannya MDS menjadi lebih baik terutama pada hal keserasian dalam tabuhan serta pembacaan kitab Maulid. Karena banyak masyarakat yang awam dan minimnya dari personil grub sendiri yang bisa membaca tulisan arab, kebanyakan dari lagu-lagu arab oleh bapak Wasito ditulis lagi dengan huruf latin atau tulisan biasa.

Selain itu saya sendiri bersama rekan saya Fajar dan Rizal mengadakan pelatihan dalam tabuhan serta menambahkan sedikit variasi untuk lagu-lagu tertentu bersama grub Al-Barokah. Lalu bersama ibu-ibu kami juga mengikuti pelatihan dan memberikan arahan terkait keserasian dalam tabuhan dengan vocal. Akan tetapi dari kalangan ada yang sudah bisa melakukan pembacaan kitab Maulid, jadi untuk pembacaan Maulid dari ranah ibu-ibu sudah pernah dilakukan. Akan tetapi dalam pembacaan masih kurang lancar dan ketika di bab yang terdapat lagunya masih bingung untuk menyelaraskan dengan tabuhan. Dalam lagu-lagu kalo dari ranah ibu-ibu masih kurang dan banyak yang bingung apa lagu yang pas untuk ditampilkan disuatu acara, maka dari itu dari kami mengadakan bimbingan sedikit mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lagu dan keselarasan tabuhan.

Secara Teori, Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang jelas dengan menggunakan kombinasi cara selama periode waktu tertentu, dengan asumsi seseorang mencoba memprediksi apa yang dapat mereka lakukan dengan metode itu. Pengertian dakwah secara global berarti himbauan, ajakan, himbauan, promosi, bahkan permohonan yang penuh harapan. Dalam bahasa Indonesia, biasanya disebut doa. Dakwah memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung pada istilah yang digunakan, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan metode yang digunakan. Sedangkan menurut pemahaman praktis, strategi dakwah yang dimaksud dalam Majelis ini adalah merencanakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah.

Kesenian hadrah atau habsy merupakan salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam musik tradisional Islam Indonesia. Padahal, banyak nilai implisit yang terkait dengan aspek pendidikan masyarakat seperti aqidah, akhlak, dan ibadah. Dari mengetahui nilai-nilai yang ada dalam seni hadra ini dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Deddy Mulyana mengatakan bahwa media dapat merujuk pada alat linguistik dan non-verbal dan format pesan, seperti cahaya dan suara. Saluran juga dapat dilihat dalam mode presentasi seperti tatap

muka, atau melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, telepon, dan televisi. Dalam penyampaian dakwah tak lepas dari pesan-pesan yang di sampaikan oleh *da'i*. Pesan dakwah tersebut berupa materi dakwah yang akan di sampaikan oleh *da'i* yang pada dasarnya materi ataupun isi pesan dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi *mad'u*.

Dalam tradisi Islam Indonesia, banyak tersebar jenis kesenian yang menyenandungkan shalawat Nabi yang diiringi tabuhan rebana (terbang) seperti hadrah, banjari, qasidah, gambus dan sebagainya. Hadrah merupakan kesenian musik Islam dimana dalam permainannya menggunakan beberapa alat musik yang ditabuh. Dalam permainan hadrah tersebut pemain memainkan secara ansambel alat perkusi rebana dan juga disertai nyanyian syair Islami. Seni merupakan salah satu kebudayaan, tidak hanya mengenai kebutuhan keindahan semata tetapi tidak terlepas dari masalah keseluruhan kebudayaan. Cara berpikir, suasana cita rasa, diafragma pandangan kesejagatan, dan kebijakan mengelola kehidupan, semuanya berkaitan dengan gugusan nilai, makna, moral, keyakinan, serta pengetahuan yang menyeluruh dalam kebudayaan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah, Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Skripsi, Jember, Juni 2022, 54

untuk kedepannya kepada seluruh anggota KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) untuk lebih kompak dalam menjalankan program kerja yang ada serta saling membantu dan mengisi akan kekurangan yang dimiliki satu sama lain. Tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari seluruh kelompok suatu program kerja tidak akan bisa terlaksana dengan sempurna. Serta tidak lupa untuk bahwa kebersamaan adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh banyak orang, jadi jangan sampai kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang kita rasakan putus sampai disini. Kita hidup di dunia sebagai makhluk sosial yang amat sangat membutuhkan satu sama lain, jadi ketika rasa kekeluargaan tumbuh maka ketika teman kita ataupun kita sedang mengalami suatu hal akan ada yang membantu. Karena keluarga yang kita punya terkadang masih memiliki kekurangan yang belum bisa memenuhi keinginan kita, jadi perlu adanya teman serta kebersamaan yang akan mensupport kehidupan kita untuk kedepannya, lebih-lebih ketika rasa kekeluargaan muncul sikap empati dan tolong menolong akan muncul dengan sendirinya. Kita adalah saudara yang hidup bersama dimuka bumi ini untuk saling membantu agar kehidupan lebih bermakna dan saling berbahagia.

Dengan adanya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini saya mengalami banyak sekali pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Dari seperseikian



penduduk yang telah menempati dusun Kembang desa Cepoko kecamatan Ngrayun tersebut memiliki keahlian serta pribadi masing-masing, yang mana kami sebagai pendatang harus bisa berbaur dan memahami apa yang menjadi adat budaya ataupun pemikiran dari setiap warga yang ada. Orang bilang pengalaman adalah guru terbaik, itu memang benar karena tanpa adanya pengalaman yang nyata kita tidak akan pernah merasakan apa arti hidup yang sesungguhnya. Ketika sudah benar-benar melaksanakan kita bisa berbagi pengalaman dengan satu sama lain. Banyak kejadian yang bahkan timbul perselisihan, akan tetapi itu semua harus dituntaskan dan dicari jalan keluar yang baik untuk keberlangsungan kita bersama. Dari berbagai masalah yang ada menjadikan kami tau bahwa hidup sesungguhnya bukan hanya tentang bermain ataupun belajar teori didalam kelas, akan tetapi pengalaman dan pemecahan masalah menjadi salah satu cara untuk belajar yang sesungguhnya

Banyak kesan yang sulit untuk diungkapkan, baik itu suka duka bahkan juga ada lara yang dapat menggoreskan hati, akan tetapi itu semua menjadikan kami pelajaran yang sangat berharga dan bermakna. Dalam hidup kita harus banyak mencari pengalaman agar kita tau bagaimana kehidupan ini berlangsung dan kerasnya kehidupan sesungguhnya diluar daripada dikampus. Hidup ini penuh makna yang tidak hanya bisa dituliskan dengan kata-kata, hidup ini selalu

terdapat masalah yang tidak hanya bisa diselesaikan dengan emosi yang pecah, hidup ini harus didasari dengan cinta agar bisa mengerti satu sama lain dengan nyata, perasaan saling menolong harus ditumbuhkan agar dapat berjalan suatu kehidupan. Kembang Cepoko Ngrayun meninggalkan suatu kesan dan kenangan yang sulit untuk dilupakan, dan itu semua akan menjadi sebuah pembelajaran untuk menunjang suatu kehidupan.

#### REFERENSI:

Abdul Fatah Andre Rafi Kurniansyah, Strategi Dakwah Majelis Dzikir Dan Sholawat El Muhibbin Dalam Menyebarkan Pesan Dakwah Melalui Kesenian Hadroh Pada Masyarakat Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, Skripsi, Jember, Juni 2022, 54

**OPTIMALISASI SENI KARAWITAN DESA  
CEPOKO BERBASIS METODE *ABCD*  
(*ASSET BASED COMMUNITY  
DEVELOPMENT*)**

Oleh: Fahad Ulin Nuha

Menjadi mahasiswa tingkat akhir, tentunya memiliki segudang kesibukan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Salah satu program pendidikan di perkuliahan bagi mahasiswa tingkat akhir adalah kuliah pengabdian masyarakat atau KPM. Kuliah pengabdian masyarakat ini memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk berlatih hidup berdampingan dengan masyarakat serta mengamalkan ilmunya yang telah didapat di bangku perkuliahan.

Desa Cepoko kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo adalah salah satu tempat berlangsungnya KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini. Penulis bersama 41 teman lainnya yang tebagi menjadi dua kelompok, yaitu monodisiplin dan multidisiplin kurang lebih selama satu setengah bulan hidup berdampingan dengan masyarakat Desa Cepoko. Walaupun penulis kuliah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir akan tetapi penulis tergabung dalam kelompok monodisiplin Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Akan menjadi cerita menarik ketika bertemu dengan teman baru, masyarakat baru, dan lingkungan yang baru pula.

Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 kali ini, mengambil tema "*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi*" berbasis metode *ABCD (Asset Based Community Development)*. Hal ini sesuai dengan arahan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo agar mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 ini menggunakan metode *ABCD* dalam pengabdianya di masyarakat.

Metode *ABCD* merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Developments* atau *CDD* (Hakim, Arif Rahman dkk, 2022: 18). Dalam pendampingan menggunakan metode *Asset Based Community Development* ini, pendamping mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan dan alat yang bisa diberdayakan dan bisa memberdayakan. Aset yang dimaksud ada aset Personal, aset sosial, aset institusi, aset fisik, aset ekonomi, aset spiritual, dan aset alam. Dalam pelaksanaan metode *ABCD* ini penulis bersama

teman-teman kelompok dibantu oleh dosen pembimbing lapangan agar pengabdian yang kami lakukan di Desa Cepoko sesuai dengan tahapan-tahapan metode *ABCD*.

**Tahapan Pertama**, penulis bersama teman-teman kelompok mematangkan pemahaman terkait metode *ABCD*. pemahaman ini penulis dapat dari buku panduan yang diberikan oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo sebagai bekal pengabdian kali ini. Selain dari buku panduan, pemahaman yang penulis dapat juga dari bimbingan dosen pembimbing lapangan pada saat pembekalan KPM.

**Tahapan kedua**, penulis bersama teman-teman kelompok melakukan observasi di Desa Cepoko dan sowan-sowan ke tokoh-tokoh masyarakat. Observasi dan sowan-sowan ini penulis lakukan mulai dari datang di Desa Cepoko sampai di pertengahan minggu ke-dua selama ada di Desa Cepoko yaitu antara tanggal 4 Juli sampai 15 Juli 2022. Hasil dari observasi ini, bahwasanya Desa Cepoko adalah sebuah desa yang terletak di ujung selatan kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Bertempat di dataran tinggi, Desa Cepoko memiliki suhu udara yang cukup dingin. Desa cepoko terbagi menjadi enam wilayah dukuh, yaitu Dukuh Jati, Dukuh Slorok, Dukuh Kembang, Dukuh Krajan, Dukuh Tanggung, dan Dukuh Ngandel. Desa cepoko terbilang masih asri dengan adanya

gunung membentang, alam yang sejuk dan banyak tumbuhan hijau yang masih bisa ditemukan.

Dengan nuansa alamnya, tak heran jika desa ini memiliki banyak sekali aset dan potensi yang mampu menunjang kemajuan desa. Lahan yang subur membuat sebagian besar mata pencaharian masyarakat Cepoko adalah petani dengan tanaman jahe, laos, jagung, padi, porang, dan lain lain. Beberapa tempat wisata alam juga ada di Cepoko, seperti wisata Bukit Pare di Dukuh Tanggung, wisata Gunung Kotak di Dukuh Jati, dan wisata air terjun di Dukuh Slorok. Namun sayang, akibat pandemi yang berkepanjangan mengakibatkan beberapa destinasi wisata di atas sepi pengunjung bahkan tidak terawat.

Selain memiliki kekayaan alam, Desa Cepoko juga memiliki banyak sekali seni kebudayaan yang didukung oleh masyarakat pedesaan yang masih memegang nilai-nilai luhur yang kental akan adat dan tradisi. Seperti seni Karawitan Sekar Budoyo Laras pimpinan bapak Mbetek, seni Reog Ponorogo pimpinan bapak Handoyo, seni Habsyi bapak bapak pimpinan bapak Wasito, seni Habsyi ibu ibu pimpinan ibu Warsita dan ada seni pewayangan milik pak Heri sekaligus sebagai dalangnya.

Di Desa Cepoko juga ada beberapa kegiatan sosial yang berlangsung di masyarakat.

Seperti posyandu, kegiatan organisasi masyarakat (ormas) NU, beberapa perguruan silat seperti PSHT, PSHW yang semuanya hidup rukun saling berdampingan. Desa Cepoko juga memiliki beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang menunjang proses pembelajaran anak-anak usia sekolah di Desa Cepoko. Di tataran formal ada Teman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Dusun Kembang, SD 04 Cepoko, SD 01 Inti, MTs Buya Hamka, SMP N 3 Ngrayun, dan lain sebagainya. Yang disayangkan, setelah melakukan survey ternyata di Desa Cepoko ini tidak memiliki lembaga pendidikan setingkat SMA/MA. Sehingga setelah lulus SMP/MTs anak-anak Desa Cepoko yang ingin melanjutkan pendidikan harus keluar wilayah seperti ke Desa Gajah, Desa Selur dan sebagainya. Di tataran non-formal Desa Cepoko memiliki banyak sekali tempat pendidikan keagamaan atau yang sering disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Seperti TPQ Nailul Muna Dukuh Kembang, TPQ Nurul Arifin Dukuh Slorok, TPQ Ushuluddin Dukuh Tanggung dan TPQ Dukuh Krajan. Ada juga lapangan Volli dan Lapangan Sepak bola di dekat balai Desa Cepoko yang setiap sorenya digunakan para pemuda bermain bola volli.

Di Desa Cepoko juga ada beberapa kegiatan perekonomian yang ditunjang oleh

beberapa pelaku UMKM yang ada. Diantaranya UMKM Tas Rajut milik ibu Purwati, UMKM stik jahe milik ibu Murroh, beberapa warung, tempat angkringan "Armor", dan adanya Pasar Pahing di setiap lima hari sekali.

Desa Cepoko juga memiliki banyak masyarakat yang memiliki potensi dan semangat di berbagai bidang kehidupan. Baik di bidang pendidikan seperti bapak Poiman, di bidang kesenian seperti bapak Handoyo dan bapak Mbetek, di bidang keagamaan seperti kiai Arifin, di bidang keorganisasian seperti bapak Hartono dan Ibu Warsita, di bidang hukum seperti bapak Erma, di bidang UMKM ada Ibu Purwati. Dari sekian banyak aset yang ditemukan penulis dan teman-teman kelompok, membuktikan bahwasanya Cepoko adalah Desa yang kaya akan potensi.

**Tahapan ketiga,** setelah menemukan beberapa aset yang ada di Cepoko, penulis dan teman-teman kelompok memetakan aset yang ditemukan berdasarkan jenisnya. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat dipetakan menjadi :

a) Aset Personal : Bapak Wasito, Bapak Hartono, Bapak Mbetek, Bapak Erma, Bapak Poiman, Bapak Arifin, Ibu Warsita, dan lain-lain.



b) Aset Sosial: Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII, PSHT, PSHW.

c) Aset Institusi: SMP N 3 Ngrayun, MTs Buya Hamka, Pemerintah Desa Cepoko, SD 01 Cepoko, SD 04 Cepoko.

d) Aset Fisik: Balai Desa Cepoko, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Volli, Jaringan WiFi.

e) Aset Ekonomi: Usaha Tas Rajut, Usaha Ayam petelur, Usaha Stik Bawang, dan lain lain

f) Aset Spiritual Kultural: Karawitan, Yasinan, Majelis Dzikir dan Sholawat, Istighosah, Reog Ponorogo, Habsyi, Masjid, Taman Pendidikan Qur'an.

g) Aset Alam: Wisata Alam (Gunung Kotak, Bukit Pare, Air Terjun Slorok), lahan perkebunan, Sawah, Sungai.

**Tahapan keempat,** setelah penulis memetakan aset sesuai jenisnya, penulis memilih salah satu aset untuk dijadikan prioritas selama pengabdian. Dibantu dosen pembimbing lapangan, penulis dan teman-teman kelompok memilih satu aset yang paling sesuai dengan minat dan *passion* dari masing-masing mahasiswa. Pemetaan ini penulis lakukan di minggu kedua pengabdian tepatnya pada hari Minggu tanggal 17 Juli 2022.

Dari sekian banyak aset yang ditemui, dan setelah adanya diskusi dengan dosen pembimbing lapangan, terkait bakat penulis yang bisa menjadi "Pranoto Adicoro" atau MC manten, maka penulis memutuskan untuk memilih aset karawitan karena masih berhubungan dan ada kemungkinan karawitan di Desa Cepoko sendiri masih bisa di kembangkan. Selain itu, walaupun penulis berlatarbelakang tafsir Al-Qur'an, akan tetapi jika ditelaah lebih dalam, lagu-lagu yang dinyanyikan dalam seni karawitan mengandung pesan yang mendalam yang juga sesuai dengan isi Al-Qur'an itu sendiri karena banyak lagu yang mengisyaratkan agar mengerjakan kebaikan dan menjauhi segala larangan. Penulis dalam memilih fokus Karawitan ini tidak sendiri, tetapi ditemani oleh mahasiswa lain yang memiliki fokus serupa, yaitu Fuadi, Alif, dan Wulan. Penulis bersama tiga teman lainnya menjadikan seni karawitan sebagai fokus prioritas program kerja penunjang.

Karawitan adalah musik Indonesia yang berlaras non diatonis (dalam laras, slendro, dan pelog) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistim notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain (Suhastjarja, 1984: 25). Seni karawitan

menjadi ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui nada-nada yang berlaras slendro dan pelog, diatur berirama, berbentuk, selaras, enak didengar dan enak dipandang, baik dalam vokal, instrumental, maupun garap campuran (Soeroso, 1993: 10).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap salah satu tokoh sepuh pegiat karawitan, yaitu Mbah Sarman pada Jum'at Sore tanggal 22 Juli 2022, bahwa seni karawitan masuk ke Des Cepoko sekitar tahun 1956. Berdasarkan hasil observasi penulis, ternyata di Desa Cepoko memiliki banyak sekali komunitas atau kelompok karawitan. "*Teng mriki niku setiap dukuh gadah setunggal Sampek kaleh alat karawitan*". Kata mbah Sarman

Melihat banyaknya alat Karawitan di Desa Cepoko, bagaikan perhiasan emas yang terpendam. Hal ini karena masih belum banyak masyarakat yang belum memanfaatkannya. Entah karena sibuk atau karena seni karawitan dianggap sebagai sebagai seni tradisional yang sudah ketinggalan zaman dan kalah populer dengan jenis musik lainnya. "*Permasalahan khusus teng mriki niku pemuda ingkang mboten pati remen, dados pados generasi sing semangat niku susah, wontene nggeh namung tiyang sepah sepah ngeten niki*" kata Mbah Sarman pada saat wawancara pada Jum'at sore tanggal 22 Juli 2022.

Dari sekian banyak komunitas Karawitan di Desa Cepoko, fokus penulis adalah di tempat latihan karawitan milik Bapak atau yang akrab dipanggil Pak Mbetek yang terletak di Dukuh Slorok. Komunitas Karawitan milik bapak Mbetek ini disebut dengan "Sekar Budoyo Laras" yang beranggotakan kurang lebih 25 orang. Hasil dari observasi penulis, dari 25 orang ini kebanyakan ibu-ibu dan hanya sekitar 4 orang saja yang bapak-bapak. Bahkan penulis tidak menemukan anak muda di tempat latihan karawitan kecuali anak pak Mbetek sendiri yang bernama mas Taqim yang bertugas mengatur sound sistem agar suara karawitan terdengar lebih keras.

Faktor pelatih juga menjadi salah satu problem yang ada di tempat karawitan. "*Yo Kabeh kui nek pengen mlaku kudu enek sing ngalahi mas, dadi kabeh sing teko latihan karawitan neng kene iku gratis, bar latihan mangan jajan ngombe kopi yo gratis, kene kudu wani ngalahi ben tree tetep mlaku, nek enek rejeki luweh yo nekakne pelatih soko ngisor, satus rong atus, ben sing latihan cepet podu isonee*". (semua itu kalau ingin tap berjalan ya harus ada yang berkorban mas, jadi semua yang hadir latihan itu gratis, setelah latihan makan Jana minum kopi juga gratis, kita itu harus berani berkorban agar semua tetap berjalan, kalau ada rezeki lebih, kami datangkan pelatih dari bawah (Ponorogo kota), seratus dua ratus, agar yang

latihan itu cepat bisa). Kata bapak Mbetek pada saat wawancara dengan penulis pada Rabu 20 Juli 2022.

Dari hasil observasi penulis di tempat latihan karawitan tersebut, penulis menemukan permasalahan yaitu kurangnya minat anak muda dalam bidang karawitan, dan kurangnya digitalisasi seni karawitan dan penyebaran di media sosial, sehingga walaupun banyak sekali komunitas seni karawitan di Desa Cepoko, namun masyarakat luar banyak yang belum tau akan salah satu aset kultural yang dimiliki Cepoko ini.

**Tahapan kelima,** penulis bersama teman-teman yang fokus di seni karawitan membuat desain terkait optimalisasi seni karawitan yang telah ada. Pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022 desain program pengembangan karawitan sudah jadi. Melalui observasi dan wawancara singkat yang penulis lakukan, telah ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya minat warga (pemuda) dalam proses pelestarian budaya tersebut. Sehingga karawitan di desa ini yang pada umumnya sudah memiliki aset dan pendukungnya atau fasilitasnya menjadi tidak terlalu diperhatikan, atau dapat berkemungkinan tidak populer atau menghilang.

Gambaran umum program kerja yang dibuat penulis adalah bagaimana menarik perhatian anak muda dengan memanfaatkan

media digital yang digemari anak muda. Dengan desain pengemasan atau publikasi budaya karawitan dengan lebih modern namun tetap memperhatikan keorisinilan dari budaya karawitan itu sendiri. Program lainnya yang akan dicoba dalam upaya lainnya adalah pendekatan kepada para pemuda melalui orang tua atau pemuda lainnya yang memiliki minat dalam melestarikan budaya karawitan. Biasanya hal ini memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan dari harapan ini. Mitra dari penulis dalam mengembangkan karawitan adalah bapak mbetek selalu kordinator seni karawitan dukuh Slorok Desa Cepoko. Adapun tujuan dari program kerja ini adalah meningkatnya minat pemuda dalam melestarikan budaya karawitan dan menambah popularitas budaya karawitan di Desa Cepoko.

**Tahapan keenam,** penulis bersama teman teman yang fokus di bidang karawitan mulai menjalankan program kerja yang telah disusun. Penulis selalu mengikuti latihan karawitan di tempat pak Mbetek setiap malam minggu, penulis memegang alat berupa gong. Penulis disambut dengan baik sekali oleh anggota karawitan. Setelah selesai latihan, penulis dan teman teman lainnya selalu melakukan dokumentasi dan disebar di WhatsApp Story' dan Instagram KPM Kelompok 72 agar seni karawitan ini banyak yang mengetahui.

Setelah beberapa hari mengikuti latihan, pada tanggal 28 Juli 2022 penyampaian aset-aset yang ada di Desa Cepoko. Seni Karawitan menjadi salah satu aset yang disampaikan kepada perwakilan Masyarakat yang bertempat di SMP N 3 Ngrayun. Dalam hal ini, sosialisasi karawitan diwakili oleh sahabat Wulan. Walaupun ada sedikit permasalahan waktu sosialisasi, terkait penggunaan kata "aset", tapi secara garis besar acara sosialisasi berjalan dengan lancar.

Penulis juga memantau channel YouTube yang memuat video karawitan yang ada di Desa Cepoko, baik saat latihan maupun saat tampil di moment-moment tertentu. Selain itu, rencana dari penulis adalah menampilkan seni karawitan di acara malam puncak penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 agar seni ini kembali eksis setelah kurang lebih 2 tahun vakum akibat pandemi.

**Tahapan ketujuh**, disini penulis berusaha menganalisis hasil dari pendampingan yang selama ini penulis lakukan. Dari 2 tujuan utama penulis, yaitu meningkatnya minat pemuda dalam melestarikan budaya karawitan dan menambah popularitas budaya karawitan di Desa Cepoko, keduanya coba penulis analisis waktu malam puncak. Dari pengamatan penulis, ada pemuda pemudi yang ikut memainkan alat

musik dan tergabung dalam kelompok karawitan, padahal waktu latihan penulis tidak menjumpai mereka, dan dilihat dari antusiasme warga sekitar yang menghadiri acara malam puncak penutupan KPM, ini menunjukkan bahwasanya seni karawitan mulai eksis kembali di Desa Cepoko. Namun di wilayah luar Cepoko, penulis masih belum bisa maksimalkan dalam menyebar luaskan seni karawitan di malam penutupan. Rencana awal penulis ingin live YouTube agar aset-aset yang ada di Cepoko khususnya Karawitan bisa dilihat masyarakat umum, namun karena terhalang signal yang tidak memadai hal itu gagal dilaksanakan.

**Tahapan kedelapan,** penulis bersama teman-teman yang fokus di bidang karawitan, melakukan rencana tindak lanjut atau RTL. Hal ini penulis lakukan pada tanggal 12 - 13 Agustus 2022 tepatnya setelah seluruh teman-teman KPM kelompok 72 pulang ke rumah masing masing pada Jum'at Pagi tanggal 12 Agustus 2022. Penulis bersama teman-teman yang fokus di bidang karawitan, kecuali Wulan karena sudah ditunggu dari Kampusnya IAIN Pontianak, masih menetap di Desa Cepoko. Penulis berkunjung ke rumah pak Mbetek dan menanyakan terkait perkembangan karawitan kedepannya. Penulis bersama teman-teman juga menyampaikan setelah pulang ke rumah masing-masing akan berkunjung ke tempat



latihan karawitan jika ada waktu luang. Sebelum pulang, penulis bersama seluruh anggota karawitan Sekar Budoyo Laras makan bersama kemudian berpamitan.

Itulah sepenggal kisah dari penulis selama hidup berdampingan dengan masyarakat di Desa Cepoko, khususnya dengan seni budaya karawitan. Secara umum, banyak hal baru yang penulis dapatkan. Ada tawa bahagia dan tangisan perpisahan yang telah terekam jelas diingatan penulis. Dan hal yang paling menyentuh hati adalah keramah tamahan masyarakat Desa Cepoko yang tercermin dari ibu ibu dan bapak bapak Anggota karawitan Sekar Budoyo Laras khususnya dan umumnya seluruh warga Desa Cepoko yang telah menganggap penulis sebagai keluarga sendiri.

Akhir kata, terimakasih banyak penulis haturkan. Terimakasih kepada Ibu Walida Asita Sari M.Ps.I selalu dosen pembimbing lapangan yang selama ini telah membimbing penulis, terimakasih bapak Poiman dan Ibu Suwarti yang telah sudi memberi tempt kepada kamu untuk berteduh dan istirahat, terimakasih kepada kepada seluruh perangkat Desa Cepoko, terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Cepoko yang telah menyambut baik kedatangan penulis hingga akhir pengabdian, terimakasih kepada bapak Mbetek yang telah menjadi mitra penulis dalam mengembangkan seni karawitan,

harapan dari penulis semoga seni karawitan di Desa Cepoko tetap lestari dan semakin berkembang.

Terakhir, ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman kelompok 72 KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 yang telah berkerja sama dengan penulis dalam mengabdikan dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat di Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Sampai jumpa Cepoko dengan segala cerita dan kenanganya, penulis pamit undur diri.

#### REFERENSI:

- Hakim, Arif Rahman dkk. "*Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*", Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2022.
- Soeroso. "*Bagaimana Bermain Gamelan*". Jakarta. 1993: Balai Pustaka.
- Suhastjarja, "*Analisa Bentuk Karawitan*". Yogyakarta: Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta. 1984.

# **AKTUALISASI DIRI JAMA'AH FATAYAT DAN MUSLIMAT MELALUI MAJELIS SHOLAWAT DI DESA CEPOKO PONOROGO**

Oleh: Charisma Dewi Fahlefi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak LPPM yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7. Pada tahun ini kegiatan KPM sudah dilaksanakan secara offline sepenuhnya dengan waktu kurang lebih 40 hari, mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Ada yang membedakan KPM pada tahun ini yaitu ada KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin. Dengan pertimbangan yang cukup matang pada KPM ini saya memutuskan untuk memilih KPM Monodisiplin, yaitu Kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan harus ada sangkutannya dengan jurusannya. Pembekalan sebelum pemberangkatan KPM sudah dilaksanakan beberapa minggu sebelum pelaksanaan, mulai dari pengenalan tentang pendekatan ABCD (*Asset Based Community Driven Development*), pembagian daerah beserta kelompok, dan penetapan dosen pembimbing lapangan. Pelaksanaan

Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Menjadi Daerah yang saya dan teman-teman kelompok 72 tempati

selama kurang lebih 40 hari. Daerah yang kurang lebih jam dari kota ponorogo memiliki suana yang masih asri, tanpa ada campur tangan orang-orang yang dengan sengaja merusak kekayaan alam, suhu disana bisa mencapai 14 derajat waktu pagi hari, Hal tersebut membuat teman-teman merasa kaget dan banyak yang sakit tenggorokan ,batuk, pilek, dan juga ada yang sampai pingsan. Namun, kendala yang sering dihadapi masyarakat adalah akses jalan yang cukup curam, menanjak dan terjal membuat masyarakat sedikit kesulitan untuk memasarkan produk UMKM yang ada di daerah ini.

Tidak sedikit masyarakat ataupun pendatang yang mengalami kerusakan motor atau mengalami kecelakaan dikarenakan jalan yang licin ataupun rem yang tidak berfungsi. Didaerah pengunungan seperti Cepoko ini untuk sinyal juga sangat kurang bagus, didaerah yang saya tempati tidak ada kartu perdana apapun yang bisa digunakan, daripada itu hampir setiap rumah pasti ada Wi-fi sebagai alat komunikasi mereka, jika lampu mati akses jaringannya pun akan terputus.

Dari informasi yang didapat daerah ini sering mengalami pemadaman disaat hujat dan angin, pihak PLN sengaja melakukan hal tersebut dikarenakan kabel-kabel listrik yang ada terhubung diantara bukit atau pohon-pohon

besar, sehingga sebagai antisipasi terjadinya konsleting listrik karen pohon tumbang hal tersebut memang dilakukan untuk keamanan bersama.

Dengan waktu yang singkat kami pun sudah mengetahui sedikit apa saja yang ada didalam daerah tersebut, dari keanekaragaman masyarakat yang ternyata bukan hanya dari golongan muslim Nahdatul Ulama, namun juga ada LDII, Muhammadiyah. Mereka hidup berdampingan dengan kerukunan yang kemungkinan besar tidak ditemukan didaerah perkotaan, kami pun pernah diundang untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh masyarakat LDII, keterbukaan mereka mengenai bagaimana akidah yang sebenarnya sama, hanya saja yang membedakan cara ibadahnya pasrinya semua mempunyai dasar yang kuat sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunah. Dari beberapa golongan islam yang ada di Desa Cepoko mereka juga mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan sendiri.

Namun disisi lain ketika ada sebuah acara Ke-Nu an yang dilaksanakan oleh Fatayat dan Muslimat Nu Ranting Cepoko ada saja problem yang dihadapi, dari mulai waktu yang bersamaan dengan pihak Kantor Desa yang mengharuskan kami mengalah untuk mengganti tempat yang seharusnya di Masjid As-salam yang ada di Dusun Kembang harus dipindah di Lapangan

Desa Cepoko. Menurut informasi dari ibu-ibu pengurus Fatayat hal ini bukan satu atau dua kali terjadi, namun setiap ada kegiatan. Hal tersebut tidak menjadi berkurangnya antusias seluruh panitia namun menjadi ajang semangat untuk tetap berjuang dan berkhitmah di NU.

Daerah yang jauh dari perkotaan tak mengurangi rasa gotong royong dan keramahan masyarakat sekitar, kami disambut dengan baik, menurut saya yang sebagai masyarakat Desa, sangat kagum dengan keramahan dan kerjasama yang dibangun di Desa Cepoko ini. Setiap ada orang yang lewat mereka tak enggan untuk saling sapa walaupun belum mengenal satu sama lain.

Menurut masyarakat sekitar jika ada tamu yang datang kerumah apapun yang ada didalam rumah tersebut baik hasil panen atau bahan yang bisa dijadikan makanan atau minuman dirumah nantinya. Daerah dataran tinggi seperti di Cepoko ini banyak hasil perkebunan misalnya, rempah-rempah, porang, jagung, ketela, dll. Kebanyakan hasil panen yang didapat akan disetorkan ke pengepul yang ada di Desa atau langsung dijual ke kota. Adapun masyarakat yang mengolah bahan mentah tersebut menjadi makanan siap saji atau cemilan, Namun untuk pemasarannya sendiri saat ini masih terbatas, dengan ada yang teknologi HP masyarakat masih kurang bisa menggunakan layanan jual

beli di internet, mereka hanya bisa memasarkannya di daerah sendiri atau hanya sekedar mengupload di sosial media seperti Facebook, Whatsapp dan Instagram.

Selain itu di Desa Cepoko juga masih kental dengan budaya Tradisional yaitu karawitan, Dari 6 Dusun yang ada di Desa Cepoko masing-masing sudah ada alat karawitan yang sengaja disediakan untuk masyarakat sebagai hiburan dan memberikan rasa Nasionalismenya dengan tetap melestarikan kebudayaan di Indonesia. Sayangnya saat ini masih jarang orang yang mau berlatih karawitan, dengan alasan membuat bosan dan belum ada waktu khusus. Jarang sekali anak muda yang tertarik dengan kebudayaan ini, tidak lain alasan mereka tidak tertarik atau lebih memilih mengikuti kegiatan lainnya, sehingga tak jarang orang-orang yang telah tergabung dalam grub karawitan merasa takut kalau nantinya tidak ada yang meneruskan perjuangan mereka menggeluti seni karawitan tersebut.

Di sisi lain ada kesenian lainnya namun lebih ke religi, yaitu MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat), sama seperti karawitan disetiap dusun hampir semua sudah ada anggota yang tergabung dalam kesenian tersebut, untuk alatnya belum terlalu meluas, tetapi yang menjadi pelatih sudah mempunyai kurang lebih 8 set alat Habsyi yang memang disediakan untuk

masyarakat umum. Syair-syair yang dinyayikan pun sudah mulai bervariasi, menarik dan mengikuti zaman. Mereka memperoleh syair tersebut dengan mengandalkan buku sholawat, Google dan Youtube. Namun untuk pembacaan Maulid Diba' masyarakat belum terlalu mengenalnya dikarenakan mereka memang dari orang awam yang harus ada tahap-tahapan yang dilakukan. Bagi masyarakat pedesaan biasanya aktualisasi diri mereka cukup dengan melanjutkan tugas-tugas konvensional, seperti bertani, beternak, dan berkebun.

Inilah contoh-contoh konkrit bahwa perbedaan kepribadian individual yang mempengaruhi proses aktualisasi diri personal, maupun sosial. Berbeda dengan di Desa Cepoko ada kegiatan MDS yang diselenggarakan oleh bapak-bapak, namun juga ibu-ibu fatayat dan muslimat. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan ibu-ibu untuk mengaktualisasi diri dalam bentuk kesenian religiusitas.<sup>7</sup>

Keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif dan dapat memberikan kebahagiaan tersendiri karena kebanyakan mereka menjadi ibu rumah tangga yang kegiatannya hanya

---

<sup>7</sup> Bahril Hidayat, "Pluralisme dan Aktualisasi Diri", Jurnal Psikologi Sosial (JPS) Universitas Indonesia, Tahun 12 Nomor 2, Januari 2006, hal 8.



berada didalam rumah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan selain dapat meningkatkan hal yang positif didalam kehidupan para ibu-ibu, diharapkan juga dapat mencegah adanya stres dalam diri mereka dan meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan yang diadakan setiap bulan mereka sudah mempunyai grub MDS sekitar 6 grub yang sudah berkembang dan biasanya mereka diundang untuk mengisi acara hajatan pernikahan, khitanan, tasyakuran, dll. Untuk meningkatkan kualitas performa ketika tampil mereka mengagendakan latihan setiap hari satu minggu sekali sekitar 1 jam.<sup>8</sup>

Kegiatan kami dimulai pada Senin, 04 Juli 2022, Sesuai intruksi ketua dari pihak LPPM anggota kelompok mendelegasi 4 anggota untuk mengikuti upacara pembukaan yang dilaksanakan di dua tempat. 4 anggota tersebut dibagi menjadi 2 yaitu 2 orang dikampus 1 IAIN Ponorogo dan dua orang di kecamatan Ngrayun. Anggota yang mengikuti pembukaan di kecamatan adalah saya dan alif. Jarak antara lokasi KPM dengan kecamatan lumayan jauh, jadi kami jam 07.00 sudah berangkat walaupun di

---

<sup>8</sup> Sri Susilowati, Ilya Farida, " Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK", Vol 2, Jurnal Komunikasi Profesional, hal 167.

undangan dimulai pukul 08.00. Setelah melewati perjalanan yang cukup jauh dan ekstrim kami sampai pada pukul 07.45, ternyata disana masih diadakan apel pagi untuk para perangkat desa dan belum ada peserta dari kelompok lain yang datang. Maka dari itu berhubungan kami berangkat dengan perut kosong, saya mempunyai inisiatif mencari sarapan terlebih dahulu dibawah. Setelah selesai sarapan kami melihat sudah ada beberapa mahasiswa yang datang.oleh karena itu, kami langsung kembali ke kecamatan untuk menunggu acara dimulai.

Acara pembukaan dimulai pada sekitar pukul 09.30. Dari pembukaan tersebut ada beberapa informasi yang saya dapatkan dari sambutan bapak camat yaitu Kecamatan Ngrayun ini berada di seperlima dari wilayah Kabupaten Ponorogo, wilayah yang sekarang masuk menjadi kabupaten Ponorogo ternyata dahulu adalah bagian dari wilayah trenggalek dan pacitan, desa cepoko yang menjadi lokasi kpm kelompok 72 termasuk dalam daerah yang perlu diadakan pengembangan saat ini. Sesudah acara selesai kami diberi amanah untuk menjadi kelompok yang berkolaborasi dengan KKL IAIN Pontianak, mereka mendelegasikan 2 mahasiswi untuk mengikuti KKN Nusantara di ponorogo.

Setelah pulang saya dan teman-teman menyambung rombongan dari kampus yang

membawa DPL dan mahasiswi lain pontianak. Waktu sudah menunjukkan siang hari, saya dan teman-teman makan siang dengan menu sayur sop dan tempe. Setelah itu kita istirahat sampai menjelang waktu sore. Karena pada hari pertama ini belum ada kegiatan kami bersih diri, sholat dan melakukan rapat dengan kelompok 73 untuk persiapan pembukaan di kantor Desa dari petugas acara, susunan acara, perlengkapan, dll. Sesudah selesai kami selesai rapat kami melakukan kegiatan masing-masing dan mempersiapkan untuk sholat maghrib berjama'ah. Setelah itu kita makan malam, evaluasi dan mempersiapkan kegiatan untuk besok hari.

Setelah melaksanakan pembukaan secara resmi di Kampus dan Kecamatan, kami juga melaksanakan pembukaan secara resmi di Kantor Desa Cepoko yang diselenggarakan dari dua kelompok KPM yaitu kelompok Multidisiplin dan Monodisiplin. Setelah acara pembukaan selesai kami dan teman-teman didampingi Bu Walida selaku DPL kelompok 72 berkumpul merencanakan untuk sowan ke beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Cepoko.

Sowan pertama di rumah bapak Iif Suripto selaku Kamituwo Dukuh Kembang, Disana kami banyak mendapatkan informasi tentang bagaimana langkah awal kami melakukan

kegiatan penunjang disini, dari anak yang terkena stunting, tokoh masyarakat yang harus didatangi rumahnya untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan posyandu, fatayat dan muslimat, TPQ, MDS, dll. Ada beberapa tokoh lainnya yang kami kunjungi yaitu ustadz arifin suriyah NU dan sebagai komite SD 4 Cepoko, Ibu Reni sebagai ketua ranting Desa cepoko sekaligus suaminya Bapak Purwanto sebagai tanfidiyah cepoko, Bapak Washit GP Ansor dan beliau juga yang mendirikan MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat) sekaligus istrinya Ibu Sri sebagai guru TPQ di masjid Darul Muttaqin, Bapak Hartono sebagai kader ansor dan komite Mts Buya Hamka sekaligus istrinya Ibu Warsita sebagai PAC Ngrayun, Ibu Nur Hayati ( guru agama SMP) dan Bapak Hari ( ketua karang taruna).

Dengan berjalannya waktu kegiatan yang kami lakukan mulai tersusun, dari mengajar TPQ di Dukuh Kembang dan Slorok, Membantu kader Posyandu dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, Hari Jum'at mengikuti latihan MDS yang berada dikediaman Bpk Washit dan Ibu Sri sampai ada beberapa teman yang ikut tanggapan untuk mengisi habsy di hajatan, Senam pagi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at juga, dan pada hari yang sama kami juga diundang masyarakat untuk mengikuti Yasinan

ibu-ibu yang kurang lebih ada 8 titik tempat yang dilaksanakan secara serentak, baik itu anjansana ataupun di Masjid setempat.

Bukan hanya dari segi keagamaan kami pun juga ikut membantu masyarakat memaneh jahe dikebun dan belajar cara menanam jagung disawah, membantu mengeringkan jagung yang sudah dipanen dan lain-lain. Untuk kegiatan yang ada dilingkungan Sekolah kami masuk dalam 3 lembaga, yaitu SMPN 3 Ngrayun, MTs Buya Hamka, dan TK Dharma Wanita Cepoko. Dari ke tiga lembaga tersebut kegiatan yang kami lakukan mulai dari membantu dalam kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang diselenggarakan oleh SMPN 3 Ngrayun, MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang diselenggarakan oleh MTs Buya Hamka Cepoko, mengadakan sosialisasi tentang Literasi Digital, Mental Keagamaan, menjadi pelatih gerak jalan, pelatih kepramukaan dan mejadi mentor dalam kegiatan Madin di SMPN 3 Ngrayun.

Untuk kegiatan Monodisiplin kita fokuskan ke remaja yang berada di SMPN 3 Ngrayun karena dari wawancara dan observasi yang paling membutuhkan saat ini adalah siswa dan siswi dari sekolah tersebut. Konsep dari kegiatan Monodisiplin ini adalah kami beserta DPL akan membawakan satu tema yaitu tentang adab pergaulan laki-laki dan perempuan, dengan

pembawaannya menggunakan teknik sosiodrama. Kegiatan ini akan dilaksanakan minggu ke 4, yang diikuti oleh beberapa siswa - siswi kelas dan ada beberapa perwakilan bapak ibu guru SMPN 3 Ngrayun. Sebelum kegiatan Monodisiplin tersebut berlangsung, kita juga mengadakan Sosialisasi Pemetaan Aset yang ada di Dukuh Kembang Slorok, yang dihadiri oleh tamu undangan dari beberapa sektor mulai dari perangkat desa, tokoh agama, perwakilan UMKM, Kader posyandu beserta bidan dan Dokter, dan dari pihak SMPN 3 Ngrayun yang menjadi tujuan utama.

Waktu berjalan hari demi hari kegiatan KPM akan berakhir, sekitar 40 hari kami menjalankan kegiatan dengan lancar, acara penutupan KPM dilaksanakan pada hari kamis malam, kami menampilkan beberapa SDM yang ada di Desa Cepoko yaitu, karawitan, anak-anak TPQ dan MDS anak-anak, remaja dn ibu-ibu. Kemudian besoknya kami berpamitan kepada lembaga-lembaga yang pernah kami tempati untuk kegiatan penunjang.

Selama kegiatan KPM yang saya lakukan banyak sekali pelajaran yang dapat diambil, dari mulai masyarakat yang menjaga sekali kerukunan, gotong royong, dan menjaga silaturahmi dengan siapapun tanpa melihat perbedaan. Pengalaman yang memang bukan pertama kalinya hidup dimasyarakat, namun

di setiap tempat yang kita jejak pasti ada kenangan yang tak bisa tergantikan dengan lainnya, hidup 40 hari dengan teman-teman menjadikan saya mengerti bagaimana kita harus saling mengerti satu sama lain, menyelesaikan konflik didalam kelompok maupun diluar, menjadi keluarga yang sebenarnya. Semoga keluarga yang kami bangun selama 40 hari ini tidak putus sampai disini, mereka yang penuh canda tawa, menangis bersama, merangkul sesama, adalah bukti bahwa kami bukan hanya teman yang hanya ada waktu senang saja.

#### REFERENSI:

- Bahril Hidayat, "Pluralisme dan Aktualisasi Diri",  
Jurnal Psikologi Sosial (JPS) Universitas  
Indonesia, Tahun 12 Nomor 2, Januari  
2006, hal 8.
- Sri Susilowati, Ilya Farida, "Pelatihan Pembuatan  
Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang  
bagi Ibu PKK", Vol 2, Jurnal Komunikasi  
Profesional.

## **PEMBELAJARAN TAHSIN DI TPQ DUKUH SLOROK KKN 2022**

Oleh: Laraswati Eka Putri

Pada saat awal diperkenalkan dengan istilah KPM atau yang biasa disebut dengan KKN, yang terlintas di pikir ku saat itu ialah tentang hidup berdampingan dengan masyarakat, menyatu dengan alam atau sekedar membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan layaknya gotong royong. Namun, fikiran itu ternyata salah besar ketika aku mulai menjalani kegiatan KPM tersebut. Ini bukan hanya sekedar menyatu atau sekedar membantu masyarakat saja, tapi ini adalah tentang arti kebersamaan, dalam suka atau duka, dalam sepi atau ramai, dan banyak lagi.

Terlebih KPM ini terbagi atas 2 jenis yakni Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Dan saya memasuki kelompok KPM berjenis Mono Disiplin. KPM ini adalah kegiatan KPM yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Kegiatan ini lebih berbasis pada pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Kami berangkat ke lokasi KPM pada tanggal 3 Juli 2022. Mengingat medan yang kami lalui juga cukup ekstrem dan kami juga baru pertama kali kesana. Jadi kami sekelompok



memutuskan untuk berangkat sebelum Pembukaan KPM terjadi sehingga kami bisa beristirahat sekaligus mempersiapkan keperluan untuk pembukaan KPM. Pembukaan KPM sendiri terbagi atas beberapa tempat yakni di kampus, kecamatan dan juga desa.

Anggota kelompok kami yang terdiri atas 22 anak itu terbagi lagi atas 2 kelompok kecil untuk menempati 2 rumah. Yakni rumah pertama bertempat di rumah Ibu Suwarti dan Bapak Poiman sedangkan kelompok 2 bertempat tinggal di kediamannya Bu Darmi. Awal-awal pada saat KPM ternyata aku harus menemui banyak hal yang mungkin sebelumnya belum pernah terjadi dalam hidupku selama ini. Mulai dari penyesuaian lingkungan, cuaca, cara bergaul, cara berbaur dengan masyarakat disana, dan banyak hal lain yang baru aku temui saat itu. Awal pembukaan KPM atau dalam bahasanya ialah Peresmian mulai di bukanya KPM, aku sudah tidak bisa mengikuti upacaranya, dikarenakan pada saat itu kondisi tubuhku yang menurun, yang memaksa aku untuk tidak mengikuti acara sakral tersebut. Alhasil ketika teman-teman lain sibuk dengan persiapan guna terselenggaranya acara tersebut, aku hanya seorang diri berdiam di rumah tempatku menginap. Rasanya memang sepi, dikarenakan tidak ada teman yang menemani ketika itu. Tapi bersyukur sekali aku saat itu, karena ternyata

pemilik rumah tempatku singgah, sangatlah baik. Beliau menerima kami dengan sangat senang hati, dengan sangat terbuka, dan dengan sangat sopan sekali bagi kami. Namanya Bu Darmi, seorang nenek yang ditinggal cucu nya kuliah juga di luar kota. Jika boleh aku berkata, aku sangat bersyukur sekali bisa bertemu dan bisa seataap dengan beliau, pun mungkin dari teman-teman juga merasakan hal yang sama denganku.

Hari-hari kami lalui dengan sangat baik. Minggu pertama, kami melakukan sowan terhadap “juru kunci” desa. Beruntungnya, kami dengan sangat baik diterima oleh mereka. Tanpa memandang latar belakang kami, atau apapun kekurangan yang ada pada diri kami. Jujur, ketika momen berlangsung, sungguh kami sangat merasa tersanjung dengan segala kebaikan yang mereka berikan kepada kami. Kelompok kami beranggotakan 22 orang, 1 orang adalah orang jauh yakni berasal dari IAIN Pontianak. Dari 22 orang tersebut, kami di pecah menjadi kelompok kecil dan otomatis tempat tinggal kami pun ada 2 yakni yang kelompok 1 bertempat di rumahnya Ibu Suwarti dan kelompok 2 bertempat di rumahnya Ibu Darmi. Walau begitu, kami selalu berusaha untuk selalu kompak satu sama lain. Tak jarang pula, pada minggu pertama kami, terjadi begitu

banyak konflik, entah konflik pribadi maupun kelompok.

Pada minggu ini juga terjadi pembagian kegiatan baik kegiatan ini maupun kegiatan pendukung. Beberapa kegiatan pendukung yang kami ikuti antara lain ialah mengajar TPQ, mengikuti kegiatan UMKM, mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu dan juga bapak bapak, ikut meramaikan kegiatan di SMP maupun di Mts. Dan masih banyak lagi.

Hari-hari kami selalu dipenuhi dengan evaluasi yang setiap selesai sarapan ataupun makan malam selalu terlaksana. Guna mengontrol kegiatan pada hari itu, mempersiapkan kegiatan esok hari, dan sebagai ajang untuk pembenahan pribadi. Pada saat kami melakukan KPM, ternyata berbarengan juga dengan Hari Raya Idul Adha. Nahh, momen ini kami gunakan sebagai ajang untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat sekitar. Mulai dari Sholat Idul Adha berjamaah, menyembelih hewan qurban bersama, memasak bersama, dan banyak hal lagi yang kami lakukan pada saat itu. Tak lupa kami juga turut mengikuti serangkaian acara hari itu. Berbaur dengan masyarakat tidak seburuk yang aku fikirkan, terlebih aku adalah orang introvert yang tidak suka akan keramaian, tetapi dalam hal ini justru menumbuhkan rasa empati untuk turut andil dalam kegiatan yang ada di dalam desa. Banyak

sekali hal yang baru aku temui pada saat itu, dan itu membuatku semakin ingin dekat dengan mereka.

Minggu kedua kami lanjutkan kegiatan kami dengan sowan ke sekolah ataupun lembaga yang ada di desa Cepoko. Pada tanggal 14 Juli 2022, kami di mintai tolong untuk ikut andil dalam kegiatan MPLS yang ada di SMPN 3 Ngrayun. Wahhh, ini merupakan momen yang belum pernah aku rasakan yang dimana aku harus ikut andil untuk menjadi panitia dari kegiatan MPLS tersebut. Kami bertemu banyak guru, banyak murid, dan kami juga dimintai tolong untuk menjadi bagian dari acara tersebut. Awalnya sempat ragu dengan kemampuan diri yang masih sangat minim, tetapi berkat teman-teman KPM, rasa ragu itu pun sudah tidak berbekas lagi. Memang, untuk awalnya agak sulit berbaur. Tapi berkat masyarakat yang menerima kami dengan baik, memperlakukan kami layaknya seorang tamu yang di tunggu-tunggu kehadirannya, rasa canggung pun perlahan menghilang sedikit demi sedikit.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang kami ikuti sejak minggu kedua ini, seperti melakukan kegiatan Ralling and Rolling (kegiatan ramah tamah di lingkungan desa), yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, mengajar TPQ, mengajar TK, juga pendamping di SMP.

Pada minggu ketiga, kami juga dimintai tolong untuk turut andil dalam kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) di Mts Buya Hamka. Yang kegiatan tersebut dilaksanakan di gunung gajah. Pada saat ini kelompok kami juga digabung dengan kelompok sebelah atau kelompok 73. Di acara Matsama tersebut, di isi dengan acara outbound seperti halnya pramuka. Kami sangat senang sekali bisa berbaur dengan mereka. Banyak outbound yang dilakukan pada hari itu. Setelah selesai outbound, semua anggota di ajak untuk makan bersama dengan para murid dan juga guru. Setelah itu, kami bergotong-royong membersihkan tempat yang kami pakai.

Tiap masuk hari Jum'at kelompok kami turut di undang untuk mengikuti kegiatan rutinan yasinan baik laki-laki ataupun perempuan. Kegiatan ini biasanya akan dimulai ketika sholat jum'at telah berakhir. Jadi, ketika yasinan ibu-ibu, para anggota kelompok perempuan akan dimintai tolong untuk ikut andil dalam pembagian tugas. Dan memang, jujur ini juga pertama kali saya mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu. Ketika awal memang belum terlalu pandai, mengingat situasi dan kondisi yang agak berbeda dengan yang ada di desa saya. Yang biasanya hanya sekedar pembacaan tahlil, dilanjut membaca yasin, tetapi disana ada tambahan juga yakni ceramah.

Minggu ke 4, kegiatan kami diisi dengan mengikuti Bapak Wasito untuk melakukan panen jahe di kebunnya. Kami berangkat dari penginapan sekitar pukul 8 pagi, setelah sampai di rumah Bapak Wasito kami langsung ikut ke kebun beliau yang terletak agak jauh dari rumahnya. Perjalanannya cukup menegangkan karena jalan yang kami lewati terjal dan belum sepenuhnya di aspal. Selesai panen jahe sekitar pukul 11 siang, lalu setelahnya, kami di ajak untuk pergi melihat-lihat kebun sekitar hingga pukul 12 siang kemudian kami berpamitan untuk pulang guna melanjutkan kegiatan kami yang berikutnya.

Pada saat mengajar TPQ ini ada pembagian wilayah. Karena di desa yang saya tempati saat itu kebetulan memiliki 2 TPQ yakni TPQ Kembang dan TPQ Slorok. Saya terpilih menjadi salah satu penanggung jawab di TPQ Slorok. Di TPQ ini jika dilihat dari segi tempatnya memang sangatlah memadai, mungkin hanya kurang dibeberapa perlengkapan saja seperti papan tulis dan juga buku prestasinya. Disini saya juga menemukan banyak sekali kekurangan, yakni salah satunya dalam kaidah-kaidah pembacaan Al-Qur'an atau lebih sering disebut dengan tajwid. Memang sebagian anak ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi diantara mereka masih melalaikan hukum tajwid ini. Jika dilihat

dari keadaannya, memang bisa dikatakan kekurangan sumber daya pengajarnya. Terlebih dengan murid yang berjumlah hampir 30 anak dengan 1 pengajar yakni Bapak Arifin seorang, tentu bisa dibayangkan bagaimana lelahnya beliau jika harus menghadapi hampir 30 anak ini, dan rata-rata anak yang belajar TPQ di Slorok ini berkisar dari usia 5th dan yang paling besar yakni berumur sekitar 12 tahun.

Pernah suatu ketika saya dihadapkan dengan seorang anak yang menyetorkan hafalannya. Memang pada saat membaca, saya akui memang lancar tetapi jika di dengar dari segi tajwid seperti penyampaian huruf Ha', 'ain, qof, dza, dan sebagainya, serta dari hukum tajwid seperti idzhar halqi, ikhfa' haqiqi, idghom bigunnah, idghom bilagunnah dan seterusnya itu masih sangatlah kurang dari kata cukup. Saya mengakui jika memang dengan pengajar yang hanya 1 orang, menurut saya kurang relevan, terlebih pengajar juga memiliki kewajiban sebagai seorang ayah yang harus bekerja untuk keluarga, tentu akan menjadi permasalahan yang mendesak.

Dari sudut pandang saya, TPQ di Slorok ini memang cukup banyak yang mengaji kepada Bapak Arifin, mereka juga aktif dalam mengaji walau ada satu dua orang yang mungkin agak 'susah' jika diajak, tetapi dari keseluruhan yang

saya amati pada waktu itu, mereka memang cukup antusias dengan adanya kegiatan ini.

Mengingat Al-qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam, tentu membacanya juga harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah diajarkan oleh Nabi kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa salam. Terlebih lagi membacanya mendapat pahala. Tentu kita sebagai Umat Muslim ingin mendapatkan pahala atas apa yang kita baca lewat lisan kita. Di samping itu, dalam kehidupan sehari-hari kita juga mengenal istilah "Tahsin (Pembenaran pembacaan al-qur'an)", tentu hal ini akan sangat memudahkan khususnya bagi para anak-anak untuk bisa lebih mendalami mengenai tajwid ini dengan menggunakan teknologi yang telah berkembang saat ini. Sehingga apabila mereka membaca diharap tidak ada kekeliruan yang fatal. Karena ketika membaca dan terdapat kekeliruan dalam penyampaiannya maka itu juga akan mempengaruhi arti atau makna dari Al-Qur'an.

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-qur'an dengan baik adalah ketika ia mampu menerapkan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Ilmu-ilmu yang terkait ini adalah Ilmu Tajwid, Ilmu Makharijul Huruf, Ilmu Shifatul Huruf, dan Kelancaran (Tartil). Dalam Islam sendiri, jika ingin membaca Al-Qur'an tentu harus memiliki adab, sehingga



membacanya pun merupakan suatu ibadah. Beberapa adab yang harus diperhatikan yakni badan, tempat, pakaian harus suci, menutup aurat, berwudhu, tidak boleh makan atau minum saat membaca al-qur'an dan sebagainya.<sup>9</sup>

Ilmu tajwid memang sangat penting dalam al-qur'an, hal ini dikarenakan jika terdapat kesalahan dalam membaca al-qur'an terkait tajwid ini menyebabkan kekeliruan dalam maknanya. Sehingga umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid.

Dikutip dari Jurnal Pendidikan Anak, al-Athfal bahwasannya "Sebagai manusia dewasa tugas utama adalah mengajari anak-anak untuk menghafal dengan cepat dan membaca dengan lancar. Tetapi keterampilan melafazkan Al-Qur'an dengan benar tidak dengan sendirinya membuat anak-anak dekat hatinya pada Al-Qur'an. Bisa membaca dengan baik tidak sama dengan mampu mengambil petunjuk. Bahkan sekedar faham bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk, pembeda dan penjelas pun belum tentu. Sebab, sangat berbeda antara memahami secara kognitif dengan dorongan spontan untuk selalu melihat bagaimana Al-Qur'an berbicara. Itu sebabnya, berbicara tentang bagaimana mengajarkan Al-Qur'an sama pentingnya

---

<sup>9</sup> Mashdar: Jurnal Studi al-qur'an dan hadis, Vol 2, No.2 hal 149-150

dengan meyakini bahwa tidak ada keraguan sama sekali di dalamnya. Mengajarkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa menanamkan keyakinan yang kuat sekaligus pengalaman berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sama seperti meletakkan bertumpuk kitab di punggung keledai. Banyak ilmu di dalamnya, tetapi tak bisa mengambil pelajaran darinya.”<sup>10</sup>

Dalam terselenggaranya pembacaan al-qur'an yang benar ini tentu memiliki beberapa metode. Metode yang lebih dikenal di kalangan masyarakat umum yakni metode Iqra' karena disana pun ternyata juga terdapat metode iqra'. Dari segi metode yang digunakan tentu sudah benar, akan tetapi dalam penyampaianya masih terbilang sangat kurang. Hal ini disebabkan mungkin dari pengajar sendiri yang kurang memiliki ilmu sehingga dalam penyampaianya pun masih terdapat kekurangan. Jauh dari hal itu, antusiasme dari wali santri yang belajar TPQ di Slorok ini terbilang sangat baik. Mengingat di desa yang kami tempati ini hanya ada 2 TPQ saja. Sehingga anak-anak mereka pun juga turut dibagi.

---

<sup>10</sup> Subur Mastiti, *Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 2 (1), 2016, hal 61

Dari segi pemberian materi juga terbilang sangat kurang, sehingga kami harus turutan untuk meminta izin kepada pengajar agar bisa memberikan materi tambahan. Jadi para santri tidak hanya datang, membaca Al-Qur'an lalu pulang begitu saja. Setidaknya ada satu materi yang mereka terima.

Jujur kesan saya waktu diberikan amanah untuk menjadi tanggung jawab di TPQ memang agak berat, mengingat saya yang introvert dan jarang bisa bergaul dengan orang asing terutama dengan anak kecil, saya masih kurang bisa mengimbangi mereka. Memang ini bukan kali pertama saya berada ditengah-tengah anak kecil, tetapi untuk kali ini saya benar-benar merasa tidak yakin dengan amanah ini. Tetapi yang namanya amanah mau di tolak atau bagaimana pun juga harus tetap dijalani, karena itu merupakan tanggung jawab bagi diri sendiri dan terkhusus tanggung jawab kepada dosen pembimbing lapangan kami. Setidaknya mungkin butuh beberapa waktu yang agak lama untuk saya bisa beradaptasi dengan mereka semua.

Hingga pada saat hari perpisahan tiba, saya benar-benar merasa tidak rela untuk meninggalkan mereka semua. Beberapa diantara mereka ada yang menangis, bahkan saya melihat ada beberapa anak laki-laki yang turut menangis ketika kami mengucapkan perpisahan kepada

mereka semua. Hingga kami sendiri pun juga berat untuk meninggalkan mereka semua. Waktunya masih terasa sangat kurang untuk bisa membersamai mereka saat itu. Tapi mau bagaimanapun amanah kami disana juga selesai, jadi kami juga harus undur diri. Walau begitu, silaturahmi kami semua masih berjalan dengan sangat amat baik hingga saat ini. Kami juga masih di undang untuk turut serta memeriahkan kegiatan di desa tersebut. Dan hingga saat ini, keberadaan kami masih sangat ditunggu-tunggu oleh mereka semua.

Kesan saya terhadap anak-anak yang mengikuti TPQ khususnya di Slorok ini sangat amat berarti, hingga terkadang jika melihat foto-foto mereka, masih terbayang-bayang setiap momen yang telah dilalui. Seolah terasa sangat sulit untuk saya pribadi meninggalkan mereka, dengan ilmu yang belum seberapa ini.

Saya juga berpesan agar materi yang ada di TPQ bisa ditambah lagi, agar para santri juga bisa mendapatkan ilmu terkait tajwid, makharijul huruf dan sebagainya, tenaga pengajar jika memungkinkan bisa ditambahkan lagi agar Bapak Arifin tidak terlalu kerepotan untuk mengatasi anak-anak, sarana pendidikan lebih bagus lagi bisa dilengkapi terkait buku prestasi, papan tulis, dan hal-hal yang berkaitan dengan TPQ. Tapi alhamdulillah dari penanggung jawab TPQ kemarin, sudah memberikan kenang-

kenangan bagi tiap-tiap TPQ, dan harapan kami tak lain, semoga apa yang kami berikan ntah ilmu, ntah kenang-kenangan, dan apapun itu, semoga bisa bermanfaat untuk semua.

#### REFERENSI:

- Mashdar: Jurnal Studi al-qur'an dan hadis, Vol 2, No.2 hal 149-150  
Subur Mastiti, *Pembelajaran Efektif Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra' di Raudhatul Athfal*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 2 (1), 2016, hal 61

**PENDIDIKAN MORAL BERAGAMA  
MELALUI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QURAN ‘NAILUL MUNA’ DI DUKUH  
KEMBANG DESA CEPOKO**

Oleh: Rofiatul Adawiyah

Kabupaten Ponorogo yang dijuluki sebagai kota Reog, yang terletak di Provinsi Jawa Timur mempunyai luas wilayah 1.371,78 km<sup>2</sup> dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter. Memiliki 21 Kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Ngrayun yang merupakan tempat kami melaksanakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022 khususnya di desa Cepoko. Kami kelompok 72 Mono-disiplin beranggotakan 21 mahasiswa IAIN Ponorogo dan 1 dari mahasiswa IAIN Pontianak yang mengikuti KKN Nusantara. Kami di damping oleh Ibu Walida Asitasari S. Psi, M. Psi, Psikolog, dan kami bertempat tinggal di dua rumah, yaitu rumah bapak Poiman dan rumah ibu Darmi.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo di desa Cepoko sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, di harapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi sekarang. Desa Cepoko tergolong dalam jenis masyarakat yang

mulai berkembang. Kondisi sosial masyarakat mereka bersifat kolektivitas dimana kerja sama dan gotong royong masih menjadi budaya mereka. Terdapat enam dukuh di desa Cepoko, yaitu dukuh Njati, dukuh Slorok, dukuh Kembang, dukuh Krajan, dukuh Tanggung, dan dukuh Ngandel. Kelompok 72 bertugas di dukuh Kembang dan dukuh Slorok.

Di dukuh Kembang dan dukuh Slorok, mempunyai beberapa aset, seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yaitu aktivitas usaha yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha milik perorangan. Contohnya UMKM rajut, produksi ayam petelur, rempah-rempah, dan masih banyak lagi. Aset lainnya seperti MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat) yaitu kegiatan banjari dan sholawat yang dilakukan rutin setiap minggunya, kegiatan MDS ini dilaksanakan untuk segala tingkatan mulai dari anak, remaja, bahkan ibu-ibu. Adapun kegiatan seni karawitan, yang disetiap dukuh mempunyai alat karawitan. Warga boleh mengikuti latihan yang dilakukan setiap minggunya. Ada juga Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang disetiap dukuh ada, contohnya dukuh Slorok mempunyai TPQ Nurul Arifin yang diajar oleh ustaz Arifin, selaku tokoh agama di desa Cepoko dan juga TPQ Nailul Muna yang diajar oleh Ibu Sri.

Dukuh Kembang yang dipimpin oleh kepala dukuh atau kamituwo yaitu bapak Iip Suropto, yang membantu kami dalam program KPM di desa Cepoko. Untuk kependudukan di dukuh Kembang ini, mayoritas beragama Islam, antusias masyarakat dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajaran Taman Pendidikan Al-Quran untuk anak-anak sangat baik. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan sebuah kelompok atau lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pembelajaran non-formal untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini dan memahai dasar-dasar pelajaran agama Islam pada anak.

Awal program kegiatan kami adalah sowan atau bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat desa Cepoko, salah satunya adalah Ibu Sri selaku ustadzah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nailul Muna yang bertempat di masji Darul Muttaqin dukuh Kembang. Ibu Sri dibantu dua ustazah lainnya, yaitu Ibu Nur dan Ibu Febri. Di TPQ Nailul Muna terdapat 2 gelombang kelas yaitu setiap pukul 14.30-16.30 pada hari Senin dan Rabu untuk kelas C dan kelas D (anak-anak tingkat akhir atau SD kelas 4,5,6 sampai SMP) dan pada hari Selasa dan Kamis untuk kelas A dan B (yaitu anak-anak awal atau tingkat PAUD, TK, dan SD kelas 1,2, dan 3). TPQ Nailul Muna mengajarkan membaca jilid Iqro dan Al-Quran,



menulis huruf hijaiyah yang mereka baca saat mengaji, menghafal surah-surah pendek, asmaul husna, dan belajar dasar-dasar agama islam dengan bercerita atau bernyanyi. Kami berkenalam kepada anak-anak TPQ Nailul Muna yang disambut dengan antusias oleh mereka.



(Kegiatan TPQ Nailul Muna)

Untuk melaksanakan program kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nailul Muna, kelompok 72 meembagi kelompok untuk mengajar di TPQ Nailul Muna. Kami mengajar mulai dari pukul 14.30-16.30. Diawali dengan berdoa membaca surah Alfatihah dan menghafalkan asmaul husna dilanjutkan dengan absen. Setiap anak dianjurkan untuk infak sebesar seribu rupiah pada saat absen kedatangan. Dilanjutkan dengan menyimak saat membaca jilid dan Al-Quran. Setelah anak-anak mengaji, mereka menulis huruf hijaiyah yang mereka baca sambil menunggu anak-anak yang lainnya mengaji. Selain mengaji dan menulis,

kami juga mengajarkan bernyanyi dan bercerita tentang dasar-dasar agama Islam, seperti nama-nama malikat, kisah nabi dan rasul, rukun islam, rukun iman dan masih banyak lagi. Terkadang juga setoran menghafal surah-surah pendek, yaitu juz 30 dalam Al-Quran. Sebelum anak-anak pulang, kami sholat ashar berjamaah terlebih dahulu. Setelah itu, berdoa dan pulang ke rumah masing-masing.

Anak-anak Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nailul Muna bertempat di Masjid Darul Muttaqin dukuh Kembang desa Cepoko. Masjid tersebut, seperti bangunan masjid pada umumnya. Ada tempat imam atau disebut juga *imaman*, karpet sajadah masjid, diluar juga ada kamar mandi umum dan tempat wudhu. Di dalam masjid terdapat papan tulis untuk kegiatan ajar-mengajar di TPQ Nailul Muna dilengkapi dengan papan tulis berseta spidol, penghapus papan tulis, dan isi spidol. Anak-anak juga mempunyai bangku atau meja kecil untuk kegiatan TPQ. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nailul Muna memiliki buku prestasi yang berisi daftar bacaan yang telah dibaca dan daftar-daftar surah pendek yang telah dihafalkan.

Anak-anak banyak yang diantar oleh orang tuanya dan juga ada yang jalan kaki. Semangat orang tua yang mengantarkan anaknya belajar di Taman Pendidikan Al-Quran Nailul Muna,

bahkan ada yang menunggu anaknya dari awal masuk kegiatan TPQ sampai pulang. Semangat orang tua dalam mendukung anaknya untuk belajar membaca Al-Quran dan belajar dasar-dasar agama islam sejak usia dini.

Program kegiatan ajar-mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nailul Muna menggunakan metode biasa, yang terpenting adalah makharijul hurufnya benar, panjang-pendek bacaan dan tajwid yang benar. Dilanjutkan dengan menulis huruf hijaiyah dari yang mereka baca saat mengaji jilid ataupun Al-Quran. Anak-anak ramai sendiri, karena mereka banyak yang belum bisa menulis huruf hijaiyah dan belum mengetahui dasar-dasar penulisan huruf hijaiyah. Kurangnya materi pelajaran yang sesuai seperti panduan menulis huruf hijaiyah, panduan tajwid untuk menghindari kesalahan dan perubahan makna saat membaca ayat Al-Quran. Karena kesalahan pembacaan harakat atau huruf, bisa menyebabkan perubahan arti yang fatal. Dan masih banyak pelajaran yang lainnya, seperti dasar-dasar ilmu fiqih yang mempelajari tentang bersuci, tata cara sholat, dan lain-lain

Untuk mendukung program KPM untuk terlaksananya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nailul Muna yaitu dengan membenahi terkait metode pembelajaran dan tambahan untuk materi pelajaran yang sesuai

dan dapat mengimbangi perkembangan kemampuan anak-anak. Ditambah dengan materi keagamaan, sehingga pengembangan sikap, jiwa, dan cita rasa beragama anak-anak mulai diperlihatkan. Seperti tambahan pelajaran qiroah wal kitabah untuk panduan menulis huruf hjaiyah dengan baik dan benar. Dimulai dari dasar-dasar huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan huruf sambung. Tambahan pelajaran seperti fiqih yang mempelajari tentang bersuci yaitu wudhu, bacaan sholat, dan doa-doa harian. jadi anak-anak bisa mempelajari tata cara beribadah dengan benar dan dilanjutkan untuk menghafalkan bacaan tersebut dan doa-doa harian agar terbiasa pada saat beribadah. Anak-anak bisa mempraktikan wudhu dan sholat dengan benar, dan mempunyai kemampuan mengaji dengan benar.

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai

tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik. Hal ini, anak mampu menjadikan dirinya sebagai teladan teman generasi. Ditambah lagi dengan buku prestasi yang berisi tentang tanggal mengaji, daftar jilid dan halaman yang sudah dibaca dan lancar atau tidaknya anak-anak dalam membaca jilid atau Al-Quran. Di dalam buku prestasi juga daftar hafalan-hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian. Setiap individu yang menghafalkan, dicatat di buku prestasi tersebut. Fungsi dari buku prestasi tersebut sebagai upaya mendisiplinkan daftar kehadiran dan daftar membaca anak-anak saat mengaji dan tidak lupa dengan hafalan-hafalan surah pendek dan doa-doa harian.



(Penyerahan buku atau materi tambahan TPQ  
Nailul Muna)

Kami memberikan buku pedoman untuk ustazah yang mengajar, yaitu buku panduan qiroah wal kitabah dan buku fiqih. Jadi, buku pedoman atau panduan ini hanya dimiliki oleh ustazah yang mengajar. Ustazah mengajar dengan cara menulis di papan tulis lalu diikuti oleh anak-anak dengan menulis dibukunya masing-masing. Adapun tambahan buku cerita untuk anak-anak, buku cerita ini tentang kisah nabi dan rosul, buku tentang keutamaan sifat-sifat terpuji, buku tentang kisah-kisah ulama islam, dan masih banyak lagi.

Untuk acara penutupan KPM kami, kami meminta anak-anak untuk menampilkan sebuah pentas yaitu menyanyikan lagu “Rindu Muhammadku” dan “Muhammad Nabiku”. Kami menyeleksi anak-anak TPQ Nailul Muna dan juga TPQ Nurul Arifin dari dukuh Slorok juga. Kmai sudah menyeleksi anak-anak, dan

mendapatkan 12 anak dari TPQ Nailul Muna dan 10 anak dari TPQ Nurul Arifin. Kami mengambil 4 vokal utama, yaitu 2 dari TPQ Nailul Muna dan 2 dari TPQ Nurul Arifin.

Kami latihan bersama dengan waktu satu minggu di masjid As-Salam dukuh Kembang. Anak-anak sangat antusias dan rajin mengikuti latihan. Bahkan orang tuanya pun sangat suka dan mendukung anak-anaknya tampil untuk penutupan KPM kami. Pada h-1 kami gladi bersih di lapangan gading desa Cepoko. Pada saat acara, anak-anak datang dengan tepat waktu dan sudah siap untuk tampil di acara kami. Alhamdulillah, acara berjalan dengan lancar dan anak-anak TPQ Nailul Muna dan TPQ Nurul Arifin sangat kompak dan bagus saat tampil di panggung. Kami sangat berterimakasih kepada anak-anak dan dukungan orang tuanya sudah ikut mensukseskan acara kami.



(Anak-anak TPQ di acara penutupan KPM)

Dapat disimpulkan bahwa semangat orang tua yang mendukung anak-anaknya mengikuti kegiatan TPQ ialah mereka berharap anak-anak

bisa membaca dan menukis Al-Quran dan bisa belajar agama dengan baik melalui TPQ Nailul Muna. Nah ini yang kami maksud dengan pendidikan moral beragama, selain belajar membaca dan menulis Al-Quran, di TPQ NailulMuna juga memberikan tambahan pelajaran-pelajaran agama lainnya. Agar anak-anak dapat mengetetahi ilmu-ilmu atau dasa-dasar agama sejak dini, dan bisa mengamlakna sampai tua kelak.



(Foto bersama dan pamitan di TPQ Nailul Muna)

Terimakasih kepada Ibu Sri, ibu Nur, dan ibu Febri selaku ustazah di TPQ Nailul Muna yang telah memberi kami kesempatan bertemu dengan anak-anak yang sholeh dan sholehah. Selama satu bulan lebih kami bergantian mengajara anak-anak TPQ Nailul Muna, ada sedikit ilmu yang kami sampaikan kepada anak-anak. untuk program kegiatan kami tentang penambahan materi pelajaran semoga tetap berjalan, dan anak-anak dapat



mengamalkan ilmu yang di dapat dari TPQ Nailul Muna sampai tua kelak. Terimakasih juga untuk anak-anak TPQ Nailul Muna yang telah menerima kami dengan baik dan semoga apa yang telah kami sampaikan bermanfaat.

Akhirnya, setelah 45 hari kami di desa Cepoko program-program kegiatan kami berjalan dengan lancar. Dengan berat hati kami harus meninggalkan desa yang penuh kenangan ini. Kami berpamitan kepada warga dan tokoh masyarakat yang telah membantu kami dalam mensukseskan program kegiatan kami. Tak lupa, kami berpamitan kepada anak-anak TPQ Nailul Muna dan para ustazah yang mengajar. Tangis dan sedih ketika bersamalam dengan anak-anak TPQ Nailul Muna. Tetapi kami harus melanjutkan kegiatan kuliah kami dan harus pulang. Terimakasih desa Cepoko dan segala kenangan yang engkau berikan.

#### REFERENSI:

Masykur, R. M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. Jurnal Makrifat, Vol.4 No.2.

## **AKHLAKUL KARIMAH ANAK –ANAK TPQ NAILUL MUNA DI DESA CEPOKO**

Oleh: Aliyah

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo di desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo dimulai tanggal 4 juli 2020 dan akan berlangsung selama 45 hari kedepan. Desa Cepoko terletak di dataran tinggi, kondisi jalannya terdapat jalan halus aspal namun juga banyak terdapat jalan berlubang. Untuk sampai ke desa, rute yang dilalui sangat menanjak dan penuh tikungan dan cukup lebar untuk sebuah truk dan disandingkan dengan satu motor.

Desa Cepoko memiliki 6 dusun, adapun yang satu terletak di awal masuk desa, dan yang satu lagi terletak di ujung desa sedangkan 4 dusun lainnya memiliki lokasi yang saling berdekatan rincian yaitu jati adalah dusun pertama yang terletak di depan, yaitu mulai gapura desa Cepoko, selanjutnya ada Slorok, Tanggung, Krajan, Kembang dan Ngandel. Desa Cepoko dikelilingi oleh hutan pinus, mayoritas penduduknya merupakan petani, mulai dari jagung dan padi dan terdapat beberapa penduduk yang bekerja sebagai petani rempah-rempah. Di desa Cepoko setiap dusunnya mempunyai fasilitas wifi yang diberikan oleh pemerintah desa pada setiap RTnya.

Masyarakat yang ada disana menerima kami dengan baik dan mereka juga sangat ramah. Kebetulan kelompok saya bertempat di dusun Kembang. Banyak sekali kegiatan disana seperti TPQ di masjid Kembang, disitu banyak anak-anak yang antusias mengikuti TPQ mulai dari usia yang kecil sampai besar, mereka sangat seru dan lucu-lucu sekali. TPQ di masjid Kembang ini dibagi menjadi 2 kelas: kelas C dan D. Selanjutnya Yasinan ibu-ibu fatayat dan muslimat yang diadakan setiap Minggu pada hari Jum'at. Kegiatan ini terdapat di setiap anak rantingnya. Ada juga kegiatan keagamaan seperti mengaji Iqro setiap ba'da dzuhur di SMP 3 Ngrayun. Selain itu kami juga mengikuti belajar mengajar di TK Cepoko, Ngrayun.

TPQ merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang dasarnya memberikan ilmu pengetahuan keagamaan kepada peserta didiknya. Untuk kegiatan TPQ Nailul Muna dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan Sabtu pada jam 12.30-14.30 untuk tingkat kelas A dan B untuk kelas yang kecil, paud, TK, kelas 1, 2, 3 dan C dan D kelas yang besar 4,5, 6 dan SMP pukul 14.30-16.30. Sementara ini yang mengajar dari kakak-kakak KPM maka dari itu, jadwalnya dirubah. Masuk hari Senin-Sabtu pukul 14.30-16.30. Disitu saya mengajar TPQ pada hari sabtu di kelas kecil yaitu kelas D.

Pertama kalinya saya mengajar anak-anak TPQ disana saya merasa sedikit malu karena sebelumnya saya belum pernah mengajar anak – anak kecil sebanyak itu, tetapi setelah itu saya sangat senang sekali karena adik-adik tpq dapat menerima saya ,juga temen-teman kpm dengan baik dan mereka selalu siap dan semangat dalam belajar BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis huruf hijaiyah.

Kegiatan TPQ ini dimulai dari berdo'a membaca surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan asmaul husna yang dipimpin oleh adik-adik tpq. Selanjutnya untuk mengajinya secara bergantian dan disitu mengajinya disimak oleh 3 orang ada saya, Wulan dan Fajar.

Akhlak Affan yang baik dalam belajar agama di TPQ, Affan adalah satu murid yang mempunyai akhlak yang baik seperti semangat yang tinggi dalam belajar al-qur'an. Ia selalu duduk di depan ketika mengaji, ia juga yang memimpin adzan dan juga sholat. Ketika masuk kelas dan waktu pulang ia juga yang memimpin do'a teman-temannya. Affan adalah anak yang sangat pintar dan percaya diri. Agar lebih semangat lagi saya mengajak Affan untuk memimpin teman-temannya membaca dan menghafalkan surat-surat pendek lalu dilanjutkan dengan tepuk anak sholeh.

Akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk, Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah yaitu amanah (dipercaya dan jujur), al-alifah (sifat yang di senangi, al -afwu (pemaaf),al-khairuh (berbuat baik), dan al-khusyu ( tekun). Maka dapat disimpulkan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan berbagai macam perbuatan. Pembuatan akhlak didasari tujuan sebagai pelengkap ibadah dan juga dapat memberikan manfaat bagi yang menjalankannya.

Tujuan adanya pembentukan akhlak pada anak yaitu mampu membiasakan diri bersikap baik, terpuji dan menghindari sikap buruk, tercela dan hina, lalu menumbuhkan rasa cinta keagamaan dan pegangan teguh akhlak mulia pada anak, mampu mengontrol emosi dan juga memiliki jiwa yang sabar, taat dan tekun dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah yang baik dan membiasakan berperilaku sopan dan santun dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Menambah tujuan utama pembentukan akhlakul karimah pada anak yakni membangun hubungan baik kepada penciptanya dan juga sesama manusia, hal ini diperlukan untuk membimbing anak menjadi pribadi yang taat dalam beribadah kepada Allah SWT.

Tetapi disitu ada salah satu anak perempuan yang bernama Santi yang tidak mau mengaji karena takut dan ketika diajak solatpun juga

tidak mau, maka dari itu saya tidak memakasa anak itu karena dia terus ikut ibunya kemudian Setelah mengaji saya memberi tugas untuk menulis huruf hijaiyah yang telah ia baca. Lalu setelah selesai dikumpulkan dan dinilai oleh kakak-kakaknya, tiba waktu ashar. Saya dan teman saya mengajak anak-anak berwudhu terlebih dahulu, lalu untuk anak laki-laki yang sudah berwudhu mereka adzan terlebih dahulu dan setelah itu sholawat dulu sambil menunggu teman-teman yang lain berwudhu.

Ketika saya mengajak salah satu anak laki-laki disitu untuk berwudhu, dia bilang tidak bisa wudhu, dan akhirnya saya mengajarkan dia berwudhu. Setelah itu saya dan teman saya ikut berjama'ah solat ashar, dilanjutkan dengan dzikir dan ber'doa. Lalu setelah selesai solat asar absen dan membayar kas terlebih dahulu dan infaq setiap bulannya. Karena masih ada sisa waktu yang cukup lama. Saya dan teman-teman mengajak anak-anak untuk menghafal ayat-ayat pendek bersama –sama agar mereka juga tidak lupa dan terus hafal. Setelah itu barulah berdo'a untuk pulang. Selesai berdo'a saya mengantarkan uang kas dan infaq ke rumah bapak wasito dan ibu sri.

Selanjutnya yaitu kegiatan yasinan ibu-ibu fatayat dan muslimat yang dilaksanakan setiap hari jum'at pada jam 1 siang. Kegiatan yasinan ini dibagi menjadi 6 group yaitu Slorok,

Kembang, Jompong, Gading, Pakel, Suruhan. Pada hari itu ibu-ibu mengundang kami untuk ikut andil dalam yasinan tersebut, disini anggota kelompok kami membagi menjadi 6 kelompok terdiri dari ada yang 4 ada yang tiga baik itu laki-laki ataupun perempuan semuanya mengikuti yasinan tersebut. Selain itu saya dan anggota kelompok saya diberi amanah untuk menjadi MC, tausiyah dan memimpin yasin dan tahlil. Kebetulan saya dan anggota saya ditugaskan di daerah Pakel. Inilah Pertama kalinya saya memimpin tahlil dan yasin di depan ibu-ibu jama'ah dan saya sangat deg-degan, tangan saya juga gemetar, karena begitu banyaknya ibu-ibu dan anak-anak yang hadir, tetapi disitu saya mencoba untuk tetap tenang dan tetap tersenyum. Tetapi untuk yasinan selanjutnya saya sudah mulai terbiasa, tidak ada lagi perasaan khawatir, apalagi deg-degan. Lalu yang paling menyenangkan adalah kami dari anggota kpm juga disuruh untuk menyumbang sebuah lagu sholawat pada saat itu juga.

Pada Kegiatan keagamaan yang ada di SMP3 Ngrayun yaitu mengaji. Saya dan anggota KPM 72 diminta bantuan untuk klasifikasi Alquran mulai dari kelas 7-9. Untuk itu, kami membagi tugas masing-masing dan untuk 1 kelas di isi 2 atau 3 orang untuk masuk ke kelas. Kebetulan saya di kelas 9 A Suasana di kelas itu sangat ramai sekali, dan ini untuk pertama

kalinya mengajar BTA (Baca tulis Alquran) di SMP, untuk rasa malu-malu, gak percaya diri pasti ada tapi saya mencoba untuk rileks dan tenang. Untuk memulai mengajinya saya membagi kelompok al-qur'an dan kelompok iqro agar lebih mudah untuk mengkondisikan. Tetapi diantara mereka ada yang susah diatur lalu saya dan temen saya membagi tugas ada yang menyimak al-qur'an, ada yang iqro, ada yang setoran hafalan. Dan pada saat saya menyimak dan kebanyakan murid-murid masih mengaji iqro dan yang Alquran hanya beberapa anak saja. Walaupun seperti itu ketika saya menyimak yang Alquran masih banyak kesalahan untuk panjang pendek dan tajwid yang kurang tepat. Yang panjang dibuat pendek dan yang pendek dibuat panjang dan disitu saya dan temen-temn terus membantu anak smp sampai mereka bisa dan paham bacaan-bacaan al qur'an maupun iqro.

Di Cepoko saya juga mengajar di TK Cepoko. Jadwal masuk sekolah TK ini hari Senin-Sabtu dan untuk pulanginya jam 10.00. Disana terdapat 4 kelas yaitu kelas A1, A2, B1, B2, Kelas A untuk kelas yang paling kecil usia 3-4 tahun, untuk kelas B usia 5-6 tahun. Untuk metode belajarnya ada berbagai macam mulai dari memberi materi, menyanyi, menggambar dan masih banyak lagi, waktu itu saya dan teman saya mengajar di kelas yang paling kecil yaitu



kelas A. Disitu kami memepkenalkan identitas terlebih dahulu,lalu setelah itu kami langsung belajar dengan anak-anak tk tersebut. Pertama kita mengajak belajar menggambar buah-buahan, mereka sangat bersemangat sekali waktu menggambar,lalu setelah menggambar kami menjelaskan huruf hija'iyah dengan menuliskan di papan tulis dan sambil melantunkan huruf hija'iyah dengan nada supaya mereka lebih semangat lagi dalam belajarnya.selanjutnya saya dan teman saya menadampingi mereka untuk menebalkan huruf hija'iyah yang ada pada buku pelajaran mereka. Ketika bel berbunyi mereka istirahat terlebih dahulu. Selanjutnya saya dan teman kpm saya mengajak anak-anak tk ini bernyanyi lagu anak-anak di depan teman-teman mereka sendiri, ada yang bersorak-sorak gembira, ketawa riang sekali. Disitu juga kami mengajarkan mereka untuk belajar memperkenalkan diri mereka mulai dari menyebutkan nama sendiri, nama ayah, ibu dan tempat tinggalnya. Dan kegiatan sebelum pulang kami bermain-main terlebih dahulu dengan anak-anak tk. Setelah itu kami berdo'a dan pulang kerumah masing-masing.

Untuk anak-anak TPQ Anak-anak menjadi semakin rajin dan aktif lagi mengikuti TPQ, karena sebelumnya masih ada beberapa anak yang tidak masuk atau bolos tidak masuk TPQ. Lalu anak-anak hafalannya juz'amma semakin

bertambah mulai dari surat pendek, hafalan do'a harian, serta belajar hafalan bacaan solat dan praktik solatnya. Anak-anak semakin, senang dan gembira sekali ketika belajar mengajinya dengan kakak KPM. Selain itu gerakan solat anak-anak TPQ hampir sempurna, mereka mulai paham tata cara solat yang baik dan benar. Terakhir setelah beberapa minggu mengajar anak-anak sudah tidak terlalu bandel dan sudah mau dibilangi dengan baik-baik.

Jama'ah ibu-ibu yasinan semakin bertambah lebih banyak lagi, seperti yang biasanya hanya ibu-ibu dan sekarang beberapa anak remaja anak-anak mengikuti yasinan juga. Selain itu ada persembahan habsyi dari grup ibu-ibu sehingga suasana yasinan bertambah semangat lagi dan anggota kpm juga disuruh untuk menyumbang sebuah lagu sholawat pada saat itu dan silaturahmi dengan jama'ah ibu-ibu semakin dekat. Kami tidak hanya bertemu pada saat yasinan bahkan di tempat lain pun kita juga bertemu disitulah silaturahmi kita akan terjalin terus sampai kapanpun.

awal mengajar di SMP 3 Ngrayun murid-murid kelas 9 sangat mudah diatur mereka sangat senang dan semangat sekali ketika kakak KKN yang membantu mengajar mengaji. Ketika mengajar di TPQ perasaan saya sangat senang, bahagia, karena pertama kalinya saya mengajar secara langsung dengan mereka.

Mereka sangat pintar-pintar, baik, lucu-lucu, dan anaknya begitu hebat-hebat.

Harapan saya semoga untuk mengaji TPQ di Cepoko ini terus berlanjut agar anak-anak bisa terus belajar mengaji iqro sampai Alquran. Karena betapa pentingnya mengaji Alquran dan pemahaman agama untuk anak-anak usia dini. Dengan adanya belajar agama dapat menambah motivasi belajar anak-anak TPQ, membentuk pribadi yang baik, berakhlak mulia dan menumbuhkan perilaku yang sopan dan santun. Agar dewasanya nanti bisa menjadi penerus bangsa yang hebat, bangsa yang maju. Dan untuk generasi muda harus semangat membagi ilmunya kepada anak-anak Indonesia negeri ini, kalau bukan kita siapa lagi? Generasi muda generasi penerus bangsa.

#### REFERENSI:

aprians R & Kadir.M (2022). Peran TPQ dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak Usia 7-9 tahun .EDUCANDUM ,8(1),

## **MENDADAK MENJADI MASTER CHEF DI CEPOKO**

Oleh: Elsa Kurnianti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung 45 hari bertepatan di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 04 juli lalu, pada semester 6 memasuki semester 7 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo meletakan KPM diwilayah desa yang ada di Kabupaten Ponorogo. KPM IAIN Ponorgo 2022 dibagi menjadi 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin.

Monodisiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau seang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kegiatan

pengabdian masyarakat yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Keberangakatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) pada tanggal 03 Juli 2022 di dusun Kembang, desa Cepoko, kecamatan Ngrayun , kabupaten Ponorogo kelompok 72 kyang beranggotan 21 mahasiswa dan kita mendapati tambahan teman dari KPM NUSANTARA 1 orang perempuan bernama Dwi Gusti Wulandari dari IAIN Pontianak, Kalimantan Barat dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), jadi total keseluruhan dari kami adalah 22 mahasiswa.

Sebagian Kita dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang pertama bertempat tinggal di rumah pak Poiman/ibu suwarti, beliau sepasang suami istri pensiun PNS (Pegawai Negeri Sipil) untuk mengisi kesibukan beliau terkadang juga bercocok tanam di sawah atau di ladang yang kedua dikediaman Mbah Darmi. Kebetulan saya dikelompok sebagai koor konsumsi dimana konsumsi setiap harinya saya yang mengontrol.

Mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa Cepoko sebagai petani juga peternak kambing, sapi dan ayam. Di Cepoko banyak UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) seperti empon – empon instan (jahe, kopi warok,

kunyit, temulawak, lengkuas, dll), tas rajut, ayam petelur. Selain UMKM di Cepoko banyak aset yang saya temui seperti karawitan yang setiap dusun ada, posyandu, prolanis (Program Lansia Kronis), jumat sehat 9senam), TPA (Taman Pendidikan Alquran), Habsy, fatayat, wisata kuik gajah, wisata bukit kotak, bukit pare, air terjun sunggah dan masih banyak lainnya.

Di desa Cepoko memiliki fasilitas pendidikan yang terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, dan MTs. Saya menemui sebagian anak TK yang diantar dan ditunggu oleh orang tuanya bahkan ada beberapa orang tua yang turut mendampingi anaknya didalam kelas karena sebegini kecil anak ada yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang anak. Di SMP kita membantu mengklasifikasi siswa/siswi BTQ (Baca Tulis alquran) banyak dari siswa/siswi yang sudah bisa baca alquran namun tajwidnya belum benar juga panjang pendeknya kurang diperhatikan namun tak sedikit juga yang masih iqra' dikarenakan banyak siswa/siswi yang malu belajar membaca alquran di TPA sebab di TPA sebagian besar pesertanya anak-anak kecil usia 4-12 tahun. Di MTs peserta didiknya terbilang sedikit karena yayasan ini baru.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, berkunjung ke rumah kepala desa dan silaturahmi dengan penduduk desa. Dan kami menyampaikan proker/program kerja kami selama tiga bulan kedepanya disana. Kita mulai acara pembukaan KPM di kantor desa dengan mengundang berbagai perangkat desa. Acara dilaksanakan atas kerjasama dengan kelompok 73 multi disiplin yang bertempat tinggal beda dusun yaitu di tanggung dan kami dari 72 di kembang.



Pada tanggal 06 juli 2022 kita mengikuti latihan ibu-ibu senam danhal yang tak terduga saya berkesempatan foto bersama dengan Bupati Ponorogo saat kunjungan di desa Cepoko. Tanggal 09 juli 2022 saya paginya mengunjungi wisata kuik gajah pemandangannya sangat bagus dan cuacanya dingin lalu sorenya saya pergi ke bukit kotak yang pemandangannya juga tak kalah indah. Besoknya tanggal 10 juli tepat pada idul adha yang ke 1442H adalah dimana hari pertama kalinya saya lebaran kurban tidak bersama keluarga.

Menurut bahasa Idul Adha berasal dari kata id yang artinya kembali ke keadaan semula dan dari kata Adha yang artinya menyembelih hewan untuk berkurban. Sementara itu menurut istilah, Idul Adha ialah hari raya penyembelihan hewan qurban.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata qurban berarti mempersembahkan kepada Tuhan (seperti biri-biri, sapi, unta yang disembelih pada hari raya lebaran haji). Kata qurban dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Arab. Hukum qurban ialah sunnah muakkadah. Hewan yang dianggap cukup untuk qurban adalah kambing domba



yang telah berumur satu tahun lebih, kambing biasa yang telah berumur dua tahun lebih, unta yang telah berumur lima tahun lebih, dan sapi yang telah menginjak umur tiga tahun.

Secara etimologis kurban berarti sebutan bagi hewan yang berkorban atau sebutan bagi hewan yang disembelih pada hari raya Idul adha. Adapun definisi secara fiqih adalah perbuatan menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan dilakukan pada waktu tertentu, atau dapat didefinisikan dengan hewan-hewan yang disembelih pada hari raya idul adha dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun dasar hukum berqurban. Ibadah kurban disyariatkan pada tahun ketiga Hijriah, sama halnya dengan zakat dan shalat hari raya. Landasan pensyariatannya dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, As-sunah, dan Ijma' sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Yang artinya: “maka laksanakanlah shalat karena tuhanmu dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)”. (Qs. Al-Kautsar 2:3)

b. Sunnah

Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut: “Dari Abu Hurairah, “Rasulullah Saw. Telah bersabda, barang siapa yang mempunyai kemampuan tetapi tidak berkorban, maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat shalat kami”.( HR. Ahmad dan Ibn Majah)

c. Ijma’

Seluruh umat Islam sepakat bahwa berkorban adalah perbuatan yang diasyariatkan Islam. Banyak hadits yang menyatakan bahwa berkorban adalah sebaik-baiknya perbuatan di sisi Allah Swt. Yang dilakukan seorang hamba pada hari raya kurban. Demikian juga bahwa hewan kurban itu akan datang pada hari kiamat kelak persis seperti pada kondisi ketika ia disembelih di dunia. Lebih lanjut dinyatakan bahwa darah hewan kurban itu terlebih dulu akan sampau ketempat yang diridhai Allah Swt. Sebelum jatuh kepermukaan bumi, sebagaimana kurnam adalah ajaran yang dilakukan nabi Ibrahim a.s, seperti dinyatakan oleh firman Allah Swt.

Adapun syarat-syarat dalam berkorban sebagai berikut:

- a. Syarat-syarat yang diwajibkan atau disunahkannya kurban

Agar kurban menjadi wajib (menurut pendapat madzhab Hanafi) atau menjadi sunah (menurut pendapat imam-imam madzhab selain Hanafiyah), maka disyaratkan adanya kemampuan dari sipelaku untuk melakukan kurban. Dengan demikian berkorban pada hari Idul Adha tidaklah dituntut dari orang yang tidak mampu melakukannya.

Menurut madzhab Hanafi, kemampuan yang dimaksud adalah adanya kelapangan yang bersifat fitrah (alami). Adapun menurut mazhab Syafi'i orang yang disebut mampu dalam hal ini adalah yang memiliki uang untuk membeli hewan kurban diluar kebutuhannya dan kebutuhan orang-orang yang berada dibawah tanggungannya selama hari raya Tasriq, yaitu selama waktu pelaksanaan kurban. Sedangkan menurut madzhab Hambali orang yang disebut mampu adalah yang bisa mendapatkan uang untuk membeli hewan kurban itu sekalipun dengan berutang, asal kan orang itu yakin akan bisa melunasinya dikemudian hari.

b. Syarat sahnya berkorban

Jenis binatang yang sah untuk berkorban adalah jenis binatang ternak yang dipelihara/diternakkan untuk dimakan dagingnya. Binatang tersebut

meliputi empat macam yaitu kambing, domba, sapi, kerbau dan unta.

Untuk sahnya kurban di syaratkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hewan yang akan dikurban itu terbebas dari cacat-cacat yang nyata dan biasanya membawa pada berkurangnya dagingnya atau timbulnya penyakit yang membahayakan kesehatan orang-orang yang memakannya.
- 2) Hendaklah telah cukup besar, jika hewan itu bukan dari jenis benggala. Jika dari jenis ini mak cukup jadza' atau yang lebih besar dari padanya. Jadza' maksudnya ialah yang telah mencapai umur enam bulan dan gemuk badannya.
- 3) Hewan kurban itu harus milik orang yang berkurban, yang diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh Syari'at. Oleh karena itu, tidak dibolehkan berkurban dengan hewan yang diperoleh dengan cara

ghasab atau hasil curian, yang diperoleh melalui transaksi yang tidak benar, dan yang dibelinya melalui harta yang kotor lagi haram misalnya hasil riba dan lainnya.

- 4) Hewan kurban itu harus dari jenis yang telah ditentukan oleh syari'at, yaitu unta, sapi, dan kambing, semuanya itu termasuk binatang ternak.
- 5) Kurban tersebut dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Menurut madzab Hanafi, waktu berkurban adalah tanggal 10,11,12 Dzulhijah, mencakup malam-malamnya, yaitu yang terdiri atas malam tanggal 11 dan ke 12. Dengan demikian tidak sah kurban yang dilakukan pada malam hari raya, yaitu tanggal 10, begitu pula malam tanggal 13 dzulhijah. Alasannya adalah pernyataan tiga orang sahabat nabi (Umar binal-

Khathab, Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Abbas r.a). “hari-hari qurban itu tiga hari, yang utama adalah hari pertama”.

Adapun sunnah dan anjuran berkorban sebagai berikut:

- a. Menyembelih sendiri hewan kurbannya, jika tidak mampu maka dianjurkan hadir dan menyaksikan penyembelihan.
- b. Penyembelihan dan hewan yang disembelih menghadap kiblat dengan menempatkan lambung kiri disebelah hewan.
- c. Mengikat hewan kurban dengan cara kedua kaki kiri dan bagian kepala binatang diikat kuat-kuat, sedangkan kedua kaki kanannya diikat tidak terlalu kuat untuk memberikan peluang gerak baginya.
- d. Tidak mencukur rambut dan memotong kuku, Jika seseorang berniat hendak berkorban dan telah masuk bulan Zulhijjah, dilarang baginya mencabut atau memotong sesuatu dari rambut, kuku, atau kulinya sampai dia menyembelih binatang kurbannya.

- e. Membaca Basmallah, maka orang yang menyembelih sunah membaca bismillah. Adapun yang lebih sempurna, adalah Bismillaahirahmaanirrahim. Jika tidak membaca Basmalah, maka binatang yang disembelih tetap halal.
- f. Bertakbir, sebelum membaca basmalah atau sesudahnya sebanyak tiga kali, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Mawardi.
- g. Berdoa meminta agar kurbannya diterima di sisi Allah Saw, maka orang yang menyembelih hendaknya membaca do'a: "ya Allah, kurban ini adalah dari engkau dan kembali pada engkau, maka kabulkanlah (terimalah) kurban ini, kepada engkau dengan kurban ini, semoga engkau terima kurban ini dari ku.
- h. Tidak memperlihatkan penyembelihan kepada binatang lain.
- i. Menutupi kepala binatang yang akan disembelih dengan kain atau daun yang lebar.
- j. Binatang yang berleher pendek, seperti sapi dan kambing dipotong

pada bagian tengah lehernya, sedangkan binatang yang panjang pada lehernya dipotong pada bagian terdekat dengan tubuh.

- k. Memotong kedua urat besar pada bagian kiri dan kanan leher binatang hingga putus.

Adapun menurut madzhab-madzhab selain Hanafiyah, hukum berkurban adalah sunnah muakad, bukan wajib, serta makruh meninggalkannya bagi seorang yang mampu melakukannya. Menurut pendapat yang populer dalam mazhab maliki, hukum seperti ini berlaku bagi orang yang tidak sedang menunaikan ibadah haji yang pada saat itu tengah berada di Mina.

Selanjutnya, menurut mereka sangat dianjurkan bagi orang yang mampu untuk mengeluarkan kurban bagi setiap anggota keluarganya, meskipun jika orang itu hanya berkurban sendirian lantas meniatkannya sebagai perwakilan dari seluruh anggota keluarganya, atau orang-orang yang dalam tanggungannya, maka kurban yang bersangkutan tetap dipandang sah. Sementara itu, menurut madzhab Syafi'i hukum berkurban adalah sunnah „ain bagi setiap orang, yaitu sunnah yang dilakukan oleh setiap orang yang mampu dan satu kali dalam seumur hidup, dan sunnah kifayat (setiap tahun) bagi setiap keluarga yang berjumlah lebih dari satu. Dalam



arti apabila salah seorang dari anggota keluarga tadi telah menunaikannya, maka dipandang sudah mewakili seluruh keluarga.

Diantara hikmah disyariatkan berkorban adalah sebagai berikut:

- a. Bertaqarub kepada Allah Swt.
- b. Menghidupkan sunah imam orang-orang yang bertauhid seperti Nabi Ibrahim a.s yang Allah wahyukan kepadanya untuk menyembelih anaknya Ismail, kemudian Allah menebusnya dengan domba.
- c. Menambah kebahagiaan kepada keluarga pada Hari Raya Idul Adha dan menebarkan kasih sayang kepada fakir miskin.
- d. Sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Atas hewan ternak yang diberikan kepada kita.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> M. Aris Munandar, skripsi dengan judul TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP IURAN HEWAN QURBAN IDUL ADHA DI SEKOLAH (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pringsewu) dari Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H/2019 M, <http://repository.radenintan.ac.id/8661/1/SKRIPSI.pdf>

Pada saat lebaran kurban itu ibu Warti dan pak Poiman sebagai tuan rumah 1 menawarkan kita dengan 1 ekor kambing dan kita menyanggupinya dari menyembelih, mem,bersihkan organ kambing, memotong dagingnya, dan mengolah kambing dengan berbagai jenis masakan. Ini benar-benar penalaman yang unik bagi saya pribadi sebelum ya saya tidak pernah mengolah daging apalagi daging kambing. Saya sebagai yang bertanggungjawab atas konsumsi lalu saya memberanikan diri dan mengusahakan semaksimal mungkin untuk mengolah kambing tersebut dengan dibantu



teman-teman. Kambingnya menjadi beberapa olahan yaitu ada sate, gulai, oseng kecap dan oseng pedas.

Minggu kedua, kami menjalankan program penunjang dengan melakukan kegiatan mengajar TPQ di dusun kembang dan slorok setiap sore dimulai dari jam 14.30 – 16.30. Mengajar TPQ



anak-anak usia 4-12 tahun itu baru pertama saya alami namun sangat meneangkan bila melihat tingkah anak-anak. Saya pernah mendapati anak TPQ yang lucu dan dekat dengan saya hingga dia pun bercerita bahwa dia kelak ingin menjadi anak sukses mempunyai truck yang banyak. Selain itu, kami juga mengikuti yasinan rutin yang diadakan oleh ibu-ibu setiap jumat dan di bagi menjadi 6 yaitu di masjid kembang, slorok, jompong, suruhan, gading dan pabel. Kami yang beranggotakan 22 yang perempuan 16 dibagi menjadi 6 bagian untuk mengisi yasianan di masjid yang telah ditentukan. Saya mendapat bagian di masjid suruhan dengan dua teman saya Rofi' dan Gradia. Saya bertugas menjadi tausiah pada jumat pertama mengikuti yasianan lalu yang

jumat kedua saya bertugas sebagai pembawa acara dan itu berlanjut dihari berikutnya.

Pada 14 juli 2022 kita ada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMP NEGERI 3 NGRAYUN sangat menyenangkan sekali karena kita memberikan berbagai game dan menyediakan sedikit hadiah dan siswa/siswi baru sangat antusias dengan kehadiran kami dalam sekolahan. Pada 16 juli 2022 saya mengobservasi di tempat mas Piko pengusaha ayam petelur, ini adalah pertama kalinya saya melihat secara langsung dan memanen ayam petelur.



Pada tanggal 17 juli 2022 kita kedatangan DPL ibu Walida Arsitasari, M. Psi. Selain melihat dan mengontrol mahasiswanya juga kita melakukan pemetaan aset atau potensi yang ada di

desa Cepoko ini yaitu ada beberapa aset yaitu: aset personal, aset sosial, aset institusi, aset fisik, aset ekonomi, aset spritual dan kultural, aset alam.



Minggu ketiga, pada tanggal 18 juli 2022 saya pergi main ke bukit Pare yang ada di Tanggung bersama Fahad dan Gradia. Ini juga pertama kalinya saya mendaki puncak atau bukit bagi saya yang pertama kali mendaki ini adalah perjalanan yang melelahkan namun selain itu juga menyenangkan ternyata. Dari perjalanan mendaki tersebut kita bisa mengetahui bagaimana karakter dari teman kita.

Pada tanggal 19 juli 2022 saya mendapatkan jadwal mengisi Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) di MTs BUYA HAMKA karena sekolah ini baru jadi siswanya masih terbilang sedikit total keseluruhan siswa dari kelas 1-3 ada 35 siswa. Kita juga di undang oleh pengurus TPQ Kembang untung mengikuti khataman dan makan bersama di masjid Nainul Muna.



Diminggu ketiga ini saya juga berkesempatan mengajar dan mengklasifikasikan Baca Tulis Alquran di SMP NEGERI 3 NGRAYUN banyak yang sudah bisa baca alquran namun tajwidnya belum benar juga panjang pendeknya kurang diperhatikan namun tak sedikit juga yang masih iqra' dikarenakan banyak siswa/siswi yang malu belajar membaca alquran di TPA sebab di TPA sebagian besar pesertanya anak-anak kecil usia 4-12 tahun.



Minggu keempat, saya membantu tuan rumah 1 untuk menjemur jagung. Kita juga di ajak untuk memanen jahe di ladang. Diminggu keempat ini kami berkempatan main bareng ke air terjun sunngah yang berada di Selur. Air terjunnya sangat indah dengan air yang nampak

biru menambah keindahan dan sangat memanjakan mata.

Kita juga diundang acara Majelis Dzikir Sholawat (MDS) di dusun Ngandel dengan menegendaai pick up dengan melewati jalan yang luar biasa naik trurun, berliku-liku dan jalan bebatuan. Perjalan yang menyenangkan dan belum tentu akan terulang kembali bisa merasakan kebersamaan seperti ini perjalanan dari posko kami menuju dusun Ngandel memakan waktu kuang lebih 30 menit untuk sampai di lokasi acara dan ternyata lokasi acara mendekati dengan perbatasan Trenggalek.

Minggu kelima, saya mendapatkan jadwal untuk mengajar anak-anak TK ini juga pertama kalinya saya mengajar di TK menurut saya pribadi sangat membutuhkan kesabaran yang ekstra untuk mendidik mereka. Namun, melihat tingkah





dan perilaku mereka juga mengingatkan saya pada masa kecil saya dulu. Mendidik anak-anak TK tidak segampang yang saya kira masa TK adalah masa anak-anak baru belajar dan memulai sesuatu yang baru tidak mudah untuk mengatur anak-anak TK yang dasar karakternya masih suka bermain. Selain itu, kita berfokus pada program kegiatan inti kita yaitu sosiodrama dengan objek siswa/siswi SMP NEGERI 3 NGRAYUN dengan materi adab pergaulan dan dukungan psikologis awal.

Minggu keenam, kita berfokus pada persiapan acara penutupan. Kita melatih adik-adik TPQ slorok dan kembang untuk menampilkan 2 buah lagu di panggung nantinya. Kita juga mempersiapkan agenda penutupan kita yang akan diadakannya lomba volly sehingga kita membuat proposal pengajuan dan auntuk kegiatan yang akan kita lakukan namun, ternyata h-4 kita ada problem sehingga tidak dapat mengajukan proposal tersebut. Kita tak patah semangat untuk mengagenkan acara terakhir kita hingga kita dapat dukungan dari warga NU untuk mengadakan acara penutupan kita juga dibantu mendatangkan warga setempat yang ikut berpartisipasi Alhamdulillah acara kita berjalan lancar dan banyak dari warga yang ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Minggu ketujuh, ini adalah minggu terakhir bagi kita semua kita saling memaafkan satu dengan yang lain dengan penuh haru tak lupa kita juga silaturahmi keluarga yang kita kunjungi seperti minggu pertama untuk memohon maaf, berterimakasih dan izin pamit. Berat bagi kami meninggalkan desa ini yang penuh kenangan meskipun hanya 45 hari banyak kesan pesan yang diambil dari pertemuan ini.

Tidak ada lagi seruan khas yang setiap pagi membangunkan kalian. Tidak lagi duduk melingkar dan makan bersama. Pernahkah kalian berpikir akan seakrab ini dengan teman-teman KPM kalian? Atau bagaimana jadinya ketika keakraban itu tiba-tiba lenyap saat ujian berakhir? Tentu kalian akan kembali pada rutinitas masing-masing bukan?

Kalian masih mengetik laporan Jahanam itu, baru sampai di laporan cluster. Lalu, kalian ingat wajah-wajah teman kalian satu-satu beserta kebiasaan mereka. Ingat cara mereka tertawa, mengejek, atau menangis.

Ingat kemampuan-kemampuan aneh mereka, ada yang *kerauban* atau sering melihat penampakan hantu hingga bulu kuduk kalian bergidik dan kalian menjadi paranoid, tidak berani ke kamar mandi sendiri. Ingat program kerja yang berhasil atau terkendala tapi kalian selalu kompak

dan ada rasa bangga ketika program kalian akhirnya berhasil dan selesai.

Perpisahan KPM merupakan momen yang antara kalian menunggu-nunggunya atau takut jika hari itu akan tiba. Diam-diam kalian saling bersandiwara pada teman-teman bahwa kalian sangat menunggu datangnya hari perpisahan itu hanya karena gengsi jika mereka tahu bahwa kalian sangat sedih bila berpisah dengan teman-teman menyebarkan itu. Lalu, kalian tetap saja sok sibuk mendekorasi panggung sambil sesekali memandangi teman-teman yang juga sok sibuk mendekorasi.

Bisa jadi mereka juga sudah memikirkan dari jauh-jauh hari tentang perpisahan itu, lalu tiba-tiba akan ada yang *baper*. Ketika acara perpisahan selesai kalian berkumpul mengadakan rapat evaluasi atau sekedar merayakan perpisahan secara pribadi. Ini momen yang sangat saya benci, akan ada yang menangis di sana-sini, berpelukan sambil bermaaf-maafan, lalu salah satu dari mereka akan nyeletuk sendiri. “Ingat tidak ketika pertama kali kita terjun ke tempat ini? Dan kita blablabla..” lalu tangis akan pecah kembali.

Ketika itu, kalian sudah tidak memiliki kata-kata indah lagi untuk dibagi. Kalian terdiam dan hanya bisa melihat kebersamaan ini untuk yang terakhir kalinya. Kalian akan tersenyum atau

tertawa satu sama lain, entah itu tawa manis atau pahit hanya kalian yang tahu. Kalian berkemas dan dalam hati akan selalu ingat letak tidur, letak benda atau baju yang tergantung di sana-sini. Kamar itu kan kosong kembali. Posko itu akan sepi seperti biasa.

Lalu, tiba saatnya kalian pulang meninggalkan desa, rasanya ada sesuatu yang hilang ketika kalian melewati batas desa. Bukan masalah barang-barang kecil atau potongan sabun yang sengaja kalian tinggalkan di sana, bukan juga masalah cinta lokasi yang harus kalian sudahi. Tapi lebih kepada hati yang tertinggal di lodesa Cepoko beserta kenangan yang terselip di dalamnya.

Saya berbangga hati menjadi koordinator konsumsi bagi teman-teman ini adalah pertama kalinya saya menghadirkan masakan kepada orang banyak tapi ada hal yang menyedihkan bagi seorang koordinator konsumsi bila ada teman kita yang sakit tenggorakan bisa saya yang disalahkan, juga masalah dapur yang berantakan terkadang teman-teman yang selesai piket masak tidak membereskan dapur seperti semula, terkadang juga bila belanja teman yang jadwal piket masak belanjanya ga dikira-kira sampai bahan makanan membusuk dan itu sangat disayangkan sebenarnya, selain belanja juga ketika masak nasi terkadang samapi sisa sangat banyak itu sangat

disayangkan karena besoknya nasi itu sudah kering dan tidak kemakan.

#### REFERENSI:

- M. Aris Munandar, skripsi dengan judul TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP IURAN HEWAN QURBAN IDUL ADHA DI SEKOLAH (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pringsewu) dari Program Studi: Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) FAKULTAS SYARI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H/2019 M, <http://repository.radenintan.ac.id/8661/1/SKRIPSI.pdf>

## Tantangan Sosialisasi Stunting

Oleh: Eva Kristina Anjasari

### Fenomena

Saya KPM di desa Cepoko. Tepatnya di dusun Kembang dan Slorok. Dalam KPM ini, kelompok kami dibagi menjadi 2 rumah atas usulan dari ibu Walida, selaku DPL kami. Rumah pertama terletak di depan balai desa, yaitu di kediaman milik ibu Warti dan bapak Poiman atau biasa kami sebut '*papoi*', seorang pensiunan kaya raya yang gabut lalu rumah kedua terletak di belakang bengkel yaitu di kediaman Mbah Darmi atau kami menyebutnya *blue house* atau keluarga cemara.

Cepoko merupakan sebuah desa di dekat perbatasan Ponorogo-Trenggalek. Di desa ini terbagi menjadi 6 dusun yang terbilang cukup luas dan di kelilingi hutan Pinus. Dusun tersebut diantaranya: Tanggung, Kerajan, Jati, Ngandel, Kembang, dan Slorok. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani empon-empon (jahe, lengkuas, kunyit, temulawak, lempuyang), kopi, coklat, duren, mbote, porang, jagung, getah pinus, dan peternak kambing.

Tak hanya itu, di desa Cepoko, khususnya di dusun Kembang terdapat banyak pelaku UMKM mulai dari pengolah empon-empon instan, membuat makanan ringan seperti kripik mbote, kripik pisang, sale pisang, stik bawang, kerajinan

tas rajut, pengolah arum manis, gula aren, dan perpentolan. Disana saya banyak menemukan banyak aset mulai dari TPA, posyandu, MDS, prolanis, senam ibu-ibu, karawitan, dan reog. Tak hanya itu, di desa Cepoko terdapat kurang lebih sekitar 44 masjid dan musholla yang tersebar di setiap dusunnya.

Di desa Cepoko memiliki fasilitas pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, dan Mts. Dari segi alam, di desa Cepoko memiliki banyak sekali destinasi wisata seperti Gunung Kotak, Bukit Gajah atau *Kuik*, Bukit Pare, dan sebagainya.

## **Kegiatan**

Pada masa KPM kami yang memiliki waktu 45 hari atau sekitar 7 minggu ini, kami memaksimalkan waktu untuk observasi, wawancara, dan mengikuti kegiatan yang terdapat di desa Cepoko. Kalau dirinci setiap minggunya, kurang lebih seperti ini:

Minggu pertama dan kedua kami berfokus sowan-sowan kepada tokoh masyarakat setempat dan institusi seperti perangkat desa, SMP, Mts, pengasuh TPA, ketua MDS, dan ketua Fatayat NU.

Minggu ketiga dan keempat kami memulai program penunjang yang telah terjadwal dan terjun di masing-masing aset pribadi yang telah dipetakan seperti di MDS, tas rajut, empon-

empon, karawitan, TPA, TK, Mts, dan mengisi MPLS di SMP dan Mts.

Minggu kelima kami mulai berfokus untuk melaksanakan program inti di SMP Negeri 03 Ngrayun dengan tema "Berlatih menjadi Besties Melalui Sosiodrama".

Minggu keenam kami berfokus untuk merancang penutupan gabungan bersama kelompok 73 yang berada di dusun Tanggung.

Dan Minggu ketujuh, yaitu minggu terakhir, kami sowan untuk berpamitan kepada masyarakat, dan pihak-pihak yang telah membantu kami selama 45 hari KPM kami berlangsung. Banyak sekali kejutan suka dan duka saat berpamitan dengan beliau-beliau.

Mengenai kegiatan penunjang, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan di desa Cepoko seperti:

1. Mengajar di TPA di Slorok (Nurul Arifin) dan di kembang (Nailul Muna) yang digilir jadwal mengajarnya.
2. Berlatih dan ikut serta MDSan yang dilakukan dikediaman bapak Wasito dan MDS tersebut di geluti dari anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu.
3. Karawitan yang terdapat di masing-masing dukuh namun yang digeluti oleh teman-teman hanya karawitan yang terdapat di dusun Kembang yang bertempat di kediaman



Ifansyah dan di dusun Slorok di kediaman pak Mbetek.

4. Posyandu dilakukan di masing-masing dusun dan dimasing-masing dusun banyak balita kisaran 50 balita.

5. Prolanis yang dihadiri lansia yang memiliki gangguan kesehatan.

6. Belajar tas rajut dirumah Bu Purwati.

7. Belajar mengolah sale pisang bersama pelaku UMKM disabilitas.

8. Rutinan MDS dua kali di dukuh Ngandel.

9. Membantu Papoi menanam jagung.

10. Membantu pak Wasito memanen jahe.

11. Membantu Papoi menyembelih dan mengolah 1 kambing yang di qurbankan untuk teman-teman KPM.

12. Rolling Ralling.

13. Refreshing bersama teman-teman.

14. Rutinan Yasinan bersama ibu-ibu.

15. Senam bersama ibu-ibu.

16. Diamanahi mengajar TK.

17. BTA di SMP.

18. MPLS di SMP dan Mts.

19. LBB di Mts.

20. Membantu mengisi G-form.

## Hasil

Di setiap hari Jumat pagi, ada senam ibu-ibu yang diadakan di depan balai desa. Banyak ibu-ibu yang bersemangat mengikuti senam, dalam kegiatan senam itu terdiri dari 2 sampai 3 pemandu. Selain senam membuat tubuh bugar juga bisa menambah keakraban dengan masyarakat setempat termasuk ibu-ibu.

Di setiap Minggunya dalam kelompok selalu diadakan rolling ralling, yaitu jalan-jalan dan memunguti sampah yang berserakan saat pagi hari. Selain untuk refreshing juga bertujuan menciptakan lingkungan sekitar menjadi bersih dari sampah yang berserakan, terlebih sampah plastik yang sulit diurai. Selain itu, dengan rolling raling, kami dapat lebih mengenal masyarakat sekitar dengan bertamu kepada yang menawarkan untuk bertamu. Terlebih masyarakat yang ada di seluk beluk gang kecil dukuh yang tidak kami jamah.

Ada juga kegiatan rutin yasinan ibu-ibu di setiap dukuh yang dilakukan setiap hari Jum'at siang sampai sore. Teman-teman juga diamanahi untuk ikut serta dan dibagi menjadi 6 kelompok yang di setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang yang bertugas menjadi MC, tausiyah, membaca yasin dan tahlil. Rutinan tersebut selain menambah keakraban juga bermanfaat guna mengasah keahlian teman-teman untuk tampil di hadapan masyarakat.

Mengajar TPA, TK, BTA (Baca Tulis Alquran) di SMP Negeri 03 Ngrayun, MPLS dan LBB di SMP Negeri 03 Ngrayun dan Mts Buya Hamka. Kegiatan ini melatih kemampuan kami dalam mengajar dan berbagi ilmu bersama siswa siswi. Selain melatih kemampuan mengajar kami, kegiatan ini tentunya juga melatih kesabaran tentang bagaimana kita menyikapi dengan profesional tanpa marah atau membentak yang berlebihan mengingat masa-masa tersebut merupakan masa tumbuh kembang, masa mencari jati diri, masa kelabilan sikap dari seorang anak.

Ketika kami berbincang-bincang dengan anak SMP Negeri 03 Ngrayun, banyak kasus yang tidak terduga untuk seusia mereka seperti pergaulan bebas, merokok dan minum-minuman keras di toilet sekolah, berpacaran secara public maupun sembunyi-sembunyi, membolos, putus sekolah, sex bebas, foto maupun vidio pornografi yang di latar belakang orang tuanya sendiri sehingga anak menirukan, santet, dan masih banyak lagi.

Dari perbincangan tersebut, kami juga mendapatkan informasi bahwa pergaulan di SMP dari kelas 7-9 memiliki perbedaan. Mulai dari kelas 7 yang mudah diatur dan masih memiliki sifat kekanak-kanakan, mungkin kenakalan masih terbilang wajar seperti ramai di kelas. Kelas 8 mulai ada peningkatan untuk

mencoba hal-hal baru seperti berpacaran, membolos, merokok. Hingga Kelas 9 mulai sulit diatur karena merasa menjadi senior, dan berperilaku semena-mena.

Sedangkan di Mts yang berhubung jumlah siswa 7-9 hanya berjumlah  $\pm$  60 siswa, mereka hanya membuat circle-circle yang sefrekuensi dan juga masih malu-malu antara perempuan dan laki-laki, tak lepas juga tentunya sulit diatur dan banyak membantah.

Kegiatan Posyandu di Slorok dan Kembang terbilang bagus karena fasilitas yang disediakan sudah terbilang cukup lengkap seperti timbangan, pengukur tinggi badan, buku absen, mainan anak-anak, buku KIA. Ketika di posyandu kembang dan slorok, para kader terjun langsung untuk memberikan penyuluhan dan perawatan kepada balita. Setiap kader sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balita. Asupan pangan untuk balita yang disediakan oleh posyandu Kembang dan Slorokpun sudah memenuhi standar gizi. Terdapat juga pemberian vitamin setiap 1 tahun  $2\times$  di bulan Februari dan Agustus, penyuluhan kesehatan gigi oleh dokter, dan pendampingan oleh bidan dan mantri di setiap posyandu.

Tantangan saat sosialisasi stunting oleh kader kepada orang tua balita memiliki tantangan tertentu yaitu salah satu orang tua balita yang terkena stunting tidak terima bahwa

anaknya divonis stunting. Orang tua mengalami resistensi yaitu cara melindungi diri dan situasi yang menekan karena tidak menerima kenyataan yang ada. "Resistensi adalah cara anak melindungi dirinya dan menghadapi situasi yang menekan."<sup>12</sup>

Orang tua sudah diberi arahan dan sosialisasi tetapi hanya dua kali mengikuti arahan untuk membawa anak untuk pemeriksaan kedokteran spesialis anak, dan orang tua setelah diberi arahan malah jarang membawa anak untuk posyandu. Setiap diberi pesan oleh tetangga maupun kader selalu marah dan tidak terima.

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir.

Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa

---

<sup>12</sup> Geldard, K., Geldard, D. *Counseling children: a practical introduction* (third edition). Great Britain: SAGE Publication Ltd. 2008

kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak.

Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi. Selain itu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Untuk mencegahnya, perbanyak makan makanan bergizi yang berasal dari buah dan sayur lokal sejak dalam kandungan. Kemudian diperlukan pula kecukupan gizi remaja perempuan agar ketika dia mengandung ketika dewasa tidak kekurangan gizi. Selain itu butuh perhatian pada lingkungan untuk menciptakan akses sanitasi dan air bersih.<sup>13</sup>

Ada juga masalah yang ditemukan melalui cerita dari ibu-ibu setempat adalah perihal kehadiran di posyandu yang masih banyak absen karena orang tua balita sibuk berkebun. Ada juga

---

13

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/#:~:text=Stunting%20merupakan%20kondisi%20gagal%20pertumbuhan,dan%20memiliki%20keterlambatan%20dalam%20berpikir.>

cerita, seorang balita yang mengalami kurang gizi, yang orang tuanya sudah diberi arahan dan sosialisasi oleh kader, bidan, dan tetangga tetapi orang tua balita tersebut tidak mempedulikan nasihat tersebut karena sudah merasa memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Pak Wasito selaku ketua MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat) sering menjadi tempat pelarian kami ketika kami senggang dan menganggur. Di rumah beliau, selain melakukan rutinan, berlatih, dan tanggapan, teman-teman juga sering karaoke dan curhat kepada keluarga beliau terkait masalah apapun yang kami alami selama KPM. Rasanya sudah seperti keluarga sendiri. Beliau sekeluarga sangat perhatian, sangat mengerti situasi dan keadaan teman-teman tanpa memandang atau memanfaatkan teman-teman dengan maksud tertentu.

Satu momen berkesan ketika rutinan MDS di dukuh Ngandel saat malam hari yang mana waktu itu juga pengalaman pertama kami datang ke Ngandel menggunakan pickup melewati hutan pinus dengan dinginya hawa malam dan ditambah jalanan yang rusak menambah suasana semakin mencekam.

Tak hanya karaokean di rumah pak Wasito, kami juga sering melakukan hal lain ketika sedang senggang, salah satunya yaitu membantu memanen jahe pak Wasito. Melalui cerita-cerita bersama beliau sembari memanen jahe, kami

dapat memahami lelahnya jatuh bangun mencari nafkah serta kesedihan warga akibat merosotnya harga jahe yang awal mula harga 30 ribu ke atas perkg menjadi 3 ribu perkg. Saat memanen jahe saya juga merasakan asyiknya makan siang bersama warga setempat dan teman-teman di kebun dengan menu seadanya, yaitu membakar singkong.

Sedikit mundur ke belakang, ketika Idul Adha, kami dihadiahi bu Warti dan pak Poiman kambing 1 ekor. menyembelih dan memasak dari awal dipasrahkan seutuhnya kepada teman-teman mahasiswa. Kami sangat bersyukur karena sudah dihadiahi kambing qurban dari tuan rumah. Teman-teman semakin akrab dan kompak, kami saling membagi-bagi tugas. Ada yang menyembelih, membersihkan kotoran kambing, memotong daging, merebus daging, memasak, membakar sate, dan makan enak bersama walau setelah itu mabuk kambing. Dan di lain waktu, kami juga membantu Papoi menanam jagung yang menambah pengalaman berkebun dan menutup benih jagung yang sudah tertanam dengan kotoran kambing.

Dalam hal UMKM, saya dan teman-teman ikut belajar membuat rajutan bersama ibu Purwati. Saat belajar tas rajut, ada susah dan rasa ingin tahu serta ingin menguasai cara membuat gantungan kunci dan gelang, seni merajut ini bisa melatih ketelatenan dan kesabaran, dan juga



bisa mencoba empon-empon instan buatan bu Purwati. Kami juga bisa ikut belajar mengolah sale pisang. Ternyata prosesnya memakan waktu yang cukup lama mulai dari mengupas pisang matang, pisang yang digunakan adalah jenis pisang kawak, memotong tipis pisang menggunakan pasah, menggorengnya membutuhkan waktu 20-30 menit agar garing dan krispi, setelah matang dan ditiriskan, selanjutnya adalah memisahkan pisang yang lengket satu sama lain lalu dibungkus.

H-2 penutupan kelompok 72 dan 73 diamanahi untuk terjun dan ikut serta menjadi panitia di Pengajian Rutinan Majelis Ta'lim Ar-Raudhah dan santunan anak yatim sedesa Cepoko yang di hadiri 750 orang. Pengajian tersebut mengundang bapak kajur BPI kita yaitu bapak Muhammad Nurdin, M.Ag.

Saat acara puncak penutupan, yakni "Gebyar Seni Cepoko" dari kelompok 72 menampilkan adek-adek TPA menyanyi dan menari. Selain itu, MDS dari anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak, ada juga karawitan, dalam acara penutupan ini, kami juga membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian UMKM setempat. Alhamdulillah acara berjalan lancar dan ramai.

Banyak suka duka saat KPM berlangsung. Mulai banyak sikap asli dari teman-teman yang terlihat, yang awalnya belum kenal menjadi kenal

dan dekat, dapat saling memahami satu sama lain, semakin kompak, memahami kelebihan dan kekurangan teman. Yang awalnya tidak bisa masak mulai bisa masak. Belajar bertanggung jawab dengan amanah masing-masing.

### **Pesan dan kesan**

Kesan: Senang rasanya bisa melakukan KKN, bisa terjun secara langsung dimasyarakat setelah 2 tahun tidak diadakan KKN secara langsung karena wabah Covid-19. Dengan adanya KKN, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya tidak saya dapatkan di lingkungan saya. Terimakasih teman-teman atas kerjasamanya dan terimakasih untuk DPL atas bimbingan dan arahannya.

Pesan: Untuk teman-teman tetap semangat kuliahnya, terima kasih akan segalanya tetap kompak selalu karena perjalanan kita masih panjang ayo berjuang bersama di semester tua ini.

### **REFERENSI:**

Geldard, K., Geldard, D. Counseling children: a practical introduction ( third edition). Great Britain: SAGE Publication Ltd. 2008  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab->



## **PERSISTENSI DALAM BERWIRAUSAHA DARI SEUTAI BENANG BERPOTENSI (UANG)**

Oleh: Dita Novita Sari

Desa Cepoko merupakan desa yang terletak di dataran tinggi Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Banyak orang belum mengenal cepoko, Desa Cepoko adalah desa paling timur di Ngrayun berbatasan langsung dengan desa Sambit dan kota Trenggalek. Desa dengan julukan kotanya Ngrayun karena akses jalan yang jauh lebih bagus dari desa-desa lain di Ngrayun. Desa dengan 6 Dusun dengan 2 dusun yang dipisahkan oleh luasnya hutan Pinus. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Dwi Cahyanto, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Beliau bertempat tinggal di Dusun Slorok

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negri Ponorogo (IAIN) tinggal di dua rumah berbeda yang kami kontrak selama sebulan. Tempat tinggal kami dibagi dua, yaitu 10 orang termasuk saya tinggal di rumah Mbah Darmi Dukuh Kembang dan 12 mahasiswa lain tinggal di rumah Bu Wartu depan Balai Desa. Hal ini

dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya supaya kegiatan terbagi secara merata.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami pilih yaitu KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi program kerja yang berbasis bidang keilmuan peserta KPM berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utama. Program kerja KPM Mono Disiplin yang kami jalankan didesa Cepoko adalah psiko-edukasi dengan tema Dukungan Psikologi Awal (DPA) di SMPN 3 Ngrayun. Tujuannya adalah memahami tentang dukungan psikologis awal pada anak dan remaja. Pada dasarnya setiap anak dan remaja memiliki mekanisme alami untuk bangkit kembali setelah menghadapi masalah atau situasi sulit.

Pada waktu kami tiba di desa Cepoko khususnya di Dusun Kembang, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa

KPM. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan dengan tangan terbuka dapat membantu sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan, diantaranya di Desa Cepoko merupakan salah satu penghasil Porang dan Empon-empon dikecamatan Ngrayun dengan produk empon-empon instan yang sekarang sudah banyak diproduksi oleh warga sekitar. Akan tetapi warga memiliki kendala antara lain pemasaran Empon-empon instan karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut, kemudian nilai jual empon-empon sendiri juga merosot drastis yang semulanya jahe dikisaran harga Rp 35.000/kg sekarang tinggal Rp 3.500/kg

Oleh karena itu salah satu cara warga untuk mempertahankan nilai jual Empon-empon dengan mengolah empon-empon tersebut,

misal mengolahnya menjadi empon-empon instan yang nantinya menambah nilai jual dan nilai guna dari Empon-empon tersebut. Ibu Purwati beliau adalah warga dusun kembang Desa Cepoko. Beliau merupakan salah satu orang yang mengolah empon-empon menjadi nilai jual yang tinggi di Depatnya di desa Cepoko. Empon-empon instan ini sendiri sudah sering dipublikasikan ke luar kota dan banyak sekali peminatnya.

Selain Cepoko adalah penghasil empon-empon dan porang, di desa Cepoko tepatnya di dusun Kembang terdapat seorang ibu yang bernama Bu Purwati, beliau adalah ibu rumah tangga yang menekuni kerajinan seni tas rajut. Beliau mulai belajar merajut saat anak ke-duanya masuk taman kanak-kanak (TK) berawal dari salah satu wali murid yang menunggu anak nya sekolah beliau belajar bersama, berbagai macam bentuk tas dan dompet bu purwati kerjakan dan pengirimannya telah sampai ke luar pulau, tidak hanya itu ketika pandemi 2 tahun yang lalu bu purwati menerima ratusan orderan strap masker dan gantungan kunci. Berawal dari seutai benang ini bu purwati mendapat penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Prinsip konsisten adalah salah satu kunci dari keseluruhan tiga kunci untuk bisa

mewujudkan bisnis yang yang sukses. Tiga kunci tersebut adalah konsisten, komitmen, dan konsisten. Tiga hal ini bisa menjadikan bisnis berjalan dengan lebih siap dan matang. Prinsip konsisten dan komitmen adalah konsisten. Pebisnis harus menjadikan bisnis yang dijalankan bersifat dinamis, Inilah yang disebut konsisten, harus ada perkembangan dalam bisnis sehingga memaksa pebisnis bersikap konsisten. Karena bisnis yang dijalankan harus berkembang atau bersifat dinamis, maka pebisnis dipaksa untuk jadi seseorang yang inovatif. Tujuannya supaya tahu apa yang sedang dibutuhkan oleh pasar sehingga bisa dimanfaatkan sebagai jalan menuju pemasukkan. Inovasi yang dimiliki oleh pebisnis harus diimbangi dengan pengaplikasian. Misalnya seperti Bu Purwati ini, inovasi desain baru atau tidak hanya tas rajut dan dompet saja seperti topi kucing rajut, kaos kaki bayi rajut, bros rajut, gelang rajut, yang bisa diterapkan. Prinsip konsisten, komitmen, maupun konsisten semuanya penting. Prinsip konsisten, komitmen dan konsistensi bisa menjadikan bisnis lebih siap dalam berbisnis dan menjadikan bisnisnya



sebagai bisnis yang sudah matang dan profesional di mata pelanggan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian skripsi Rahmawati Berkah Gusti Martino 152170065, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Judul penelitian adalah “Perumusan Strategi Bersaing Pada Perusahaan Tas Rajut Nayla Craft di Kulon Progo Menggunakan Model Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix).” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi perusahaan tas rajut Nayla Craft guna dapat memenangkan persaingan, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan Nayla Craft dapat menerapkan strategi menambah reseller untuk menjalin kerjasama pemasaran produk dengan open reseller bagi masyarakat luas. Untuk mendukung strategi tersebut perusahaan Nayla Craft dapat menyediakan materi bagi para reseller untuk promosi dan memberikan reward bagi reseller

---

<sup>14</sup>Kenali Prinsip Konsisten, Komitmen, dan Persisten Dalam Bisnis  
<https://www.cariduit.id/2020/11/kenali-prinsip-konsisten-komitmen-dan.html>, diakses pada 16 september 2022

yang melakukan penjualan terbanyak. dapat memenangkan persaingan, sehingga dapat mempertahankan eksistensinya. Sesuai dengan uraian diatas UMKM seni tas rajut Bu Purwati bisa mengembangkan bisnisnya dengan membuka reseller bagi masyarat luas, stategi ini sangat mendukung untuk memperluas pasar dan penjualan.<sup>15</sup>

Erfan Bahtiar, Deny Kurniawan, Sri Wahyuni Wulandari, Wiwit Widiarti, “Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa”, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhamadiyah Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana cara menjadikan tas rajut laku terjual, dan bagaimana menjadikan suatu kreativitas sebagai peluang bisnis baru. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemasaran dilakukan dengan dua cara yaitu secara online dan offline. Secara online dengan promosi di social network seperti

---

<sup>15</sup> Rahmawati Berkah Gusti Martino 152170065, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *“Perumusan Strategi Bersaing Pada Perusahaan Tas Rajut Nayla Craft di Kulon Progo Menggunakan Model Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)”*,2005.

facebook dengan mengunggah foto beraneka ragam tas rajut serta di toko – toko online lainnya. Sedang untuk promosi offline dilakukan dengan cara menitipkan barang di koperasi, penyebaran brosur dikhalayak ramai (alun-alun kota, pasar, mall, dan lain sebagainya), dan kalau perlu membuat poster atau banner untuk tas rajut yang telah diproduksi. Untuk promosi online kami telah menyediakan website khusus, peluang tas rajut saat ini sangat besar karena persaingan dalam pembuatan dan penjualannya masih kurang dan tidak sebanding dengan permintaan pasar. Berdasarkan uraian diatas pemasaran tas rajut bisa dilakukan secara online maupun offline dengan promosi di social network seperti facebook, market place dengan mengunggah foto beraneka ragam tas rajut serta di toko – toko online lainnya. Sedang untuk promosi offline dilakukan dengan cara menitipkan barang di koperasi, penyebaran brosur dikhalayak ramai. Dan peluang usaha tas rajut ini sangat besar, selain minimnya prengrajin dibutuhkan juga ketelitian serta keuletan dalam membuatnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Erfan Bahtiar et.al., “Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa”, Jurusan Teknik

Jurnal “REBRANDING PRODUK TAS RAJUT TERHADAP UMKM AZZA RAJUT” Aliya Zhalsabilla Dewantari, Rendi Alvianto, Cindy Prastia Putri, Marchsyta Dwi Puspasari, Putri Mega Setiawati, Dewi Puspa Arum, Community Development Journal 2022. jurnal ini membahas rebranding. Rebranding merupakan proses mengenalkan suatu produk ke masyarakat dengan cara memberikan nama, logo dalam suatu produk tersebut. Setelah survei ke Azza Rajut, menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Azza Rajut yaitu belum memiliki brand yang kuat untuk suatu produknya. Azza Rajut juga kekurangan SDM untuk menyelesaikan produk karena semakin banyak pesanan dan belum adanya legalitas usaha. Hasil dari penelitiannya adalah dengan mulai dari merancang logo, memilih kemasan, membuatkan legalitas usaha pada Azza Rajut dan melakukan pelatihan untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau karyawan untuk menyelesaikan semua pesanan yang semakin meningkat setiap harinya. Seperti uraian diatas UMKM tas rajut Bu Purwati belum memiliki logo, kemasan yang berkualitas dan minimnya Sumber Daya

---

Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember”.

Manusia (SDM).<sup>17</sup> Dengan beriringnya waktu selama KPM kita juga telah membantu Bu Purwati dalam mendesain logo dan memilihkan kemasan yang berkualitas untuk membungkus tas rajut agar terlihat menarik pembeli, sedangkan untuk Sumber Daya Manusia (SDM) kami mengajak ibu-ibu PKK untuk belajar merajut, disamping dapat mengisi waktu luang berbisnis tas rajut dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Untuk bidang keagamaan sendiri, Desa Cepoko memiliki kemajuan. dalam organisasi masyarakat yang ada di desa ini akan dan solidaritas antar masyarakat dijunjung tinggi. Salah satunya adalah organisasi Nahdlatul Ulama (NU) banyak sekali kegiatan yang kami ikuti seperti Rotiban, Istighosah, Majelis Dzikir Sholawat (MDS), Yasinan Rutin, Dzikir Fida, TPQ dan pengajian

Selain di bidang keagamaan, desa Cepoko juga memiliki banyak keunggulan di bidang

---

<sup>17</sup> Aliya Zhalsabilla Dewantari et.al.,  
“REBRANDING PRODUK TAS RAJUT TERHADAP  
UMKM AZZA RAJUT,”Community Development  
Journal,3 (juni 2022).

kesenian. Untuk kesenian sendiri di desa Cepoko terdapat seni karawitan yang melatih warga untuk belajar lebih dalam mengenai seni khususnya kesenian karawitan khas Jawa kuno, seni karawitan ini banyak sekali peminatnya mulai dari bapak-bapak bahkan ibu-ibu juga berlatih setiap minggunya. Seni karawitan ini sudah terdapat di setiap dusun di desa Cepoko. Selain karawitan kesenian berbasis agama yang ada di Cepoko terdapat grup Habsyi, Habsyi adalah qasidah Sholawat yang diiringi sekumpulan alat tabuh dengan menggunakan peralatan yang lebih lengkap yaitu rebana, bass duduk, tung/tam, marawis/ketapak, dan ciri utamanya adalah chalti yang memiliki rumus yang sangat kental, dan tabuhannya relatif monoton atau (jarang diberi variasi), habsyi ini lebih mengutamakan keindahan suara vokal daripada tabuhan. Grup Habsyi Al-Barokah diketuai langsung oleh Bapak Wasito, beliau adalah ketua GP Ansor di Cepoko. Grup Habsyi Al-Barokah sering berkesempatan untuk mengisi dan memeriahkan acara hajatan di desa bahkan sampai ke lain desa.

Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa Cepoko dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Sekolah Paud, Sekolah TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Akan tetapi di desa ini belum ada Sekolah

Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) ini mengakibatkan banyak siswa siswi yang melanjutkan pendidikan ke kota, tinggal di rumah orang lain (kos) hal ini membuat orang tua cemas dan khawatir karena jauh dari pengawasan dan pergaulan di kota sangat ekstrim.

Di Desa Cepoko juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, organisasi ini sering mengadakan kegiatan, sehingga banyak masyarakat ikut berpartisipasi dalam organisasi ini.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak – anak hingga orang dewasa. Untuk anak usia SD kami mengadakan kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setiap hari di masjid atau mushola sedangkan anak usia SMP setiap hari Senin kita mengadakan baca tulis Al-Quran (BTQ) di sekolah dan latihan baris berbaris (LBB) di MTS Buya Hamka.

Kegiatan lain yang kami lakukan adalah membantu kegiatan desa seperti Pos Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan Terpadu (POSYANDU), Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari desa

dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan dan program lansia kronis (prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta yang menderita penyakit kronis seperti diabetes, darah tinggi, serangan jantung.

Kegiatan lain yang kami lakukan di desa Cepoko yaitu mengikuti rutinan Yasinan jamaah ibu-ibu di dusun slorok dan kembang ini adalah pengalaman pertama kami diamanahi untuk memimpin acara Yasin dan tahlil serta ber tausiyah. Banyak sekali pengalaman baru kami selama KPM di desa Cepoko.

Selain mengikuti kegiatan rutin Yasinan jamaah ibu-ibu kami juga mengikuti rotiban, rotib adalah kumpulan doa dan dzikir yang dibaca berulang-ulang dan rutin yang berlandaskan kepada sumber Alquran dan Hadits setiap malam Minggu di rumah Ibu Warsita beliau adalah ketua PAC Fatayat Ngrayun.

Pada akhir akhir minggu kami di Desa Cepoko, kami mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan dengan



warga desa. Oleh karena itu kami bersama KPM kelompok 73 mengadakan acara “GEBYAR SENI CEPOKO” acara ini merupakan pagelaran yang menampilkan berbagai macam kesenian mulai dari karawitan, Habsyi senior, Habsyi junior, dan penampilan dari adik-adik TPQ. Acara ini berlangsung meriah dan menghibur banyak sekali warga sekitar yang ikut berpartisipasi memeriahkan acara, banyak juga pedagang UMKM yang andil ikut serta. Penutupan KPM berjalan khidmat dengan penyerahan cinderamata dan pemukulan Gong oleh bapak Siswanto yang diiringi petasan kembang api beliau selaku kepala dusun Tanggung, dikarenakan Bapak kepala desa tidak bisa hadir dalam penutupan KPM ini. Di penghujung acara, kami mahasiswa KPM mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KPM sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga mengucapkan salam perpisahan kepada warga desa Cepoko. 45 hari begitu singkat kami mengenal desa Cepoko masih banyak yang ingin kami jelajahi didesa ini, wisata alam yang begitu indah, warga sekitar yang begitu ramah tamah dan kondisi alam yang membuat kita ingin menetap. Terimakasih cepoko, terimakasih kau

telah banyak mengajarkan kami arti kebersamaan.

12 Agustus 2022 tiba saat nya kami untuk pamit pulang, berpisah dengan keluarga baru kami yang begitu hangat, rasanya jiwa ini menolak untuk enggan berpisah. pecah tangis masyarakat mengiringi kepergian kami. Tiada lain dan hanya doa yang kami terus panjatkan untuk Mbah Darmi sekeluarga, Pak Poi sekeluarga, Pak wasito sekeluarga dan masyarakat cepoko semoga selalu dalam lindungan Allah SWT diberikan umur panjang dan kesehatan lahir dan batin sehingga dilain waktu kami bisa berkumpul kembali.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar memahami bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Pesan dan kesan untuk UMKM seni tas rajut Bu Purwati, haruslah menjadi pembisnis yang memiliki prinsip konsisten, komitmen dan persistensi bisa menjadikan bisnis lebih siap dalam berbisnis dan menjadikan bisnisnya sebagai bisnis yang sudah matang dan profesional, selain itu juga mengembangkan bisnisnya dengan membuka reseller bagi masyarakat luas, Dan strategi yang mendukung untuk memperluas pasar dan penjualan, adalah secara online maupun offline dengan promosi di social network seperti facebook, market place dengan mengunggah foto beraneka ragam tas rajut serta di toko–toko online lainnya. Sedang untuk promosi offline dilakukan dengan cara menitipkan barang di koperasi, penyebaran brosur dikhalayak ramai.

## REFERENSI:

Aliya Zhalsabilla Dewantari et.al., “REBRANDING PRODUK TAS RAJUT TERHADAP UMKM AZZA RAJUT,” *Communnity Development Journal*,3 (juni 2022).

Erfan Bahtiar et.al., “Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa”, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhamadiyah Jember”.

Kenali Prinsip Konsisten, Komitmen, dan Persisten Dalam Bisnis <https://www.cariduit.id/2020/11/kenali-prinsip-konsisten-komitmen-dan.html>, diakses pada 16 september 2022

Rahmawati Berkah Gusti Martino 152170065, Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. *“Perumusan Strategi Bersaing Pada Perusahaan Tas Rajut Nayla Craft di Kulon Progo Menggunakan Model Matriks QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix)”*,2005.

## **PIANTUN SANTUN DI DESA CEPOKO**

Oleh: Ludfi Lailatur Rahmah

Cepoko merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo, daerah yang terbilang dataran tinggi di ponorogo. Cepoko memiliki banyak potensi-potensi yang terbilang maju dengan masyarakat yang ramah dan dermawan membuat desa ini sangat tentram dan nyaman dilihat dari kacamata pendatang seperti kami anggota KPM IAIN Ponorogo. Kami beranggotakan 22 orang dan terbagi dalam 2 rumah yakni posko utama berada di rumah pak piman dan bu warti sedangkan rumah kedua berjarak kurang lebih 500 meter dari posko utama yakni di rumah mbah Darmi.

Desa cepoko memiliki banyak potensi-potensi yang tersebar di setiap dukuh, potensi tersebut antara lain: Pertama, potensi dalam bidang Spiritual dan Kultural seperti MDS (Majlis Dzikir dan Sholawat), Karawitan, rutinan yasinan, TPQ (Taman Pembelajaran Qur'an), Latihan Habsyi serta terdapat fasilitas ibadah sejumlah 44 masjid. Kedua, potensi dalam bidang sosial seperti Posyandu, Prolanis, Banser, dan Fatayat. Keempat, Potensi dibidang keuangan seperti UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Empon-empon dan Tas Rajut.

Kelima, Potensi Alam seperti Hutan pinus, kebun jagung, ladang jahe, kebun cokelat dan sungai batu akik. Cepoko memiliki banyak sekali potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan pengelolaan yang tepat sehingga dapat menjadi sarana untuk lebih maju lagi.

Diantara potensi-potensi yang ada, terdapat hal yang menarik yakni kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu. Kegiatan rutinan ini dilaksanakan setiap hari jum'at tepatnya siang hari setelah jum'atan, terdapat 5 majlis yasin serentak pada hari tersebut di dukuh slorok, sehingga membuat kami terbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menghadiri majlis tersebut. Dalam majlis tersebut kami anggota KPM IAIN Ponorogo diamanahi untuk memimpin jalannya majlis yasin ibu-ibu, dalam acara tersebut membutuhkan 3 orang petugas yakni: MC, Imam Tahlil dan yasin sera Tausiyah sehingga masing-masing dari kami diberi tugas tersebut.

Mayoritas jama'ah yasin adalah ibu-ibu dan poro sesepuh yang memiliki semangat dalam kegiatan keagamaan, mereka memiliki teks yasin sendiri yang diketik dengan huruf abjad dengan ukuran font yang lebih besar untuk memudahkan mereka dalam membacanya. Menurut Hakim (2003) perhatian seseorang akan keagamaan akan meningkat seiring bertambahnya usia, meskipun secara fisik

seorang lansia mengalami penurunan, tetapi dalam aktivitas keagamaan justru mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi salah satu gambaran nyata bahwa usia bukan suatu sekat untuk memperdalam ilmu keagamaan. Adanya beberapa hal tersebut juga menjadi salah satu gambaran dan pesan tersirat untuk kami bahwa dalam memimpin tahlil dan yasin nanti perlu jelas dan pelan-pelan tidak terburu-buru sehingga semua jama'ah dapat mengikuti semua termasuk sesepuh tersebut. Salah satu contoh dari sesepuh tersebut adalah mbah Jirah, beliau merupakan sosok yang memiliki semangat tinggi dalam hal keagamaan, bahkan sampai saat ini beliau begitu semangat dan dengan senang hati mengaji iqro' 6. Begitupula dalam majelis yasin tersebut mbah Jirah turut membaca yasin miliknya dengan pelan dan jelas tentunya diusia sekarang pengelihatan yang kabur merupakan salah satu problematika di usia manula tapi hal tersebut tidak mengurangi semangat beliau. Motivasi dan semangat dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan (Abasleman & Mappa, 2011). Hal ini menjadi perhatian lebih terutama dalam perihal pendidikan bahwa pendidikan atau pembelajaran terus berlangsung sepanjang hidup manusia tanpa batasan apapun baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.

Ada beberapa hal yang menjadi dilema dan problematika para ibu-ibu jama'ah yasin salah satunya adalah terkait petugas, beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa yang bertugas belum bisa bergantian secara merata dan hal tersebut menciptakan kelompok kecil dalam majlis tersebut yang silih berganti bertugas, ternyata salah satu faktor utamanya adalah tidak ada teks MC yang pasti sehingga membuat beberapa orang enggan menjadi MC dalam kegiatan tersebut. Harapan dari jama'ah adalah semua orang dapat silih berganti menjadi MC dalam majlis yasin tersebut sehingga secara merata semua memiliki ketrampilan dalam MC suatu acara meskipun ini acara rutin.

Menanggapi problematika tersebut kami anggota KPM IAIN Ponorogo sepakat untuk membuat dan menyusun teks MC bahasa jawa, dengan harapan mampu menjembatani ibu-ibu jama'ah yasin dalam upaya belajar menjadi MC dalam majlis tersebut. Teks tersebut kami serahkan kepada ibu-ibu ketika minggu terakhir kami menghadiri rutin tersebut sekaligus sebagai kenang-kenangan kecil dari kami.

Selain kegiatan rutin yasinan ibu-ibu ada hal lain yang membuat saya terkesima bahkan sampai benar-benar enggan pergi dari desa ini yakni orang-orang yang sangat luar biasa dalam *Suguh, Gupuh dan Aruh*. Beberapa nama benar-



benar melekat dibenak saya, mereka adalah keluarga Mbah Darmi dan keluarga Pak Wasit. Mbah darmi merupakan pemilik dari rumah dua atau seringkali disebut sebagai “*Blue House*”, iya rumah biru begitu sebutnya tempat dimana kami dapat mengekspresikan segalanya, mulai dari tangis, marah, kecewa, gelisah, sakit, penat, rusuh, canda, tawa bahkan kegilaan kami semua tertoreh dibawah atap rumah biru itu, mungkin sederhana tetapi sangat kharismatik satu yang pasti yaitu rasa Nyaman. Mbah darmi merupakan sosok yang dari awal kedatangan kami sangat menerima dengan lapang dada dan menganggap kami seperti cucunya sendiri. Apapun bebas dilakukan, segalanya juga disediakan dan dicukupi serta dikemas sesederhana mungkin, contoh kecilnya adalah butuh alat makan silahkan ambil dibelakang dan dipakai akan tetapi ketika selesai tidak diperbolehkan untuk dicuci, butuh air hangat silahkan ambil di tremos jangan pernah masak air sendiri jika di tremos ada isinya, masih banyak lagi akan tetapi mungkin tidak ada kata yang bisa saya susun dengan baik yang mampu mewakili segala tindakan dan sikap beliau terhadap kami.

Kasih sayang beliau sangat luar biasa baik yang secara langsung maupun tidak. Menurut Hendri J.M belas kasih tumbuh dari pengalaman

dan pemahaman akan kehidupan rohani yang mencakup relasinya dengan dirinya sendiri. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kasih sayang terdapat dari dalam diri seseorang lahir dari pengalaman hidup yang telah dilalui, sehingga mampu menciptakan perilaku-perilaku yang baik sebagai wujud kekayaan pengalaman yang telah diperoleh oleh orang tersebut.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku manusia adalah pola timbal balik. Dimana seseorang melakukan sesuatu karena mungkin suatu saat akan ada kebaikan yang ia dapatkan sebagai imbalan perilaku tersebut, atau karena telah mendapatkan kebaikan dari orang lain sehingga membuat seseorang terdorong untuk melakukan hal serupa kepada orang lain sebagai wujud tanda terimakasih.

Suatu ketika terdapat momen dimana kami dapat berbincang-bincang banyak hal dengan beliau dan salah satu faktor yang membuat beliau welcome terhadap kami adalah cucu laki-lakinya, yang juga seorang mahasiswa dan pernah diposisi sama dengan kami, menjalankan KKN atau KPM di kota orang, tinggal ditempat yang baru berhari-hari, dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, hal inilah yang membuat mbah darmi menganggap bahwa kami

juga cucunya serta memperlakukan kami dengan senyaman mungkin.

Mbah Darmi berhasil masuk dalam benak saya menempat dan melekat kuat didalam sana, 40 hari mampu menciptakan ruang khusus dalam hati untuk satu nama yakni beliau Mbah Darmi. Sekedar untuk berucap terimakasih rasanya belum cukup untuk mengganti semuanya, imbal balik saat ini yang bisa dilakukan hanyalah melangitkan do'a, memohon kepadaNYA, semoga beliau selalu dalam lindungan NYA, diberi kemudahan segala urusan serta diberikan umur yang panjang, sehingga ketika suatu saat nanti singgah, akan kuperkenalkan anak kecil dan aku bisikkan kepadanya "Nak, Orang tua itu merupakan nenek buyutmu, pemilik dari ketulusan serta tatapan kasih sayang, mata yang teduh serta hati yang luar biasa". Semoga mbah Darmi diberikan kesehatan selalu serta umur yang panjang, Amiiin.

Tokoh selanjutnya adalah beliau pak Wasito. Beliau merupakan salah satu tokoh dibidang keagamaan didesa cepoko terutama dalam kegiatan MDS (Majlis dzikir dan sholawat), kegiatan ini merupakan salah satu rutinan yang dilaksanakan oleh jamaah bapak-bapak, ibu-ibu serta adek-adek TPQ, beliau memiliki majlis yang diberi nama "Al-Barokah".

Beliau bersama istrinya Bu Sri merupakan pasangan yang memiliki semangat tinggi dalam berjuang dibidang keagamaan, jika tadi pak wasit menekuni dibidang MDS, Bu sri merupakan salah satu pengasuh TPQ yang berada didukuh kembang yakni TPQ Nailul Muna, kami dari teman-teman KPM juga melaksanakan kegiatan penunjang di TPQ tersebut setiap sore belajar bersama dengan adek-adek TPQ.

Keluarga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua intuisi (Puspitawati: 2012). Dari hal terkecil inilah kemudian akan menjadi suatu pendongkrak yang besar jika keduanya memiliki suatu pelabuhan atau tujuan yang sama. Beliau berdua merupakan pasangan yang kompak dan luar biasa. Dari awal kedatangan kami sowan mengenai MDS dan TPQ terdapat hal yang dapat langsung dirasakan oleh teman-teman yakni nyaman. Selanjutnya kami semakin akrab lagi ketika sering latihan habsyi bersama beliau. Dari diri pribadi banyak sekali pelajaran yang tersirat dari beliau termasuk rasa cukupnya, syukurnya, semangatnya, keberaniannya, tanggung jawabnya, kompaknya, tegasnya, serta hamble nya beliau dengan kami.

Keakraban kami berlanjut ketika ada ajakan untuk memanen jahe diladang beliau, ladang

yang berjarak tidak jauh dari kediaman beliau. ladang tersebut sebenarnya bukan hak paten milik pribadi akan tetapi ladang tersebut milik perhutani, siapapun warga yang mau merawat tanaman pinus-pinus yang masih kecil maka ladang disekitar pinus tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanam empon-empon, seperti jahe, kunyit, porang, dan sebagainya. Ada kebersamaan yang hangat, bercanda, bekerja, bercerita, sampai bahkan juga bertukar cerita tentang banyak hal. Sampai kami merasa benar-benar rumah kedua kami adalah kediaman beliau pak wasit dan bu sri, bahkan disaat-saat tersulit ketika ini itu serba salah, terjebak oleh keadaan dan hampir kalut didalamnya beliau lah salah satu sosok yang membangkitkan kami, nasihat-nasihat dan pesan beliau menjadi penopang rasa lelah dan asa yang lemah. Dalam hal ini kami benar-benar bersyukur berada diantara orang-orang baik serta luar biasa, yang merangkul kami seperti keluarga sendiri, tidak semua orang memiliki pribadi semulia ini.

Keluarga yang memiliki semangat berjuang dalam bidang keagamaan, berbagai hal yang telah dilalui merupakan suatu momen yang dapat menjadi motivasi dalam berjuang menyiarkan islam. Tidak mudah menjadi sosok yang disukai semua orang baik dari segi perkataan, perbuatan maupun sekedar

pandangan, beliau juga mengungkapkan bahwa berjuang dalam hal kebaikan tidak ada yang mudah apalagi tanpa tantangan, jika sudah memulai dan berniat kuatkan lagi tekatnya entah apapun rintangannya tidak ada yang tidak mungkin jika itu kebenaran. Selagi memegang teguh kebenaran jangan pernah takut untuk maju. Begitupula dengan bu sri, mengajar anak-anak TPQ bukanlah hal yang mudah, terkadang sudah semaksimal mungkin tetapi anak belum mampu menerapkan dengan baik, lagi-lagi dikembalikan kepada kebiasaan serta lingkungan yang di tempati, lingkungan yang mendukung akan turut membentuk antusia anak dalam belajar.

Dari segala sisi manusia tetap memiliki sisi positif dan negatif nya, dengan demikian menjadi manusia yang memahami hal tersebut merupakan poin yang penting. Memahami bahwa dimanapun tempat kita berada kita tidal bisa memaksakan semua orang untuk menerima kita dengan baik, setiap orang memiliki pandangan sendiri terhadap orang lainya bahkan kacamata yang digunakan untuk menilai pun tidak sama, maka tugas kita sebagai manusia adalah memahami betul bahwa tiada kata atau penilaian yang sempurna terhadap manusia lainnya.

Rasanya berada disekitar masyarakat cepoko merupakan suatu hal yang sangat berarti, mereka mengajarkan banyak hal dari segala aspek membuat kami mengerti bahwa hakikat mengabdikan bukan sekedar apa yang akan disuguhkan pada instansi dari mana kami berasal melainkan apa yang akan disuguhkan kepada masyarakat dalam 40 hari mengabdikan. Bukan perihal siapa yang pandai tetapi siapa yang mau menyingkirkan ego, melawan diri sendiri dan meredakan emosi.

Pengabdian merupakan sebagian dari pembelajaran karakter, dimana yang awalnya sekedar tau nama dan orangnya sekarang kita juga harus memahami karakternya, menjadi bagian dari setiap momen keseharian mereka. Memastikan untuk tetap memiliki hubungan yang baik itu penting tetapi memahami bahwa setiap hubungan pasti memiliki dilema yang tak diduga juga tidak kalah penting. Segala hal yang telah dilalui merupakan momen, baik atau buruknya tinggal siapa yang mengenang dan mengemasnya, dan perihal kami dan kelompok 72 KPM Cepoko kalian luar biasa. Thank's for all

Untuk masyarakat serta seluruh tokoh santun desa cepoko, harapan yang paling dalam adalah menjadi masyarakat yang maju dalam segala bidang terutama keagamaan dan kultural

tanpa membenamkan segala hal yang telah ada dan melekat dalam jiwa masyarakatnya. Tidak terbatas pada apa yang telah ada akan tetapi menjadi masyarakat yang tidak terbatas dan luar biasa juga suatu modal menuju generasi cepoko yang maju.

Kesan yang sangat dalam telah kami terima dengan sangat lapang dada, bersama selama 40 hari merupakan hal yang luar biasa, menjadi ladang ilmu konkret bagi kami para pelajar, menjadi bekal serta pengalaman yang tidak ada duanya dalam segala aspek, mulai dari perekonomian, keagamaan, politik, sosial, serta kultural yang ada.

Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa cepoko memberikan pengalaman pengabdian yang abdi. Memberikan kesempatan yang mungkin tidak akan ada jika tidak di cepoko, tidak mungkin sama jika tidak bersama masyarakat cepoko, tidak bisa demikian jika tidak bersama kalian kelompok KPM 72 desa cepoko.

#### REFERENSI:

Santi dkk, “keterlibatan lansia dalam pengajian: manfaat spiritual, sosial, dan psikologis”, universitas muhammadiyah surakarta.



- Aminah, Siti Dkk (2018) “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi orang lansia dipadukukan Tritis” Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama (Yogyakarta: UINSUKA ) vol. 18 hal. 117-125.
- Jebaru, Mathias (2022) “Makna belas kasih allah dalam hidup manusia menurut henry j.m Neouwen” Jurnal Teologi dan pendidikan Kristiani, Vol. 6 No. 2
- Wiratri, Amorisa (2018) “Menilik ulang arti keluarga pada masyarakat indonesia”. Jurnal kependudukan indonesia, Vol. 13 No. 1

## **PENDAMPINGAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 8-9 TAHUN DI TPQ**

Oleh: Safira Hafizhatul Husna

Pemberangkatan kelompok kami dimulai pada tanggal 3 juli 2022 menuju lokasi KPM yakni Desa Cepoko, kami tiba di posko utama atau bisa disebut juga dengan rumah 1 yaitu kediaman milik Ibu Warti dan Bapak Poniman, di sana terjadi diskusi yang membahas tentang pembagian siapa-siapa saja yang tinggal di rumah 1 dan 2. Tempat tinggal kelompok kami memang dibagi menjadi dua rumah sesuai dengan arahan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), saat itu lokasi rumah 2 belum ditentukan karena masih menunggu Bapak kamituo yang akan menunjukkan letak rumah tersebut.

Hingga akhirnya setelah menunggu sampai sore kami diantar menuju rumah 2 yang dimiliki oleh Mbah Darmi. Setelah tiba di rumah 2, saya dan teman-teman berberes dan mengeluarkan barang-barang seperti selimut, jaket, bantal dan lain-lain. Disebabkan masih dalam masa adaptasi ketika tidur belum bisa terlalu nyenyak dan cuaca di sana dingin sekali. Cuaca tersebut menyebabkan beberapa teman mengalami flu, batuk, radang tenggorokan, demam bahkan sampai pingsan. Pada esok harinya tepatnya di tanggal 4 juli 2022 setelah makan pagi kegiatan

kami adalah membahas persiapan pembukaan KPM bersama kelompok 73 pada tanggal 5 juli.

Di minggu pertama setelah melakukan observasi ditemukan banyak sekali potensi yang ada di desa Cepoko, diantaranya TPA/TPQ, MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat), karawitan, jamaah yasinan, posyandu, UMKM sale pisang, stik bawang, rajut. TPA/TPQ di desa Cepoko dibagi menjadi dua wilayah yakni dukuh Kembang yang bernama Nailul Muna dan Slorok, karena ada dua wilayah maka kami dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar bisa menyebar ke dua dukuh tersebut. Tiap orang mendapatkan jadwal giliran mengajar di TPA/TPQ yang telah dibuat oleh seksi kegiatan. Misalnya, hari senin ada 3 orang yang mendapatkan jadwal mengajar di TPA dukuh Kembang, pada hari selasa ada 2 orang yang mendapatkan jadwal mengajar di TPQ Slorok, jam masuk kedua TPA/TPQ pun berbeda untuk TPA dukuh Kembang dimulai pada pukul 14.30 sedangkan TPQ dukuh Slorok dimulai pada pukul 15.30. Jika ada yang berhalangan misalnya sedang sakit atau tidak bisa mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan biasanya akan mencari teman lain yang bisa menggantikan.

Jamaah yasinan ibu-ibu di desa ini juga sangat aktif, kami dimintai tolong untuk

memimpin yasinan ibu-ibu tersebut. Lokasi dilaksanakannya yasinan juga cukup banyak seperti masjid Kembang, mushola Gading, masjid Pakel, masjid Jompong belum lagi jika anjongsana yang berarti giliran dari rumah penduduk satu ke rumah penduduk lainnya, waktu pelaksanaannya ada yang dimulai dari jam 13.00 akan tetapi ada juga yang dimulai dari jam 14.30. Susunan petugas yang dibutuhkan adalah pembawa acara/MC, pembacaan yasin, tahlil dan doa, tausiyah.

Dikarenakan lokasi diadakannya yasinan terbilang cukup banyak maka dibagilah kelompok-kelompok kecil dan dipilih lokasi yang memang kami menyanggupi untuk hadir. Tiap lokasi terdiri atas 3 orang, masing-masing mendapatkan bagian sesuai dengan susunan petugas yang telah disebutkan sebelumnya, jika ada yang kebetulan yasinannya diundur maka bisa ikut dengan teman yang sedang bertugas di lokasi lainnya. Tiap-tiap lokasi biasanya menyediakan aneka kudapan atau snack ringan serta minuman seperti teh atau kopi, jika berada di lokasi anjongsana biasanya mendapat makanan seperti rawon, bakso atau aneka buah-buahan

Manusia merupakan makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan disetiap waktunya, mulai dari masa pranatal

hingga diakhir hayatnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup berbagai aspek yaitu aspek fisik dan non- fisik. Perkembangan pada aspek fisik manusia terdiri dari perkembangan tinggi badan, berat badan, motorik (otot dan syaraf) dan perkembangan otak, sedangkan perkembangan non-fisik manusia terdiri dari perkembangan kognitif, sosio- emosional, dan perkembangan bahasa. Perkembangan fisik dan non-fisik manusia memiliki perbedaan disetiap individunya. Perkembangan salah satu individu bisa saja lebih cepat dan lebih baik dari pada perkembangan individu lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena adanya faktor usia, faktor genetika, faktor makanan dan faktor lingkungan. Pengetahuan tentang perkembangan manusia sangat penting diketahui dan dipahami sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan karakter seseorang, tak terkecuali anak usia dasar. Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun ke atas atau dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar.

Memahami perkembangan anak usia dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. seperti yang dikemukakan Hurlock (1978) bahwa “orang. yang paling penting bagi anak adalah orang tua,

guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif<sup>7</sup>. Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang ia peroleh dari orang lain, baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya. Mengingat, anak usia dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir, anak memiliki keterbatasan dalam memilih dan memilih sesuatu yang positif atau negatif dan mana yang berdampak baik atau buruk.

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreatifitas. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik. Menurut teori kognitif Piaget, perkembangan kognitif anak usia dasar berada pada dua fase yaitu pertama fase

operasional konkret (7-11 tahun) adalah fase dimana anak sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis, rasional dan objektif, tetapi terhadap objek yang bersifat konkret. Kedua fase operasional formal (11-12 tahun ke atas) adalah fase dimana anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi (hipotesis) dan sesuatu bersifat abstrak. Kendati berada pada fase yang sama, perkembangan kognitif anak memiliki perbedaan di setiap tingkatan usianya yang sangat penting dipahami khususnya dalam lingkup pendidikan yaitu pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mengacu pada teori Taksonomi Bloom versi baru, anak usia 7 tahun berada pada jenjang C1, C2 dan C3 tetapi masih terbatas; usia 8 tahun berada pada jenjang C2 dan C3; usia 9 tahun berada pada jenjang C3 level tinggi; anak usia 10 tahun berada pada jenjang C3, C4 dan C5 tetapi masih terbatas; usia 11 tahun berada pada jenjang C4, C5 dan C6; dan usia 12 ke atas tahun ke atas berada pada jenjang C6 yang lebih baik. Pentingnya pemahaman terhadap jenjang kemampuan kognitif anak tersebut menjadi pedoman dalam memilih materi, menentukan strategi, model dan metode pembelajaran. Tujuannya, agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan anak dapat memahami materi secara

maksimal, sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki.<sup>18</sup>

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu perkembangan yang menyangkut ukuran (volume) dan fungsi otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Pada usia 10 tahun berat otak sudah mencapai 95% dari otak orang dewasa, berbeda ketika bayi baru dilahirkan yang beratnya hanya 25% otak orang dewasa. Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berfikir, seperti mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, beride, bernalar, berkreatifitas dan bertindak. Perkembangan otak terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan.

Perkembangan otak kiri meliputi kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, analitis, dan berkaitan dengan kemampuan belajar membaca, berhitung dan bahasa. Perkembangan otak kanan meliputi kemampuan berfikir holistik, non-linier, non-verbal, intuitif,

---

<sup>18</sup> Dian Andesta Bujuri, Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI Jurnal Ilmu Pendidikan* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018) 9 (1), hlm. 37-50



imajinatif dan kreatifitas. Pada fase anak usia dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas. Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya yaitu asupan gizi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak kekurangan gizi (malnutrisi) memiliki IQ dengan rata-rata nilai 22,6 poin lebih rendah dibandingkan anak berstatus gizi baik. Selain dari faktor gizi, perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh faktor genetika, pendidikan dan lingkungan.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek terpenting untuk menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir yang dalam pendidikan dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom ranah kognitif. Terdapat 6 level dalam Taksonomi Bloom ranah kognitif yaitu mengingat (*remember*), memahami

(*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), menilai/mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Keenam level ini merupakan hasil revisi yang dilakukan oleh Anderson dan Kratwohl dari versi sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

Kemampuan kognitif pada anak usia delapan tahun (kelas dua SD/MI) kemampuan kognitif pada fase ini lebih baik dari pada fase sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, anak sudah memasuki jenjang C2 (memahami) dan masuk pada tahap C3 (menerapkan) yang semakin baik. Kata operasional (verb) pada fase ini seperti menerangkan, menjelaskan, menguraikan, membedakan, mengubah, mendeteksi, menduga, mengelompokkan, memberi contoh dan menghitung. Misalnya, anak-anak sudah bisa membaca teks cerita dengan lancar, membedakan jenis-jenis warna yang memiliki kemiripan dan dapat mengerjakan tugas lembar kerja berbentuk tabel, seperti mengisi kolom, menjodohkan dan melengkapi. Anak sudah dapat memahami isi suatu teks (cerpen dan dongeng) dan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan teks.

Kemampuan kognitif anak usia sembilan tahun (kelas tiga SD/MI) Pada fase ini, kemampuan kognitif semakin meningkat. Anak

sudah bisa memecahkan masalah yang lebih rumit, karena anak sudah cukup banyak memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman dari proses-proses sebelumnya. Pada fase ini, anak masuk pada ranah kognitif yang lebih tinggi yaitu ranah menerapkan (C3). Kemampuan menerapkan adalah kemampuan menggunakan atau mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Kata operasional (verb) pada fase ini yaitu memilih, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memodifikasi, meramalkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan dan mempraktikan. Jika pada tahap sebelumnya, materi yang diberikan cenderung berkaitan dengan objek yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, pada tahap ini anak sudah bisa berfikir lebih dalam dan dapat berimajinasi terhadap suatu objek yang digambarkan. Misalnya, anak sudah bisa dikenalkan dengan sistem tata surya, seperti planet, komet dan bintang beserta sifat-sifatnya dalam bentuk visual atau audio visual.<sup>19</sup>

Pada saat kegiatan mengajar di TPA saya menemukan anak yang terlihat tidak terlalu peduli dengan kegiatan mengaji, karena ketika

---

<sup>19</sup> Ibid

teman-teman sebayanya diperintahkan untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu untuk persiapan setor hafalan dia hanya sibuk membolak-balik buku juz ‘ammanya dengan asal, raut wajahnya pun muram, entah apa yang sedang dipikirkan olehnya, sebut saja anak ini dengan inisial B. Dia berusia sekitar 8-9 tahun, kelas 3 SD. Ketika didekati dan diajak bicara sebentar untuk mengetahui kenapa dia berbuat begitu, ia hanya tersipu malu dan mencoba untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan dari saya maupun teman-teman, seolah-olah memang tidak ingin menjawab. Tetapi, saya dan teman-teman tidak menyerah begitu saja, kami terus mencoba untuk mendekati si B hingga akhirnya dia mulai bisa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar mengaji.

Cara yang kami lakukan untuk membuat B bersemangat dalam belajar mengaji adalah mencoba mengobrol pelan-pelan untuk menanyakan alasan kenapa ia tidak terlalu peduli saat setor hafalan, lalu ketika dia menyetorkan hafalannya, sebenarnya ia bisa dengan lancar menghafal surat-surat pendek akan tetapi sikap tidak peduli dan kesan meremehkan yang ditunjukkan itulah yang menimbulkan pertanyaan. Kami juga mencoba meenceritakan kisah-kisah Islami yang ringan dan sesuai untuk anak-anak agar mereka tidak bosan, dan

mengadakan mini game atau tebak-tebakan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi serta melatih anak-anak berpikir kreatif. Dengan adanya langkah-langkah yang telah dilakukan di atas lambat laun B mulai bisa menunjukkan semangat dalam belajar mengaji, besar kemungkinan ia pada sebelumnya sedang bosan sehingga menyebabkan hilangnya rasa semangat dalam belajar mengaji.

Dampak yang terjadi setelah kelompok kami berbaur dengan masyarakat yaitu anak-anak TPA/TPQ makin bersemangat untuk masuk dan belajar mengaji, mereka sangat menanti-nanti kedatangan kami semua, sebelum momen penutupan pun kami memberikan kenang-kenangan kecil seperti buku-buku agama, poster huruf hijaiyyah dan asmaul husna serta meja lipat yang harapannya dapat memotivasi anak-anak TPA/TPQ agar lebih semangat dan rajin belajar mengajinya walaupun kami sudah tidak berada di desa Cepoko. Untuk ibu-ibu yasinan kami memberikan teks print out MC berbahasa jawa yang harapannya selepas kami meninggalkan desa Cepoko, mereka dapat memimpin jalannya yasinan secara mandiri dan agar tiap orang bisa mendapatkan pengalaman bagaimana menjadi MC berbahasa jawa, selain itu juga sebagai kenang-kenangan dari kelompok kami.

UMKM seperti sale pisang, stik bawang dan rajut juga kami bantu untuk mempromosikan agar orang yang di luar desa Cepoko bisa mengetahui dan tertarik untuk membelinya, beberapa teman kami juga membelinya sebagai buah tangan yang dibawakan untuk keluarga di rumah saat pulang, bahkan kami diberi hadiah-hadiah seperti gelang, gantungan kunci, bros, topi rajut yang seukuran untuk kepala kucing. Ada juga yang memberi kami jilbab berwarna coklat bagi teman-teman perempuan dan jam tangan warna hitam untuk teman-teman laki-laki. Masyarakat di desa ini sangat ramah, terbuka dan memperlakukan kami seperti keluarganya sendiri, yang secara tidak langsung membuat kami nyaman serta betah di sini.

Kesan yang saya dapatkan selama melakukan kegiatan pengabdian di desa Cepoko adalah masyarakatnya yang ramah, terbuka, aktif, senang mengobrol, loyal dan sangat baik hati kepada kami semua. Pelajaran yang saya dapatkan adalah dengan berbaur akan mendapatkan pelajaran baru, teman baru, dan melihat secara dekat apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat tersebut, saya juga menjadi paham mengenai sifat-sifat orang lain yang beragam, saat ditimpa permasalahan mereka berperilaku seperti apa, saat di keadaan terdesak bagaimana sikapnya, saat mengambil keputusan bersama

seperti apa, saat menyelesaikan masalah bagaimana menurunkan ego masing-masing individu, bagaimana bekerja sama team serta bergotong royong yang baik. Pesan yang ingin saya sampaikan adalah semoga desa ini semakin maju dan sejahtera dan potensi-potensi yang ada semakin berkembang agar lebih dikenal orang luar, semoga masyarakatnya diberikan kesehatan serta panjang umur agar kami bisa bertemu lagi di lain kesempatan.

#### REFERENSI:

Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1),

## **PENTINGNYA MEMBACA PADA ANAK**

Oleh: Elma Ratus Sholehah

Cepoko merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Di desa Cepoko sendiri terdiri dari banyak dusun yaitu dusun Jati, dusun Kembang, dusun Slorok, dusun Ngandel, dusun Krajan, dan dusun Tanggung.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama satu bulan lebih ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo kami tinggal di rumah warga dan kami dibagi menjadi 2 rumah, yaitu rumah pertama di rumah bu Sutri dan rumah kedua di rumah mbah Darmi, jumlah anggota kelompok kami ada 22 orang yaitu 6 laki – laki dan 16 perempuan. Di rumah satu 3 laki laki 8 perempuan dan di rumah dua terdapat 3 laki – laki 8 perempuan. Kami dipisah dibagi menjadi rumah karena supaya kami agar saling mengenal teman – teman lain

Pertama kali kami datang di desa Cepoko disambut dengan baik oleh warga desa. Kami berkunjung ke rumah – rumah warga untuk bersilaturahmi, perkenalan, sekaligus memohon bantuan kepada warga jika kami melaksanakan kegiatan yang mengikut sertakan warga setempat. Dan Alhamdulillah mereka membantu berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu jika sewaktu–



waktu dibutuhkan bantuan. Seiring berjalanya waktu banyak kegiatan yang kami kerjakan dan dengan hal tersebut saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman yang saya dapatkan di desa ini. Diantaranya adalah di desa ini terdapat warga yang menanam tanaman jahe, kunyit, dan temulawak di saat musim covid harga jahe melonjak naik para petani menanam banyak dan disaat covid mereda harga jahe pun turun dan jika ingin dijual harga terlalu murah dan rugi karena selain para petani tidak balik modal banyak juga jahe yang busuk karena tidak laku untuk dijual. Dan mereka berinisiatif untuk membuat tanaman jahe, kunyit, dan temulawak tersebut menjadi serbuk instan. dengan hal tersebut membuat jahe tetap awet, lebih praktis jika ingin dibuat minuman, dan nilai jual juga akan naik

Selain di bidang pertanian, desa Cepoko juga memiliki banyak keunggulan kesenian. Di desa ini terdapat sanggar yang melatih warganya untuk belajar bermain reog dan gamelan.

Di bidang UMKM, Desa Cepoko memiliki banyak sekali UMKM seperti kerajinan merajut, kerajinan membuat tas anyaman, keripik sale, keripik pisang.

Untuk di bidang pendidikan desa Cepoko dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat sekolah playgroup, taman kanak – kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah ketas (SMP). Akan tetapi untuk Sekolah Menengah Keatas

(SMA) mereka melanjutkan di luar desa seperti kecamatan ngrayun Kecamatan Slahung dan bahkan sampai kota Ponorogo

Seiring berjalanya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak – anak hingga dewasa.

Untuk anak – anak kami melakukan kegiatan dengan TK Dahrma Wanita Cepoko kami membantu proses belajar mengajar. Di SMP 3 Ngrayun Kami membantu kegiatan Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah ( MPLS ) dengan membantu memberikan dan mengadakan out bound untuk membantu mengisi acara MPLS, membantu proses mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al – Qur’an ( BTQ), melakukan seminar dengan tema “ Dukungan Psikologis Awal”, Mengadakan penyuluhan melalui Socio Drama. Dan di MTS Buya Hamka membantu Masa Ta’aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) dengan memberikakan games dan membantu menjadi panitia penjelajahan di gunung Gajah dengan membanatu menyiapkan pembuatan games, di TPA kami membantu mengajar di TPA Nurul Arifin Slorok di masjid Darul Muttaqin dan TPA Nailul Muna Kembang

Dengan warga kami melakukan kegiatan yaitu senam bersama ibu – ibu desa cepoko di balai desa, mengikuti acara MDS di dukuh Ngandel bersama ibu – ibu fatayat muslimat, dan acara pengajian rutin dan santunan anak yatim bersama

majelis ta'lim Ar – Roudoh di lapangan desa Cepoko. Mengikuti acara istighosah bersama warga di dukuh Ngandel, Mengikuti pengajian di masjid ormas LDII, Latihan hadroh bersama grup habsy Al – Barokah di rumah pak wasit. Membantu memanen jahe di kebun pak wasit dan bu warti, membantu memanen porang di rumah pak bayan belajar merajut di rumah bu purwati, belajar membuat keripik sale pisang di rumah mbak wiji, membuat stik bawang di rumah bu ambarwati

Fokus saya adalah pada TPA Nurul Arifin di Dkh Slorok Desa Cepoko. Yang saya temui disaat pertama kali datang untuk membantu mengajar di sana adalah kurangnya tenaga pengajar dan pelajaran agama di TPA tersebut. Saat pelajaran mulai anak – anak langsung mengantri untuk mengaji dan yang lainnya bermain – main di masjid dan sekitarnya sampai waktu TPA selesai dan hanya ada pelajaran disaat hari jumat saja yaitu membaca Al - Qur'an.

Pada kenyataanya kegiatan membaca masyarakat Indonesia khususnya para peserta didik masih membutuhkan binaan lebi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak hal yang mempengaruhi ini, salah satunya adalah minat baca setia individu, khususnya siswa. Jika siswa memiliki minat baca ayang tinggi tentu kegiatan membaca akan lebih

sering dilakukan siswa dimanapun berada, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Penyebab kondisi rendahnya minat baca siswa dipaparkan dalam penelitian Erna MS (2007) yang menyatakan rendahnya minat baca di kalangan anak dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua anak- anak yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak – anak mereka. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatan anak – anaknya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua. Sementara terkait dengan fasilitas, minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang minat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. Selain dari sisi keluarga, terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Karena pengaruh ajakan yang begitu kuat dari lingkungan ( teman ), anak lebih memilih bermain dengan teman – temanya dibanding membaca buku. Dan terakhir, ketersediaan waktu yang kurang, membuat anak kurang berminat dalam membaca.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Uci Sugiarti. "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Unimed, Vol 1 No 1, 2012, Hal 2

Ada berbagai cara untuk menumbuhkan kepedulian pada anak, salah satunya dengan menanamkan minat terhadap buku bacaan atau biasa disebut dengan minat baca. Minat baca adalah adanya kesukaan serta perhatian dan keinginan hati untuk membaca. Tujuan adanya penanaman minat baca pada anak, khususnya anak usia dini adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca dengan segala jenis bacaan dan penyediaan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan (Siregar, 2012). Penyediaan fasilitas bahan bacaan yang disesuaikan dengan usia anak di rumah akan sangat membantu anak-anak dalam mencintai buku dan menanamkan kesukaan membaca sejak usia dini. Jika di rumah tidak banyak buku maka orang tua bisa membawa anak-anaknya berbain di perpustakaan atau taman baca yang ada di lingkungan terdekat. Ditaman baca atau perpustakaan juga tersedia buku-buku yang disesuaikan dengan usia anak. Walaupun kadang-kadang bahan bacaan yang tersedia belum memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam mendukung penanaman minat baca pada anak usia dini. Bahkan ada beberapa buku pelajaran yang isinya sudah tidak relevan dengan kurikulum saat ini. Padahal yang paling sering menggunakan ruang tersebut adalah anak-anak PAUD. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peluang untuk penanaman minat baca pada anak usia dini sebenarnya sudah

ada. Tetapi belum didukung oleh tersedianya bahan bacaan untuk anak-anak tersebut<sup>21</sup>

Tindakan yang kami berikan adalah dengan membuat jadwal pembelajaran setiap harinya, membuat prestasi hafalan surat – surat pendek dan do’a – do’a, Membuat prestasi buku menggaji, memberikan buku – buku materi untuk mengajar di TPA, memberikan poster hafalan sholat, Asmaul Husna, Praktek wudhu dll, dan memberikan buku – buku cerita islami agar mereka baca saat menunggu antrian teman – teman mereka menggaji.

Perubahan yang sudah terjadi setelah kami memberikan jadwal pelajaran adalah anak – anak TPA sudah bertambah hafalan do’a – do’a dan surat – surat pendek, ruang mereka bermain saat menggaji lebih berkurang dan mereka antusias membaca buku – buku cerita saat pelajaran.

Kesan yang saya dapatkan secara pribadi adalah banyak pengalaman baru yang saya temukan selama KPM, dan banyak pembelajaran yang dapat saya jadikan pelajaran yang bermanfaat untuk hidup saya kedepanya. Pesan saya adalah agar pelajaran dan jadwal yang diberikan pada TPA tetap terlaksana setiap harinya dan dapat menambah hafalan anak – anak TPA di sana.

---

<sup>21</sup> Irhandayaningsih, Ana. “*Menanamkan Budaya Membaca*”. Anuva. No 2 Volume 2. 2019. Hal 110 – 111

Berkaitan dengan kemampuan anak, data menunjukkan bahwa kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes (Kompas, 5 Desember 2013). Sedangkan, UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen. Kondisi seperti itu tentunya menjadi perhatian kita semua. Dalam konteks ini sangat penting diberikan pemahaman dan pembelajaran secara terpadu dan menarik kepada anakanak tentang betapa pentingnya membaca buku dalam era golablisasi ini. Hal ini mengingat bahwa buku dan intelektualitas menjadi modal dasar untuk meningkatkan akselerasi kemajuan bangsa. Akselerasi itu diperlukan untuk mengatasi ketertinggalan Indonesia dengan negara lain. Buku bacaan bagi anak-anak memang merupakan kebutuhan mendesak.

Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan kegemaran membaca anak-anak Indonesia, yang terutama ditujukan kepada anak-anak yang baru mulai pandai membaca. Masa anak-anak yang sedang dalam keadaan berminat untuk pandai membaca, merupakan saat yang tepat untuk diarahkan dan dikembangkan kegemaran

membaca yang tinggi. Untuk mencapai hal itu, mereka perlu disediakan buku bacaan yang cukup berkualitas, menarik dan praktis, baik dalam segi isi, ilustrasi, maupun dalam segi perwajahnya, dan dalam jumlah yang memadai. Anak-anak merupakan generasi yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Anak-anak sejak dini sangat penting diberikan pemahaman tentang pentingnya membaca untuk menuntun mereka dapat mencapai cita-citanya. Oleh karena itu, dipandang penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang upaya menumbuhkan minat baca pada anak-anak<sup>22</sup>

## REFERENSI

- Sugiarti, Asoka. ( 2012). Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca sebagai Implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Unimed. 1(1), 2
- Ana, Irhandayaningsih .2019. Menanamkan Budaya Membaca. Anuva. 2 (2). 110-111
- Artana, I Ketut. 2016. Menumbuhkan Minat Baca pada anak. Jurnal acarya Pustaka. 2 (2).

---

<sup>22</sup> I Ketut Artana. “ Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak”. Jurnal Acarya Pustaka. No 2 Volume 2. 2016. Hal 2-3



## **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PETANI JAHE**

Oleh: Dinna salma az-Zahra

Desa Cepoko merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngrayun, Ponorogo, Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam dataran tinggi di Ponorogo. Desa ini di pimpin oleh bapak Dwi Cahyanto S.Sos beliau sudah menjalan masa kepemimpinan selama 2 periode. ada 5 Dukuh dalam desa ini, di antaranya ada Dukuh Kembang, Dukuh Slorok, Dukuh Tanggung, Dukuh Krajan, dan Dukuh Jati. Tempat Posko kami ada di Dukuh Kembang yang di pimpin Oleh Bapak Kamituwo Iif Suripto.

Kami datang ke desa cepoko pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2022. Pemberangkatan dari Rumah neneknya Dita di Balong. Kita berangkat bersama dengan mengendarai motor dan beberapa orang yang ikut pick up pembawa barang-barang kita.

Sampai pada tujuan kira-kira sekitar jam 15.00. pertama masuk di desa ini saya merasa sangat asing sekali dan Merasa sangat takut sekali. Kedatangan kami di sambut oleh bapak iif selaku kamituwo di sana dan sambutan dari warga pun juga sangat positif.

Setelah menunggu kurang lebih 1 jam itu akhirnya beliau datang dan kita berbincang dan ternyata kita di bagi lagi menjadi 2 rumah. Kita melakukan voting siapa yang tinggal di rumah pertama dan rumah kedua. Anggota dari kelompok 72 ada 21 di awal, jadi kita bagi 11 dan 10. Rumah Pertama ada di Posko utama yaitu di rumah Bapak Poiman dan Ibu Suwarti. Rumah Kedua ada di kediaman Mbah Darmi.

Jarak dari Rumah Pertama dan Rumah kedua kira-kira kurang lebih 100 meter. Hal ini di lakukan karena sudah ada pertimbangan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan anggota. setelah pembagian rumah yaitua penurunan barang dan penataan barang pribadi maupun kelompok.

Hari berikutnya kami mengunjungi rumah-rumah para Kunci dan tokoh masyarakat yang ada di sana seperti bapak Kepala desa, Bapak Kamituwo, Ketua Ormas yang ada di sana, Ketua Karang Taruna, dan Kepala Sekolah SMP dan MTS. Tujuan kami bersilaturahmi untuk memperkenalkan kami para Mahasiswa IAIN Ponorogo dan memohon bantuan apabila nantinya kami mengadakan kegiatan dan Meminta izin untuk mengikuti kegiatan yang sudah ada di Desa.

Sangat bersyukur sekali kami di sambut dengan baik dan kami mendapatkan banyak informasi dari beliau-beliau ini, diantaranya Kegiatan Rutina Fatayat, Rutinan Yasinan setiap hari jum'at, Kegiatan aktif MDS(Majelis Dzikir dan Sholawat), Latihan rutin habsyi untuk ibu-ibu, latihan Seni Karawitan dan masih banyak lagi.

Desa Cepoko dulu adalah salah satu desa yang terkenal dengan hasil tumbuhan Porang Namun, karena pandemi dan kebutuhan pokok yang semakin naik harganya petani porang terkena imbasnya. Selain porang di sana juga terkenal dengan pemasok Jahe, Kunyit, Lengkuas, lempuyang dan sejenisnya.

Kegiatan yang kita lakukan selama 45 hari di sana sangatlah banyak. Kita mempunyai dua program. program penunjang dan program inti. Program penunjang seperti program atau kegiatan yang ada di Desa tersebut. Sedangkan program inti merupakan program yang kami buat berdasarkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Jurusan kita.

Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami pilih merupakan Mono Disiplin. Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang di lakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau

rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan yang berbasis pada program sesuai dengan program studi mahasiswa.

Program inti kita ada 2 kegiatan awal yaitu Pemetaan aset desa Cepoko dan Seminar atau Penyuluhan tentang Dukungan Psikologis Awal untuk siswa SMPN 03 Ngrayun. Program inti kami di laksanakan tanggal 28 Juli 2022 dan 05 Agustus 2022 bertempat di sekolah SMPN 03 Ngrayun.

Kegiatan rutin per minggu dari kita adalah salah satunya ialah mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an di Dusun Kembang dan Dusun Slorok. Nama dari TPQ di dusun kembang adalah Nailul Muna dan di Dusun Slorok bernama Nurul Arifin. Jadwal mengajar dari dua TPQ tersebut berbeda. TPQ Nailul Muna

Kegiatan yang kita lakukan di sana sebagai program penunjang diantaranya Rutinan yasinan yang di laksanakan setiap hari kamis di Masjid dukuh pakel, suruhan, gading, slorok dan jompong. Terkadang yasinan di lakukan dengan metode anjansana.

Selain itu ada kegiatan yang bernama MDS yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat yang di ketuai

oleh Bapak Wasito dengan nama grup yaitu Al-Barokah. Kami juga mengikuti latihan habsyi. Terkadang latihan habsy di lakukan setiap malam atau setiap siang.

Adapun UMKM yang sudah berkembang disana seperti pembuatan jahe, kunyit, lempuyang bubuk, Rajut, pembuatan stik bawang dan jahe, dan sale pisang. Kami juga ikut belajar dalam pembuatan gelang rajut dan sale pisang. Pelatihan rajut bersama ibu purwati rumah beliau ada di dusun kembang, cepoko. Untuk pembuatan sale pisang bersama Mbak wiji.

Pada tanggal 26 juli 2022 merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya selama menjalani KPM selama 21 hari itu. Pada hari itu sebagian dari kami ikut pak wasito panen jahe.

Di mulai pukul 08.00 kami berangkat dari rumah kedua menuju rumah pak wasito. Ada 11 anggota yang ikut panen jahe. Jalan yang di lalui untuk menuju ke ladang beliau lumayan susah. Setelah sampai di ladang beliau untuk menuju ke tempat atau ke lokasi jahe nya butuh usaha yang sangat keras di karenakan posisi ladang tersebut ada di lereng.

Pertama kali kita di arahkan oleh pak wasito cara memanen jahenya. Teman laki-laki bertugas

untuk mencangkul jahenya dan teman perempuan bertugas untuk membersihkan jahe dari tanah yang masih ada di bagian jahe. Butug kerja keras yang sangat ekstra sekali dari mulai proses awal dan perjalanan menuju ke ladang jahe tersebut. Pelajaran yang saya ambil dari ini adalah mereka para petani yang konsisten dan berkerja keras setiap hari nya namun, harga yang di hasilkan dari jumlah panen kadang tidak sesuai. Contohnya dari petani jahe yang sekarang harga per kilogram nya turun sangat drastis. Dari sekitar 30.000 per –kilogram yang kini hanya 2.500 jahe per-kilogramnya. Di desa ini pun dulu juga sebagian besar adaah petani Porang namun, masih dengan permasalahan yang sama harga –harga yang mulai turun membuat masyarakat di sana sudah tidak lagi menanam porang tapi masih ada sebagian yang masih menanam nya juga.

Di sini kesejahteraan psikologis petani jahe sangat perlu di perhatikan. Kesejahteraan psikologis berbeda dengan ‘kesejahteraan sosial’. Jika kesejahteraan sosial menekankan pada pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial yang layak untuk diakui satus fungsi sosialnya, dan cenderung pada economic well-being (kesejahteraan ekonomi), maka Kesejahteraan psikologis cenderung lebih ‘intim’ dan dapat membangkitkan perasaan yang

nyaman, sebuah perasaan yang hangat dan menyenangkan, datang sesekali waktu – ingatan dalam bayangan singkat – untuk mengingat sesuatu yang sangat diharapkan dan menjadi gumulan yang menghidupkan suasana batin. Well-being lebih dimaknai pada suasana batin yang positif berupa kepuasan, kebahagiaan; mencakup lahir dan batin. Dengan kata lain Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan adanya keterikatan untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara positif, memahami diri pribadi, otonomi, memahami tujuan dan makna dalam kehidupan. Kesejahteraan psikologis diperoleh dengan mencapai kondisi keseimbangan yang dipengaruhi oleh peristiwa kehidupan yang menantang dan bermanfaat. Dalam dunia kerja, berbagai perasaan psikologis sering muncul.<sup>23</sup>

Selain itu hal yang saya ingat adalah tentang bagaimana kehidupan selama satu bulan bersama teman-teman dalam satu rumah. banyak sekali cerita-cerita yang membuat

---

<sup>23</sup> <https://uts.ac.id/2022/06/30/pentingnya-kesejahteraan-psikologis-dalam-dunia-kerja/#:~:text=Dengan%20kata%20lain%20Kesejahteraan%20psikologis,tujuan%20dan%20makna%20dalam%20kehidupan.>

bahagia, marah, kecewa bahkan haru. Seperti yang saya jelaskan di atas bahwa kita di bagi menjadi dua rumah dalam satu kelompok kami. Pastinya setiap rumah mempunyai cerita masing-masing, namun di sini saya akan menceritakan imbang dari setiap rumah.

Setiap hari dari kelompok kami selalu mengadakan evaluasi setiap malam guna untuk mengevaluasi kegiatan di hari itu dan menjelaskan kegiatan kita besoknya. Di awal kita memulai KPM masing-masing dari kita mungkin sedikit merasakan canggung di karenakan adanya kerenggangan di antara beberapa teman.

Di fase awal KPM kami sangat di uji dengan masalah internal kami. Namun, kegiatan kami terus berjalan lancar walaupun ada sedikit masalah di internal kami. Setelah beberapa minggu tepatnya 2 minggu sebelum penutupan KPM kami, kita mulai memperbaiki internal kami dengan cara kita menjelaskan kenapa masalah ini dan ini selalu terjadi. Penuh amarah namun juga penuh haru. Setelah malam yang berarti itu kami dapat kembali seperti awal sebelum adanya konflik. Dinamika dewasa awal yang sangat jelas sekali. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergangungan ke masa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan



lebih realistis. Santrock (2011) bahwa Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan peruhan yang berkesinambungan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada ola hidup yang baru.<sup>24</sup> Adanya konflik dan ketegangan emosional merupakan hal yang wajar karena dalam fase perkembangan dewasa awal dalam masa pencarian dan penemuan diri. Kita akan lebih merasakan sensitif emosional maupun mencari tempat yang aman untuk diri sendiri.

Saya selama 45 hari menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat di Cepoko. Pertama kalinya Saya sangat bersyukur sekali

---

<sup>24</sup> Putri, alifia fernanda “Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya” : Indonesian Journal of School Counseling (2019), 3(2), 35-40  
DOI : <https://doi.org/10.23916/08430011>

mendapatkan dan di pertemukan dan di satukan oleh orang-orang yang sebelumnya saya kenal karena dengan KPM ini saya merasa semakin dekat dengan mereka. Untuk 3 teman saya dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir saya juga bersyukur sekali bisa kenal dengan kalian. Kedua kalinya, saya sangat bahagia dan senang bisa bertemu dengan orang-orang baik disana dan kami Mahasiswa yang sedang KPM disana di sambut dan di terima dengan baik oleh Masyarakat Desa Cepoko. Awal kali saya merasa asing dan takut untuk keluar dari zona nyaman saya. Saya berfikir saya tidak bisa untuk beradaptasi dengan suasana dan tempat baru. Satu minggu masa perobaan dan perkenalan, minggu kedua saya mulai jatuh cinta, minggu ketiga saya benar-benar jatuh cinta dengan desa ini dan suasana di kelompok kami. Banyak sekali pelajaran yang saya ambil selama Kuliah pengabdian Masyarakat ini. Saya belajar bersosialisasi dengan Masyarakat, saya belajar bahasa jawa yang baik dan benar, saya belajar banyak dari teman-teman saya dan saya benar-benar bersyukur sekali dengan KPM ini saya merasa banyak berkembang dari sebelumnya.

## REFERENSI:

<https://uts.ac.id/2022/06/30/pentingnya-kesejahteraan-psikologis-dalam-dunia-kerja/#:~:text=Dengan%20kata%20lain%20Kesejahteraan%20psikologis,tujuan%20dan%20makna%20dalam%20kehidupan.>

Di akses pada tanggal 16 September 2022 jam 22.35

Putri, alifia fernanda “Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya” : *Indonesian Journal of School Counseling* (2019), 3(2),

## **PELESTARIAN KARAWITAN BERSAMA PEMUDA DI DESA CEPOKO**

Oleh: Alif Reviana

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan bagian dari Tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Tridharma tentang bagaimana mahasiswa belajar, meneliti, dan bekerjasama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dulunya disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) kini telah berevolusi menjadi KPM. Dalam pelaksanaan KPM dilokasi yang telah ditentukan, mahasiswa dapat belajar berbagai hal dari masyarakat karena keragaman budaya, adat istiadat, kondisi geologis, tipologis dan sosiologis masyarakatnya. Mahasiswa yang melebur dan membaaur dalam satu lingkungan masyarakat secara bersama akan aktif dan berpartisipasi dalam proses pengembangan dan pemecahan masalah untuk menemukan solusi terbaik dalam menggali potensi masyarakat yang sudah ada.

Kali ini kampus hijau IAIN Ponorogo menerjunkan mahasiswanya melaksanakan KPM secara langsung dalam dunia masyarakat, setelah dua periode KPM dilaksanakan secara daring dari rumah karena wabah Covid-19. Program kerja KPM yang mengutamakan

pendampingan dalam proses pemecahan masalah dalam bidang apapun, pelaksanaan KPM sebagai wujud peduli terhadap masyarakat pasca pandemi untuk memulihkan roda kehidupan masyarakat dari kondisi perekonomian, sosial, budaya dan agama yang telah lama terjeda. Dimana tujuan KPM sebagai wadah implementasi ilmu pengetahuan dan praktek yang diperoleh mahasiswa dikampus untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa sendiri.

KPM IAIN Ponorogo 2022 yang mengusung tema “*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi?*” mahasiswa diharapkan mampu untuk menjadi agen perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat pasca pandemic yang menyisihkan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Jenis KPM 2022 yang dibagi menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin seperti yang saya ambil ini merupakan jenis KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama sehingga dalam merancang program kerja KPM sesuai pada program studi yang telah diambil. Kedua, KPM Multi Disiplin

merupakan jenis KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang merancang program kerja sesuai kebutuhan di masyarakat. Kedua jenis KPM ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga diharapkan mahasiswa dapat bekerja sama dan melaksanakan program kerjanya dengan baik.

Tema KPM yang diambil tersebut diangkat dari berbagai isu-isu dalam masyarakat yang penting dan berpengaruh sehingga peran mahasiswa dalam penanganan dan penyelesaian masalah dalam masyarakat dalam mitra dapat berkaitan dengan bidang keagamaan, sosial, gender sesuai asset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Metode yang digunakan dalam KPM ini adalah dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) sebagai upaya pengembangan masyarakat yang dilaksanakan dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki, potensi atau asset yang tersedia untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. Dengan mengetahui kekuatan dan potensi yang dimiliki dapat dirumuskan bersama mengenai program perbaikan untuk memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat. Dengan metode ABCD peran mahasiswa dan masyarakat jadi sangat

penting karena turut serta sebagai penentu dalam agenda perubahan yang dilaksanakan.

Dalam KPM 2022 ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yang terdiri dari 19 mahasiswa gabungan kelas Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) A,B serta 3 mahasiswa dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) ditambah satu delegasi mahasiswa KPM Nusantara dari IAIN Pontianak dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Konsentrasi Keagamaan yang bernama Dwi Gusti Wulandari yang menjadi bagian dari kami melaksanakan KPM, sehingga jumlah anggota kelompok kami ada 22 mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dapat di satukan dalam kelompok 72 Mono Disiplin untuk mengabdikan secara bersama.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM adalah salah satu kegiatan program kampus yang ditujukan kepada mahasiswa dalam bentuk kegiatan pengabdian di desa dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan oleh pihak instansi pendidikan guna memperkenalkan kepada mahasiswa bagaimana bermasyarakat dan menemukan solusi di setiap permasalahan di suatu daerah. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan mahasiswa karena tujuan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat agar para mahasiswa dapat

mengabdikan, berbagi ilmu, berbagi pengalaman, dan belajar dari masyarakat itu sendiri. Pada tahun ini, Desa Cepoko adalah tempat kpm saya. KPM tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya yang mana dipisah menjadi KPM Mono dan KPM Multi. Fungsi mahasiswa dalam KPM ini adalah sebagai fasilitator atau sebagai pen jembatan agar masyarakat itu sendiri dapat memanfaatkan aset yang sudah ada serta menstimulus masyarakat agar mereka dapat melakukan perubahan terhadap wilayah mereka sendiri.

4 Juli 2022 merupakan minggu pertama kami di Cepoko dimana nuansa pegunungan sangat melekat di desa ini, jauh dari perkotaan yang berdebu dan panas. Akses sinyal dan internet yang terbatas membuat komunikasi satu sama lain terhambat. Disamping itu, hampir seluruh rumah penduduk menggunakan Wi-Fi untuk mempermudah akses informasi, komunikasi serta untuk menunjang pembelajaran anak yang dulunya daring. Hujan yang datang sering menjadi sebab padamnya listrik hingga berjam-jam. Kegiatan kami di hari pertama dimulai dari pembukaan KPM 2022 dibalai desa Cepoko bersama dengan kelompok 73 pada tanggal 5 Juli 2022 yang diamanati dari DPL dan bapak Lurah untuk saling menjaga nama baik, perilaku, komunikasi dengan teman



maupun warga, serta dapat mengembangkan asset atau potensi desa Cepoko yang kami fokuskan di dukuh Kembang dan Slorok.

Untuk minggu pertama ini kegiatan kami difokuskan untuk *inkulturasi*, kegiatan untuk menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan masyarakat umum sehingga ada kepercayaan dan kedekatan yang terjalin. Dari silaturahmi tersebut kami melakukan wawancara dan observasi terkait kegiatan yang ada di Desa Cepoko. Dari hasil sowan kami menemukan banyak kegiatan yang dapat kami ikuti yaitu rutinan yasinan, posyandu, prolanis(program lansia kronis), senam sehat setiap jum'at, T PA, latihan seni karawitan, reog, MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat) serta berbagai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di dukuh Kembang dan Slorok. UMKM yang kami temui terdiri dari seni tas rajut, usaha empon-empon, ternak ayam petelur, stik jahe, dan sale pisang. Kemudian ada kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) di SMPN 3 Ngrayun, kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), LBB (Latihan Baris Berbaris) di MTSS Buya Hamka dan membantu proses klasifikasi BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMPN 3 Ngrayun, membantu penanaman jagung, memanen jahe di sawah bapak Poiman serta juga membantu menjemur jagung.

Selain itu, saya dan beberapa teman saya juga mengunjungi destinasi wisata disana seperti Gunung Kotak, Gunung Gajah, Kedung Gamping, Air terjun Sunggah, Bukit Joli, dan Batu Semaur. Dari beberapa destinasi wisata tersebut seperti Gunung Kotak, Bukit Joli, Kedung Gamping, dan Bukit Pare sudah tidak terawat lagi sejak wabah Covid-19 melanda padahal memiliki potensi sebagai obyek wisata yang menjanjikan jika dikelola dan dirawat dengan baik.

Tahap awal dalam upaya pengenalan sekaligus menemukan asset daerah. Dimulai dari pemetaan asosiasi yang mana pemetaan ini tidak terfokus pada pemetaan wilayah dan daerah saja namun juga berguna untuk mengetahui setiap komunitas, asset dan juga sebagai alat untuk mendata tiap asset yang ada di daerah tersebut. Berbicara mengenai asset, setelah diadakan observasi pengumpulan data-data mengenai informasi mengenai desa cepoko, kami tertarik pada aset karawitan. Namun pada saat observasi atau wawancara singkat, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya minat warga (pemuda) dalam proses pelestarian budaya tersebut. Sehingga karawitan di desa ini yang pada umumnya sudah memiliki aset dan pendukungnya atau fasilitasnya menjadi tidak

terlalu diperhatikan atau dapat berkemungkinan tidak populer atau bahkan menghilang.

Maka dari itu program yang disarankan adalah bagaimana menarik perhatian anak muda dengan memanfaatkan media digital yang digemari anak muda. Dengan desain pengemasan atau publikasi budaya karawitan itu sendiri. Program lainnya yang akan dicoba dalam upaya lainnya adalah pendekatan kepada para pemuda melalui orang tua atau pemuda lainnya yang memiliki minat dalam melestarikan budaya karawita. Biasanya hal ini memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan tertentu.

Karawitan itu sendiri berasal dari kata *rawit*, yang berarti rumit dan berbelit-belit dapat pula berarti halus, lembut, cantik berliku-liku dan enak. Kata *rawit*, mendapat awalan *ka-* dan akhiran *-an* menjadi karawitan biasa digunakan krawitan. Hal ini terjadi karena adanya proses penghilangan atau pelesapan vokal.

Karawitan atau krawitan mempunyai dua makna yaitu makna umum dan makna khusus. Krawitan dalam arti umum berarti musik instrumental. Karawitan dalam arti khusus adalah seni suara vokal atau instrumental berlaras slendro dan pelog. Karawitan dapat berdiri sendiri artinya dapat disajikan secara mandiri, dapat juga disajikan dengan seni

lainnya. Seni lainnya yang biasanya diiringi oleh karawitan yaitu seni wayang, seni ketoprak, seni ludrug, seni gambyong, dan lainnya. Karawitan dipergunakan seperangkat gamelan dengan laras slendro dan pelog. Dalam karawitan sangat berkaitan dengan tilaras pathet dan irama. Tilaras adalah tulisan atau tanda untuk penyimpulan nada-nada yang sudah ditentukan tinggi rendahnya.

Pada awal pelaksanaan kegiatan karawitan ini adalah dimulai dengan mensosialisasikan kepada pemuda-pemuda serta remaja, bapak-bapak serta ibu-ibu di desa Cepoko. Dengan bantuan bapak Yoto selaku pelatih karawitan, dan Ifan sebagai penyelenggara karawitan muda di dukuh kembang dan dukuh Slorok menambah antusias dalam mengikuti setiap pertemuan untuk mengadakan latihan karawitan dan membenarkan nada-nada karawitan yang kurang sesuai.

Di Indonesia sendiri musik tradisional merupakan suatu hal yang cukup populer dan dimiliki oleh setiap daerah. Bahkan tidak jarang orang tua yang gemar mendengarkan musik tradisional dari daerah mereka masing-masing. Karena mereka menganggap bahwa musik tradisional adalah jati diri mereka. Maka dari itu, menurut mereka musik tradisional adalah hal yang harus mereka banggakan dan senangi.

Akan tetapi mengapa generasi muda zaman sekarang malah tidak menyukai musik tradisional. Padahal musik tradisional sendiri merupakan ciri khas bangsa yang harusnya dilindungi bahkan dilestarikan. Musik tradisional sendiri bagi kehidupan merupakan suatu esensi tersendiri yang membuat kita sebagai bangsa Indonesia bangga karena di negeri sendiri mempunyai musik tersendiri yang tidak kalah bagusya dengan musik luar.

Orang luar negeri yang datang ke Indonesia mempelajari musik tradisional Indonesia contohnya gamelan datang dengan semangat untuk mencuri karya musik tersebut dan dikembangkan menjadi milik sendiri. Maka jika tidak dijaga musik tradisional tersebut perlahan-lahan akan hilang dari negeri kita bahkan dirampas.

Adapun upaya untuk mengenalkan musik gamelan diantaranya dengan memiliki kesadaran untuk melestarikan musik gamelan, dengan mencari pengetahuan mengenai musik gamelan sejak dini. Apa yang harus kita lakukan agar gamelan itu tidak hilang atau dilupakan oleh generasi muda zaman sekarang. Dengan menumbuhkan keingintahuan mengenai musik gamelan, dari berbagai media terutama media sosial.

Sedangkan secara eksternal, pemerintah mewadahi budaya musik gamelan di tingkat nasional bahkan tingkat global. Melalui festival budaya yang rutin diadakan, untuk mengenalkan musik gamelan pada generasi muda. Selain itu, peran guru juga dibutuhkan dalam menghidupkan musik gamelan dikalangan remaja dengan cara, mengajarkan tentang sejarah serta agar dapat mengenal sejarah gamelan dengan begitu akan muncul ketertarikan untuk mempelajari gamelan. Maka peran generasi muda sebagai penerus budaya akan terus berjalan. (Kurniawati, 2018)

Karawitan di Desa Cepoko khususnya dukuh kembang yang diselenggarakan oleh Ifan ini sudah berjalan lebih dari 1 bulan yang berfokus pada karawitan kontemporer yaitu mengusung karawitan dengan menggabungkan karawitan tradisional dan modern. Melihat dari kegiatan latihan karawitan tersebut, pemuda-pemuda yang semangat dan tidak malu. Namun yang menjadi salah satu kendala adalah pemanfaatan waktu luang remaja. Saya juga mencoba mengikuti latihan karawitan dengan menabuh bonang penerus. Ternyata ditemukan dimensi lain yang juga berpengaruh pada prestasi akademik (keberhasilan dalam akademik) seperti kepribadian, minat, motivasi dll. Yang sebetulnya dapat diperoleh melalui

pengisian kegiatan waktu luangnya. Hal ini bisa dimengerti karena pengisian waktu luang dapat bermanfaat untuk pengembangan diri, menambah pengetahuan juga memperluas pergaulan. Hal tersebut harus diantisipasi agar tidak membuat para remaja terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Memang golongan remaja biasanya banyak sekali yang malas dalam mengerjakan hal-hal lain selain tidur. Bahkan sebagian dari mereka bermain game untuk mengisi waktu luang mereka. Seharusnya mereka menyadari jika hal tersebut dapat menghambat pencapaian impian dirinya sendiri. Remaja masa kini seharusnya dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan berkarya. Berkarya dapat diaplikasikan dengan berlatih seni karawitan untuk menjaga dan mengembangkan agar tetap lestari budaya jawa. (Salim, 2000)

Di era modern ini kesenian musik tradisional khususnya karawitan sudah semakin asing dikalangan remaja karena banyaknya budaya luar yang masuk dan menggerus budaya kita sendiri. Menurut Rahayu pemerintah harus lebih mengapresiasi budaya lokal kepada para seniman budaya lokal agar para seniman tersebut lebih semangat dalam berkarya. Seniman harus lebih berkarya dalam menggabungkan antara budaya *K-POP* dan

budaya lokal. Untuk pemerintah itu adalah tugas pemerintah agar lebih menjaga anak-anak hingga orang dewasa dalam penggunaan *social media* agar bisa menjaring mana yang boleh diakses dan yang tidak boleh diakses agar generasi muda tidak bisa dan tidak terpengaruh oleh budaya *K-POP*. Untuk masyarakat dan pemerintah agar lebih apresiasi terhadap generasi muda yang masih melestarikan budaya lokal dan lebih mengedepankan budaya lokal di kehidupan bermasyarakat. (Rahayu, 2017).

Selain program ini kami juga memiliki program lainnya dalam kegiatan KPM ini yaitu kami ikut berlatih senam bersama ibu-ibu dukuh kembang. Kegiatan pada hari berikutnya yaitu melakukan kegiatan atau mengajar ngaji, kita melakukan kegiatan ini didampingi oleh bapak Arifin selaku salah satu tokoh agama di desa ini.

Kami juga melakukan observasi ke SMPN 3 Ngrayun, mengenai kegiatan ini kita bertemu dengan guru BK SMPN 3 Ngrayun yang serta memberikan sedikit gambaran mengenai kasus-kasus siswa-siswa SMPN 3 Ngrayun bahwa dari segi keagamaan masih harus perlu ditingkatkan. Maka dari itu sekolah mengadakan wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu ada juga kasus dimana siswa-siswi tidak masuk sekolah karena orang tuanya bercerai.



Dari hasil observasi ini, kami melakukan kegiatan BTQ di SMPN 3 Ngrayun. Disitu juga kita mendapatkan suatu pelajaran berharga yaitu melatih kesabaran menghadapi tingkah anak smp yang memasuki usia remaja. Sikap anak-anak smp yang cenderung sulit diatur dan maunya sendiri. Selain kegiatan BTQ, kita juga sosialisasi tentang bahayanya akibat dari pergaulan bebas remaja. Materi ini disampaikan oleh teman kita dari mahasiswa jurusan IAT. Selain itu, materi dukungan psikologi awal disampaikan oleh mahasiswa jurusan BPI.

Kegiatan selanjutnya yaitu rolling dan ralling memungut sampah di lingkungan sekitar serta jalan-jalan pagi. Untuk siangnya kegiatan khataman acara rutin setiap minggu legi di masjid Darul Mutakin Kembang. Setelah itu mengajar TPQ di Masjid Huda Pakel Slorok.

Kegiatan selanjutnya yaitu santunan anak yatim piatu. Hal yang paling membuat kita sedih adalah ketika anak-anak yatim menaiki panggung menerima santunan, terlihat wajah-wajah sayu mereka menahan kerinduan untuk orang paling mulia yang sudah pergi meninggalkannya. Kesan pesan yang didapat dari kegiatan kpm ini adalah selalu bersyukur karna orang tua masih lengkap. Maka sayangi, hormati, muliakan kedua orang tua selagi masih bersama-sama kita. Karena kebaikan apapun

yang kita lakukan untuk orang tua tidak akan pernah bisa membalas jasa beliau.

Masyarakat Cepoko yang ramah dan baik membuat kami enggan untuk pulang, mereka yang menerima dengan terbuka kehadiran kami, mereka yang membantu tanpa pandang bulu, mensupport kami, mendoakan kesuksesan kami, menganggap kami bagian dari keluarga mereka adalah hal yang menyentuh hati kami. Menjalani segala keluh, kesah dan resah bersama tiap harinya dari kegiatan yang dilakukan, hubungan pertemanan yang pasang surut, kisah romansa yang rumit, dan konflik yang terjadi antar anggota kelompok, pemerintah desa, maupun pemuda desa adalah serangkaian kisah dan pengalaman yang hanya ada di KPM ini. Warna warni permasalahan yang silih berganti tiap harinya mengajarkan banyak hal tentang arti dari kesabaran, keikhlasan, pertemanan, kekeluargaan, keterbukaan yang harus dipupuk.

Hanya rasa syukur yang dapat saya ucapkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menantang kelompok 72 namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibentak saya kita takan bisa bersatu tapi

saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita.

Dengan adanya KPM saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Cepoko merupakan desa yang sangat hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi ibu-ibu grub karawitan, bapak-bapak bahkan khusus pemuda mempunyai semangat yang sangat luar biasa untuk tetap menjaga dan mengembangkan budaya, meskipun ilmu saya sedikit mengenai seni karawitan tapi dengan ikut latihan bahkan tampil pada saat pertunjukan malam pentas seni saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdi.

Diawal KPM saya ragu berkumpul dengan orang-orang banyak karena pada dasarnya saya tidak mudah berbaur dengan keramaian. Namun pada akhir pertemuan saya menangis karena takut kehilangan teman yang sangat mengerti dan berat rasanya menghentakakan kaki saya untuk meninggalkan desa yang damai dan

masih kental dengan budayanya, namun apakah daya kami disini hanyalah sebatas KPM.

Pesan yang saya dapat dari KPM ini adalah jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada desa Cepoko. Jangan pernah lupa akan kenangan di kelompok 72 kenangan manis, maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan. Maaf buat teman-teman KPM 72 jika selama KPM saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak dan pada malam perpisahan saya mengecewakan kalian tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf.

Harapan kami kepada desa Cepoko ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, tetap bersemangat untuk membangun desa Cepoko yang lebih maju dan tetap mengenang kami meskipun kami disini hanya dalam waktu yang singkat. Harapan utama untuk para pemuda dan remaja desa Cepoko untuk tetap semangat dalam berkarya dan mengembangkan budaya Jawa khususnya seni Karawitan yang semakin jarang diminati di kalangan remaja dan agar tidak terkikis oleh budaya luar. Semangat kalian merupakan aset berharga yang sudah jarang ditemui di kalangan remaja khususnya di era modern untuk tetap mempertahankan dan

menjaga budaya tradisional jawa,  
KARAWITAN.

#### REFERENSI:

- Kurniawati, A. (2018, Agustus 08). MUDA.  
Retrieved from Muda Kompas:  
<https://muda.kompas.id/baca/2018/08/20/menghidupkan-musik-gamelan-di-kalangan-remaja/>
- Rahayu, S. (2017, Desember 28). Medium.  
Retrieved from medium.com :  
<https://medium.com/@srirahayu.ay06/pe-ngaruh-k-pop-terhadap-budaya-indonesia-db008a87f2bd>
- Salim, R. M. (2000). Kegiatan Waktu Luang  
Sebagai Salah Satu Cara Membantu Siswa  
SMU Untuk Mengarahkan Minatnya.  
Retrieved from  
<https://smansasingaraja.sch.id/cara-kini-mengisi-waktu-luang-bagi-remaja/>

## **PENGEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI DUKUH KEMBANG DESA CEPOKO**

Oleh: Ajeng ummy Fadhila

Kabupaten Ponorogo yang dikenal dengan Kota Reog terletak di Jawa Timur dengan luas wilayah 184,76 kilometer persegi dan ketinggian 92 hingga 2.563 meter. Ngrayun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 30 kilometer dari kota Kabupaten Ponorogo ke arah selatan. Kecamatan ini merupakan kecamatan paling selatan dan berada di pegunungan. Kabupaten Ponorogo sendiri memiliki 21 ruas jalan, salah satunya jalan Ngrayun, tempat kami menjalankan program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo 2022, khususnya di Desa Cepoko, Ngrayun. Desa Cepoko sendiri memiliki 6 dukuh, antara lain: Dukuh Kembang, Dukuh Slorok, Dukuh Ngandel, Dukuh Krajan, Dukuh Tanggung, dan Dukuh Jati.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo di Desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo adalah sebagai bentuk dari pengaplikasian dari ilmu yang telah dimiliki mahasiswa/i terhadap masyarakat dalam mengembangkan suatu kompetensinya. Kami

adalah kelompok 72 mono-disiplin dengan 21 mahasiswa dari IAIN Ponorogo dan 1 mahasiswa dari IAIN Pontianak yang mengikuti KKN Nusantara. Kami didampingi oleh Bu Walida Asitasari S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari kelompok 72. Kami bertempat tinggal di dua rumah, yakni rumah pertama bertempat tinggal di rumah Pak Poiman dan rumah kedua bertempat tinggal di rumah Bu Darmi.

Setelah disepakati bersama, Kelompok 72 akhirnya bertugas di Dukuh Slorok yang dikoordinasikan oleh kamituwo yang bernama bapak Mujana dan Dukuh Kembang yang dikoordinasikan oleh kamituwo setempat bernama bapak Iip Suropto yang telah membantu kami sedari awal dalam melaksanakan program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Cepoko ini. Untuk kependudukan khususnya di Dukuh Kembang dan Dukuh Slorok ini, mayoritas masyarakatnya beragama islam.

Kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa Ngrayun bersifat kolektivitas, yakni kerjasama dan gotong royong menjadi hal yang utama bagi mereka. Diharapkan, mahasiswa/i selayaknya sudah siap untuk menghadapi suatu tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi/modern saat ini. Selain itu, jalan

utama di Desa Cepoko khususnya Dukuh Kembang ini bisa terbilang cukup memadai. Akses untuk menuju pasar, toko terdekat, sekolah, masjid, maupun kantor desa tidak terlalu sulit. Berbeda halnya dengan Dukuh Krajan, ketika kami melaksanakan program Ralling & Rolling (Program sampingan yang dibentuk kelompok 72. Cara kerja program ini adalah dengan memunguti sampah yang ada disekitar rumah dan didaerah yang lainnya dengan berjalan kaki) dan menyusuri salah satu jalan yang berada di Dukuh tersebut, kami melewati jalan yang bisa terbilang kurang bagus. Jalanan aspal yang sudah rusak, banyak bebatuan yang tajam, dan jalanan menjadi becek ketika musim hujan.

Dan ketika rapat bersama dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), kami satu per satu memilih menjadi penanggung jawab untuk kegiatan penunjang yang akan dikerjakan. Setelah berbincang-bincang, ternyata apa yang menjadi kegiatan penunjang saya yang membahas tentang jalanan yang telah rusak tersebut tidak ada yang lain. Alhasil, sayapun memilih satu diantara UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) kegiatan usaha produksi atau buatan tangan dari masyarakat setempat. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan suatu kegiatan belajar membaca dan



mengaji bagi anak-anak. KARAWITAN MDS (Majelis Dizkir dan Sholawat) kegiatan sholawat yang dilakukan secara rutin. Adapun anggotanya mulai dari anak-anak, remaja, serta ibu-ibu. POSYANDU dan saya memilih UMKM.

Adapun UMKM yang aktif ada di Cepoko, Ngrayun ini antara lain: Temulawak Instan, Tas dan Aksesoris Rajut, Ayam Petelur, Ayam Pedaging, Stik Bawang dan Jahe, Empon-Empon (rempah-rempah masakan) serta Sale Pisang, Kopi Warok, dll. Setelah dipertimbangkan dan disepakati bersama, kami pun memilih UMKM Tas dan Aksesoris Rajut dikarenakan lebih mendukung serta fleksibel. Setelah menyepakati bersama, kami pun mengungkapkan apa tujuan masing masing dan memilih salah satunya untuk menjadi tujuan inti bersama. Tujuan inti tersebut akan menjadi topik wawancara kita. Setelah itu, kami menyesuaikan jadwal untuk mewawancarai Bu Purwati, selaku pemilik UMKM Tas dan Aksesoris Rajut.

Rajut adalah benang yang dipintal menggunakan jarum sehingga membentuk sehelai kain rajut. Industri rajut adalah yang bergerak dalam bidang pakaian, dimana industri ini membutuhkan beberapa peralatan untuk proses produksi. Sebagai contoh mesin rajut yang berfungsi sebagai proses menjadi lembaran

kain rajut, mesin linking yang berfungsi sebagai proses dimana lembaran kain menjadi pakaian rajut, mesin obras dan jarum sontek yang berfungsi sebagai perapihan pakaian rajut. Lalu dilanjutkan dengan proses penguapan pakaian rajut menggunakan mesin uap yang berfungsi untuk membentuk ukuran pakaian rajut, dan proses terakhir adalah pengemasan.

Selain menggunakan mesin, rakut juga bisa dibuat dengan manual yaitu teknik yubiami. Yubiami berasal dari kaya yubi yang berarti jari jari tangan dan amiu yang berarti mengingatkan benang atau merajut. Jadi yubiami adalah seni merajut dengan teknik yang paling mudah seperti teknik dasar tusuk, bahan yang digunakan hanya benang rajut dan jarum tusuk. Merajut pertama dilakukan oleh orang dari jazirah arab timur tengah dengan tujuan pakaian tersebut dapat diperdagangkan oleh para pedagang ke seluruh belahan dunia. Perkembangan rajut saat ini tidak hanya digunakan sebagai pakaian di musim dingin, tapi di Indonesia sendiri diterapkan untuk benda lain seperti linen rumah tangga, kaos kaki, tas sarung bantal dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan merajut adalah kegiatan memintal benang rajut dengan bantuan alat jarum untuk menjadi suatu produk tertentu.

Kegiatan merajut adalah kegiatan yang bisa digunakan untuk mengisi waktu luang di rumah. Merajut adalah teknik mengubah benang rajut menjadi kain, busana, atau benda-benda bernilai pakai lainnya. Teknik merajut bisa dipelajari oleh siapapun dari tahapan pemula. Secara sederhana, merajut bisa dilihat sebagai proses membentuk produk baru berbahan dasar benang, seperti *sweater*, kaos kaki, syal, dan tas. Kegiatan ini cocok untuk segala generasi dan kelompok usia. Selain itu, kegiatan ini memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan mental dan ampuh untuk meredakan stres. Beberapa alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan merajut adalah jarum rajut, jarum sulam, benang rajut, gunting, peniti rajut, meteran kain, dan lem tembak. Adapun beberapa manfaat dari kegiatan merajut, antara lain:

### **1. Mengisi waktu luang**

Selama diharuskan berkegiatan di rumah saja, kita memiliki banyak waktu luang setelah menyelesaikan kewajiban kita setiap hari. Merajut bisa dipelajari secara otodidak dan bisa memanfaatkan waktu luang di rumah.

### **2. Meningkatkan kepercayaan diri**

Jika seseorang bisa menyelesaikan project merajut atau menguasai teknik

tertentu, biasanya orang akan merasa senang atas pencapaiannya tersebut. Jika hasil rajutan mendapat respon positif dari orang lain, hal tersebut akan berdampak pada rasa percaya diri orang yang sedang menekuni kegiatan merajut ini.

### **3. Mengurangi stres**

Merajut bisa jadi pilihan kegiatan yang membuat perasaan menjadi lebih tenang dan rileks karena gerakan yang ritmis dan berulang. Gerakan yang teratur dan ritmis ini akan mengurangi pikiran-pikiran negatif dan menghilangkan stres.

### **4. Meredakan depresi dan gangguan kecemasan**

Menurut survey yang dilakukan *British Journal of Occupational Therapy*, kegiatan merajut bisa jadi pilihan untuk melepaskan diri dari tekanan kehidupan sehari-hari. Merajut bisa jadi kegiatan yang cocok untuk mereka yang mengalami masalah depresi dan anxiety karena bisa meningkatkan suasana hati.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup><https://kids.grid.id/read/472855021/4-manfaat-merajut-bagi-kesehatan-mental-salah-satunya-redakan-depresi?page=all>

Selain itu, adapun beberapa manfaat dari psikologis yang bisa didapat dari merajut, antara lain:

**1. Meredakan stress**

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa merajut dapat meredakan stress. Hal ini benar adanya karena dalam merajut kamu akan merasakan perasaan tenang. Setiap bagian dan hasil rajutan yang mulai terbentuk akan membuat bahagia dan mendatangkan energi positif. Membuat kamu melupakan kecemasan dan hal-hal lain yang memicu stress.

**2. Melatih kesabaran**

Buat kamu yang ingin melatih kesabaran, bisa belajar merajut untuk terapi sehari-hari. Dibalik hasil rajutan yang menawan ada kesabaran yang mengajarkan. Kamu akan menjadi pribadi yang tenang dan tertata dalam mengerjakan sesuatu.

**3. Melatih ketelitian**

Di sinilah ketelitian dan ingatan diuji karena dalam sebuah karya rajutan, pola yang digunakan hanya itu-itu saja dan diulang berkali-kali. Selama merajut kamu akan belajar menjadi orang yang fokus dalam setiap prosesnya.

**4. Membiasakan konsisten**

Karya rajutan yang selesai dan terbentuk dengan sempurna adalah buah dari konsisten yang dilakukan oleh perajut. Pada tahap inilah kamu akan merasa bangga bahwa kamu telah berhasil merajut dan menghasilkan karya karena sikap konsistenmu.

### **5. Pola pikir kreatif**

Setelah berhasil menyelesaikan sebuah karya rajutan pikiran kamu akan dengan sendirinya terbawa dan berimajinasi untuk kreasi rajutan selanjutnya. Kamu juga tertantang untuk mempelajari pola dan motif rajutan yang beraneka rupa.

Dampak positif yang menyenangkan tersebut tentunya akan membuat kamu menjadi pribadi yang lebih tenang dan lebih bahagia meskipun di rumah saja. Kamu bisa mulai belajar merajut lewat YouTube dan membeli langsung peralatan merajut seperti benang dan hakpen dari toko *online* maupun *offline*.<sup>26</sup>

Motivasi saya memilih UMKM Tas dan Aksesoris Rajut ini adalah untuk memperbaiki

---

26

<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/06/22/185500/5-manfaat-psikologis-yang-bisa-didapat-dari-merajut>

SDM (Sumber Daya Masyarakat), memperluas pemasaran dari sebelumnya, memaksimalkan design tas, gelang dan aksesoris yang lain dari rajut, dan memanfaatkan media sosial sebagai jembatan untuk memasarkan produk dari seni rajut tersebut.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah terkait adanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang mendukung serta kesibukan bu Purwati sebagai Ibu Rumah Tangga, yang membuat kurang berjalannya UMKM Tas dan Aksesoris Rajut ini atau bisa disebut dengan *Griya Kreatif AzkaYesa*, walaupun sudah dibantu dengan Ibu dari bu Purwati serta Anak dari bu Purwati sendiri. Disamping keluarga dari bu Purwati, adapun mbak Devi (Tetangga sekitar bu Purwati) yang membantu membuat Tas dan Aksesoris Rajut, namun hal tersebut masih kurang membantu dalam mengembangkan produksi dari UMKM Tas dan Aksesoris Rajut ini dikarenakan adanya kesibukan dari masing-masing.

Disamping hal tersebut, adapun pelatihan yang ditujukan untuk kelompok UMKM, diantaranya adalah pelatihan dalam penggunaan marketplace (pemasaran) seperti media sosial, pembuatan logo produk dan nama toko untuk memasarkan produk yang dibuat. Walaupun terdapat pelatihan seperti yang dijelaskan, tetapi

hal tersebut masih belum bisa mengembangkan UMKM yang ada di Dusun Kembang tersebut. Pemasaran produk tersebut masih terbilang dalam satu wilayah saja, seperti tetangga yang mempunyai toko dan jika mempunyai pesanan saja. Seperti yang sudah dijelaskan, kendala terbesar dari produksi tersebut adalah kurangnya SDM dan dari pemasaran adalah kurang telatennya membuka aplikasi atau media sosial pemasaran, dikarenakan pelaku UMKM mempunyai kesibukan sehari-hari.

Walaupun SDM yang kurang memenuhi dalam memproduksi Tas dan Aksesoris Rajut ini, tetapi harapan dari bu Purwati sendiri adalah bisa membantu dan membangkitkan perekonomian sekitar.

Terima kasih kepada pihak yang sudah bersedia direpotkan selama adanya KPM ini, kepada tuan rumah yang bersedia menampung kami selama kkn, kepada warga dan tokoh masyarakat yang telah membantu kami dalam mensukseskan program kegiatan kami, dan terima kasih untuk rekan saya di kelompok 72 yang telah bekerja sama dalam mensukseskan dan menjalankan program yang telah dibentuk serta direncanakan bersama.





(Kelompok 72)

REFERENSI:

<https://kids.grid.id/read/472855021/4-manfaat-merajut-bagi-kesehatan-mental-salah-satunya-redakan-depresi?page=all>

<https://yoursay.suara.com/lifestyle/2021/06/22/185500/5-manfaat-psikologis-yang-bisa-didapat-dari-merajut>

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI  
DESA CEPOKO, KECAMATAN  
NGRAYUN, KABUPATEN PONOROGO**

Oleh: Gradia Kirana Qur'ani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan bagian dari Tri dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Tri dharma tentang bagaimana mahasiswa belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dulunya disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata) kini telah berevolusi menjadi KPM. Dalam pelaksanaan KPM di lokasi yang telah ditentukan, mahasiswa dapat belajar berbagai hal dari masyarakat karena keragaman budaya, adat istiadat, kondisi geologis, tipologis dan sosiologis masyarakatnya. Mahasiswa yang melebur dan membaaur dalam satu lingkungan masyarakat secara bersama akan aktif dan berpartisipasi dalam proses pengembangan dan pemecahan masalah untuk menemukan solusi terbaik dalam menggali potensi masyarakat yang sudah ada.

Kali ini kampus hijau IAIN Ponorogo menerjunkan mahasiswanya melaksanakan KPM secara langsung dalam dunia masyarakat, setelah dua periode KPM dilaksanakan secara

daring dari rumah karena wabah Covid-19. Program kerja KPM yang mengutamakan pendampingan dalam proses pemecahan masalah dalam bidang apapun, pelaksanaan KPM sebagai wujud peduli terhadap masyarakat pasca pandemic untuk memulihkan roda kehidupan masyarakat dari kondisi perekonomian, sosial, budaya dan agama yang telah lama terjeda. Dimana tujuan KPM sebagai wadah implementasi ilmu pengetahuan dan praktek yang diperoleh mahasiswa di kampus untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa sendiri.

KPM IAIN Ponorogo 2022 yang mengusung tema “*Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi*” mahasiswa diharapkan mampu untuk menjadi agen perubahan dalam proses pemberdayaan masyarakat pasca pandemic yang menyisihkan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Jenis KPM 2022 yang dibagi menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin seperti yang saya ambil ini merupakan jenis KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama sehingga dalam merancang program kerja KPM sesuai pada program studi

yang telah diambil. Kedua, KPM Multi Disiplin merupakan jenis KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang merancang program kerja sesuai kebutuhan di masyarakat. Kedua jenis KPM ini sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga diharapkan mahasiswa dapat bekerja sama dan melaksanakan program kerjanya dengan baik.

Tema KPM yang diambil tersebut diangkat dari berbagai isu-isu dalam masyarakat yang penting dan berpengaruh sehingga peran mahasiswa dalam penanganan dan penyelesaian masalah dalam masyarakat dalam mitra dapat berkaitan dengan bidang keagamaan, sosial, gender sesuai asset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Metode yang digunakan dalam KPM ini adalah dengan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* sebagai upaya pengembangan masyarakat yang dilaksanakan dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki, potensi atau asset yang tersedia untuk dimanfaatkan dan dikembangkan. (Ahmadi, 2022) Dengan mengetahui kekuatan dan potensi yang dimiliki dapat dirumuskan bersama mengenai program perbaikan untuk memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat. Dengan metode ABCD peran mahasiswa dan masyarakat jadi sangat penting

karena turut serta sebagai penentu dalam agenda perubahan yang dilaksanakan.

Dalam KPM 2022 ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yang terdiri dari 19 mahasiswa gabungan kelas Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) A, B serta 3 mahasiswa dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) ditambah satu delegasi mahasiswa KPM Nusantara dari IAIN Pontianak dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Konsentrasi Keagamaan yang bernama Dwi Gusti Wulandari yang menjadi bagian dari kami melaksanakan KPM, sehingga jumlah anggota kelompok kami ada 22 mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dapat disatukan dalam kelompok 72 Mono Disiplin untuk mengabdikan secara bersama.

Penempatan lokasi KPM yang telah ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) di sudut selatan Kota Ponorogo di lima kecamatan diantaranya ada Kecamatan Slahung, Bungkal, Sawo, Ngrayun, dan Sambit dimana kelompok KPM 2022 disebar di lima kecamatan tersebut dengan total 2532 mahasiswa aktif yang telah dikelompokkan menjadi 120 kelompok. Pada pembagian lokasi dan kelompok ini saya mendapat lokasi di Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Ponorogo di kelompok 72 Mono Disiplin yang didampingi oleh Ibu Walida

Asitasari M.Psi sebagai dosen pembimbing lapangan (DPL) selama pelaksanaan KPM di Desa Cepoko, Ngrayun.

Setelah mengetahui lokasi dan anggota kelompok kami melaksanakan beberapa kali rapat koordinasi. Rapat yang pertama dilaksanakan untuk pengenalan dan penggalian lebih mendalam mengenai asset yang ada pada diri sendiri dan anggota lain. Rapat kedua membahas tentang susunan pengurus KPM dan yang terakhir membahas tentang susunan program kerja, rencana survey lokasi, akomodasi, dan berbagai peralatan yang akan dibawa dilokasi KPM.

Pada tanggal 3 Juli 2022 saya dan teman satu kelompok berangkat menuju lokasi KPM tepatnya di Dukuh Kembang, Desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo yang menyimpan banyak kekayaan dan pesona. Suguhan nuansa alam yang asri, deretan pohon pinus di sepanjang jalan yang berkelok dan terjal menjadi saksi dari awal cerita Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 45 hari yang dipenuhi dengan problematika dan haru. Pukul 15.00 kami tiba di rumah bapak Poiman yang dipilih dan dijadikan posko utama pemukiman kelompok kami. Selain itu, rumah mbah Darmi yang tidak jauh dari kediaman Bapak Poiman juga dijadikan tempat mukim kelompok kami. Anggota kelompok yang terdiri dari 22 mahasiswa dibagi

menjadi 2 rumah untuk bermukim sesuai permintaan DPL.

4 Juli 2022 merupakan minggu pertama kami di Cepoko dimana nuansa pegunungan sangat melekat di desa ini, jauh dari perkotaan yang berdebu dan panas. Akses sinyal dan internet yang terbatas membuat komunikasi satu sama lain terhambat. Disamping itu, hampir seluruh rumah penduduk menggunakan Wi-Fi untuk mempermudah akses informasi, komunikasi serta untuk menunjang pembelajaran anak yang dulunya daring. Hujan yang datang sering menjadi sebab padamnya listrik hingga berjam-jam. Kegiatan kami di hari pertama dimulai dari pembukaan KPM 2022 di balai desa Cepoko bersama dengan kelompok 73 pada tanggal 5 Juli 2022 yang diamanati dari DPL dan bapak Lurah untuk saling menjaga nama baik, perilaku, komunikasi dengan teman maupun warga, serta dapat mengembangkan asset atau potensi desa Cepoko yang kami fokuskan di dukuh Kembang dan Slorok.

Untuk minggu pertama ini kegiatan kami di fokuskan untuk *inkulturasi*, kegiatan untuk menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan masyarakat umum sehingga ada kepercayaan dan kedekatan yang terjalin. Dari silaturahmi tersebut kami melakukan wawancara dan observasi terkait kegiatan yang ada di Desa Cepoko.

Dari hasil sowan kami menemukan banyak kegiatan yang dapat kami ikuti yaitu rutinan yasinan, posyandu, prolanis (program lansia kronis), senam sehat setiap jum'at, TPA, latihan seni karawitan, reog, MDS (Majlis Dzikir dan Sholawat) serta berbagai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di dukuh Kembang dan Slorok. UMKM yang kami temui terdiri dari seni tas rajut, usaha empon-empon, ternak ayam petelur, stik jahe, dan sale pisang. Kemudian ada kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) di SMPN 3 Ngrayun, kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah), LBB (Latihan Baris Berbaris) di MTS S Buya Hamka dan membantu proses klasifikasi BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMPN 3 Ngrayun, membantu penanaman jagung, memanen jahe di sawah bapak Poiman serta juga membantu menjemur jagung.

Selain itu, saya dan beberapa teman saya juga mengunjungi destinasi wisata di sana seperti Gunung Kotak, Gunung Gajah, Waduk Bendo, Kedung Gamping, Bukit Pare, Air terjun Sunggah, Bukit Joli, dan Batu Semaur. Dari beberapa destinasi wisata tersebut seperti Gunung Kotak, Bukit Joli, Kedung Gamping, dan Bukit Pare sudah tidak terawat lagi sejak wabah Covid-19 melanda padahal memiliki potensi sebagai obyek wisata yang menjanjikan jika dikelola dan dirawat dengan baik.



Beberapa kegiatan seperti rutinan yasinan, latihan karawitan, MDS, seni reog, dan lain sebagainya sempat terjeda karena pandemic Covid-19 yang melumpuhkan segala aktivitas masyarakat dari aktivitas ekonomi, pendidikan, sosial, pariwisata dan spiritual. Sehingga dalam hal ini kami berkesempatan turun langsung dalam KPM untuk membantu memulihkan produktivitas masyarakat pasca pandemic yang menyisihkan berbagai PR untuk digarap.

Selanjutnya pelaksanaan *discovery* bersama masyarakat melalui FGD (*Focus Group Disscucion*), maupun interview. Setelah memperoleh informasi atau data dari hasil sowan, wawancara, dan observasi pada tokoh masyarakat, lembaga setempat dan warga Dukuh Kembang dan Slorok. Pelaksanaan KPM kami dilanjut dengan *discovery*, pemetaan asset atau potensi Dukuh Kembang dan Slorok di Desa Cepoko dari asset personal atau manusia, asset sosial, institusi, alam, fisik, keuangan, dan spiritual yang dibahas dan di klasifikasikan dengan DPL pada 17 Juli 2022 untuk merumuskan program kegiatan berdasarkan asset yang ada.

Dimana kami merancang program inti yang bertema “*Berlatih Menjadi Besties Melalui Sosiodrama*” dan pemaparan tentang DPA (Dukungan Psikologis Awal) dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan skill pada siswa

dan guru dalam menghadapi permasalahan yang dialami dan bagaimana memberikan dukungan psikologis awal ketika remaja memiliki masalah. Teman kami dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam program inti ini menyampaikan tema tentang “*Adab Pergaulan Laki-laki dan Perempuan Dalam Islam*” sehingga remaja dapat menghindari pergaulan yang salah, menyimpang dan beresiko.

Hasil dari pemetaan asset tersebut di sosialisasikan pada masyarakat agar mengetahui asset yang tersedia. Pelaksanaan sosialisasi tersebut bertempat di SMPN 3 Ngrayun pada 28 Juli 2022 yang dihadiri oleh DPL, tokoh masyarakat setempat, perwakilan guru SMPN 3 Ngrayun, perwakilan pemerintah desa dan mahasiswa. Setelah asset Dukuh Kembang dan Slorok dapat di klaifikasikan dan di sosialisasikan pada masyarakat kami melaksanakan program inti pada Jum'at, 5 Agustus 2022 pukul 07.00 sampai 11.30 yang dihadiri 22 peserta perwakilan kelas VII dan 5 tenaga pengajar SMPN 3 Ngrayun, seluruh mahasiswa kelompok 72 dan DPL. *Pra-test* dilakukan pada siswa dan guru yang hadir dengan mengisi kuisioner seputar dunia pertemanan dan hubungan dengan orang lain dengan untuk membantu peserta memahami diri sendiri. Setelah *pratest* dan sosiodrama yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dilanjut dengan *posttest*.

Program penunjang yang dibagi dan dilaksanakan sesuai peminatan masing-masing mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan potensi yang dipilih. Program penunjang yang kami ambil dalam KPM ini ada pengembangan MDS, karawitan, Posyandu, TPA, dan UMKM. Program penunjang yang saya pilih adalah mengenai pengembangan TPA di Dukuh Kembang dan Slorok.

Kendala yang saya temui adalah kurangnya peralatan yang memadai seperti pada TPA di Dukuh Slorok belum tersedianya meja untuk belajar dalam menunjang proses TPA, semangat dan minat anak-anak yang masih belum stabil karena sebagian anak yang masih ikut-ikutan teman dan kurangnya dorongan dari orang tua untuk mengikuti TPA sehingga anak akan sibuk bermain, dan kurangnya tenaga pengajar anak. kurangnya tenaga pengajar seperti di TPA di Dukuh Kembang menjadikan ustadz atau ustadzah kewalahan dalam mengondisikan dan mengontrol anak-anak.

Taman pendidikan Al-quran merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan dan akhlaq yang qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak. Pendidikan di TPA lebih menekankan pada dimensi akhlak

meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri/santriwati) TPA akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami lebih jauh lagi agar lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. (Suyitno, 2018)

Selain belajar Al-Qur'an dan beberapa pelajaran lain, dalam mengikuti TPA anak akan belajar juga mermbentuk kepercayaan dirinya. Dari hasil observasi dan wawanacara selama membantu proses kegiatan TPA di Desa Cepoko terutama Dukuh Kembang dan Slorok ada beberapa anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik karena telah terbiasa dalam lingkungan sosial dan dukungan orang tua yang baik. Ada beberapa anak yang kurang percaya diri dalam membaca iqro' atau Al-Qur'an dan bergaul dengan temannya dikarena mereka takut jika di ejek. Apresiasi dari pengajar dan teman yang baik akan membentuk kepercayaan diri anak yang baik karena anak yang mendapat *rewads* atau penghargaan dari apa yang telah mereka lakukan akan membuat anak merasa dihargai sehingga dapat membentuk karakter anak yang baik.

Karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga. (Rudi Hardianto, 2019)

Kurangnya minat pada masyarakat desa untuk mengikutsertakan anaknya belajar di TPQ muncul karena banyak faktor. Tidak jarang orang tua yang enggan mengikutsertakan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPQ karena para orang tua beranggapan kalau pendidikan di TPQ hanya mengganggu kegiatan sekolah atau belajar anak-anaknya saja. Terlebih kecenderungan masyarakat yang lebih mengutamakan pendidikan formal. (Kayyis Fithri AJhuri, 2018)

Sehingga saya dan teman-teman yang bergabung dalam program penunjang ini berinisiatif untuk membantu dalam penyediaan peralatan TPA seperti buku prestasi, buku cerita nabi, meja belajar, papan tulis, poster huruf hijaiyah, asmaul husna, dan tata cara sholat untuk menunjang proses pembelajaran TPA yang lebih inovatif dan produktif pasca

pandemi. Kelompok program penunjang yang lain pun juga sama mereka bekerja sama dalam membantu memulihkan produktivitas kegiatan masyarakat yang terkendala selama pandemic.

Gebyar Seni Cepoko yang menampilkan penampilan anak-anak hingga orang dewasa seperti koreografi anak-anak TPA, seni karawitan, penampilan grub habsy dari grup Al-Barokah Junior, Habsy As-Syifa', dan Habsy Al-Barokah pada 10 Agustus 2022 menjadi kegiatan akhir kami menutup KPM 2022 di Desa Cepoko. Pecah tangis diakhir acara menjadi drama yang tak usai, diawali dengan drama pertikaian saling adu mulut dan pukul mengiris hati kami. Tangisan, gandengan tangan dan pelukan teman-teman seakan menusuk relung hati mengingat hari-hari yang kami habiskan bersama kini telah berakhir dan diharuskan kembali pada keluarga dan urusan masing-masing.

Dari seluruh kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa progres keaktifan kegiatan masyarakat dan produktivitasnya berkembang dengan baik pasca pandemic yang bisa dilihat dari antusiasme masyarakat mengadakan dan menghadiri rutinan yasinan, latihan karawitan, MDS, TPA, pengajian umum, dan gebyar seni. Segala aspek kegiatan masyarakat yang terjeda ketika pandemic kini perlahan mulai membaik

dari kegiatan pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, dan pariwisata.

Di Desa Cepoko, Ngrayun, Ponorogo ini adalah tempat yang berkesan dan tak akan pernah terlupakan, tempat indah di ujung bukit dengan hawa dingin yang menyelimuti setiap paginya. Deretan pohon pinus disepanjang jalan Cepoko selalu menyapa orang-orang yang melewatinya menciptakan rasa kagum dan terpesona. Jalanan berkelok dan terjal yang tiap harinya kami dilewati tak bosan melihat kami mondar-mandir tanpa arah. Mereka adalah saksi bisu kami mengabdikan jauh dari keluarga yang kami rindukan. Saksi dari perjalanan 45 hari hidup bersama membaur dengan teman, masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Masyarakat Cepoko yang ramah dan baik membuat kami enggan untuk pulang, mereka yang menerima dengan terbuka kehadiran kami, mereka yang membantu segala kegiatan yang kami laksanakan, mensupport kami, mendoakan kesuksesan dan menganggap kami bagian dari keluarga mereka meluluhkan hati kami. Menjalani segala keluh, kesah dan resah bersama tiap harinya dari kegiatan yang dilakukan, hubungan pertemanan yang pasang surut, drama percintaan yang terjalin, dan konflik yang terjadi antar anggota kelompok, pemerintah desa, maupun pemuda desa adalah serangkaian kisah

dan pengalaman yang hanya ada di KPM ini. Warna warni permasalahan seakan silih berganti tiap harinya, dari semua itu kami yang silih berganti tiap harinya mengajarkan banyak hal tentang arti dari kesabaran, keikhlasan, pertemanan, kekeluargaan, keterbukaan yang harus dipupuk.

Terima kasih Cepoko, Kami pamit undur diri. Terima kasih Bapak Poiman, Mbah Darmi, Bapak Wasit, Ibu Nur, Ibu Warsita, Bapak Pif, Ibu Endang, Bapak Sutikno, Bapak Arifin, Bapak Hartono, Ibu Reni, Ibu Suwarti, Ibu Walida, teman-teman mahasiswa, seluruh masyarakat Cepoko dan teman KPM kelompok 73 yang telah ikut membantu mengorban waktu, tenaga, dan pemikirannya dalam mensukseskan KPM 2022 ini, tanpa kalian semua tidak akan berjalan dengan lancar. Kalian luar biasa, kalian hebat dan kalian tidak ada duanya, sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kami harap silaturahmi dan hubungan baik ini terus terjalin, bagai rumah kedua yang selalu ada dan siap menerima kami kapan saja. Desa Cepoko yang penuh kenangan, pengalaman, dan kekayaan terima kasih untuk 45 harinya telah menciptakan kesanyang amat berarti dalam hidup saya.



## REFERENSI

- Ahmadi. (2022). *PEDOMAN KULLAH PENGABDIAN MASYARAKAT TAHUN 2022*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- Hardianto, R. (2019). *PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA) RAUDATUL ABROR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI LINGKUNGAN ARONG-AROG BARAT KELURAHAN DASAN AGUNG*. MATARAM: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kayyis Fithri AJhuri, M. S. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *Qalamuna*,
- Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*,

## **MENGENAL LEBIH DALAM PETANI PORANG DI DESA CEPOKO, NGRAYUN**

Oleh: Choirul Nur Jannah



Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa pada saat memasuki

semester 6/7 di setiap perguruan tinggi. Di mata kuliah ini mahasiswa tidak melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan, akan tetapi mata kuliah ini berada diluar ruangan dengan berdasarkan mengabdikan dan menuntut ilmu dengan membaaur bersama masyarakat. Tidak hanya dalam bentuk belajar mahasiswa juga perlu meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan pada KPM ini akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah untuk dipraktikkan dalam kegiatan di masyarakat.

Tidak hanya mahasiswa yang memberikan ilmu kepada masyarakat lewat program-program yang akan diadakan tetapi mahasiswa juga akan mendapatkan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dari masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat ini suatu pengabdian yang mengajarkan mahasiswa bagaimana cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik kepada masyarakat. Dengan modal kuliah pengabdian masyarakat ini harapannya mahasiswa setelah lulus menjadi sarjana nanti ketika melamar pekerjaan dia tidak hanya berpegangan dengan ilmu yang tinggi saja tetapi juga bisa bagaimana cara mempraktikkannya/menerapkannya di masyarakat nanti.

Mata kuliah kuliah pengabdian saya (KPM) ini mendapatkan sks 4 dimana bobot penilaiannya tinggi, oleh karena itu mahasiswa harus memanfaatkan pengalaman dan ilmunya dengan baik. Yang nantinya ilmu dan pengalaman yang telah di dapat akan dituangkan pada sebuah karya ilmiah mahasiswa kkn berupa buku antologi essay. Okee, itu tadi pembahasn sedikit tentang KPM. Maka dari itu mau tidak mau, bisa gak bisa matkul ini harus saya ambil karena selain seruu mata kuliah ini mendapat bobot sks yang tinggi. Dan jika gak diambil akan mengulang lagi dan sulit memenuhi persyaratan pengajuan skripsi. Alhamdulillah KPM pada tahun ini kembali dilaksanakan secara offline, berbeda dengan 2 tahun sebelumnya melaksanakan KPM secara online diwilayah tempat tinggalnya masing2 dikarenakan pada saat itu diseluruh negara di dunia khususnya indonesia sedang terjangkit t wabah penyakit covid-19. Dimana presentase angka yang terkena dan yang mati ada pada posisi kurva naik. Kebijakan tersebut sudah diatur dan ditetapkan oleh menteri pendidikan dan pemerintah agar dalam proses belajar dan pengajaran tetap menjaga protokol kesehatan dan mengurangi jumlah angka manusia yang terkena wabah tersebut selain itu juga mengurangi angka kematian yang pada saat itu sedang tinggi-tingginya.

Ini merupakan salah satu alasan KPM 2022 diadakan hanya di area wilayah kabupaten ponorogo saja dikarenakan ada beberapa wilayah daerah ponorogo dalam penjagaan protokol kesehatan yang masih perlu dikontrol dan pengetahuan masyarakat tersebut masih kurang terutama pada daerah di desa-desa terpencil yang letaknya didataran tinggi. Nahh, pada kpm ini saya mendapatkan tempat pengabdian masyarakat di daerah grayun. Jumlah peserta kelompok saya yaitu sekitar 22 orang dan ketambahan 1 orang dari pontianak/kalimantan barat (kpm nusantara).

Desa cepoko merupakan desa yang terletak di kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo provinsi jawa timur. Diukur secara geografis letak dan wilayah desa ini berada di daerah dataran tinggi yang memiliki lebar yang sangat luas. Desa ini dibagi menjadi 5 dusun (kembang, slorok, krajan, tanggung, jati, dan ngandel). Jarak diantara 1 dusun ke dusun lainnya ada yang dekat dan ada yang lumayan jauh. Akses jalan di daerah ini sangatlah sulit tidak ada kendaraan umum, tidak ada penerangan jalan pada saat malam hari, harus melewati berbagai pohon pinus, jurang, bukit, kebun dan persawahan. selain itu jalan yang rusak, curam dan berbelok-belok. Sangatlah membahayakan bagi pengendara yang belum mahir terutama bagi

yang pemula belum mengerti rute jalanan di pegunungan. Namun, dibalik itu semua tak kalah indahnya pemandangan yng disuguhkan di samping kiri kanan jalanan menuju desa cepoko. Pemandanga luar biasa yang dipaparkan dari pesona tumbuhan dan pepohonan pinus, persawahan, bukit-bukit sertta tumbuhan hijau yang lainnya yang membuat mata dan hati terasa damai.

Selain itu, Ngrayun juga mempunyai banyak sekali wisata alam, sayangnya pengelolaan masih kurang maksimal.mungkin karena minat masyarakat sendiri yang kurang terhadap wisata-wisata tersebut menjadikan keindahan wisatanya kurang begitu diperhatikan. jarak tempuh perjalanan menuju tempat tersebut sangatlah jauh dari kota perlu memakan waktu hingga 1 jam untuk sampai ke pusat kota ponorogo. Di desa ini di pimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Edi Santoso. Beliau telah mengemban tugas menjadi kepala desa selama 2 periode.

Kami mahasiswa iain ponorogo, dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat selama sebulan ini ditempatkan di dusun kembang. pembagian rumahnya kita berencana untuk tinggal di 2 rumah yang berbeda. Untuk rumah 1 berada dirumahnya ibu suarti dan pak Poiman, sedangkan rumah 2 berada dirumahnya mbh darmi. Jarak diantara kedua rumah tersebut

sangatlah dekat. Dalam pembagian anggotanya memilih sesuka hati, akan tetapi teruntuk anak laki-laki yang hanya terdapat 6 orang saja, maka dibagi 2. Yang tiga ada dirumah bu Warti dan yang 3 lainnya ikut di rumah 2(mbh Darmi). Pembagian dua rumah tersebut bertujuan agar mahasiswa tiudak hanya sering berkomunikasi disatu wilayah saja melainkan juga wilayah/RT lainnya. Selain berbaur juga menambah interaksi yang lebih dekat lagi kepada masyarakat. Meskipun pembagian anggota menjadi 2 rumah untuk tempat memasak dan tempat rapat tetap jadi satu dirumah satu(bu. Warti). Hal ini sudah diseepakati oleh tuan rumah dan ibu Dosen waktu kunjungan rumah sebelumnya.

Pada waktu pertama kali kami tiba didesa cepoko, kami diarahkan oleh (pak. Iip sutrisno) Beliau merupakan kepala dusus kembang. beliau juga yang mengarahkan kami, membimbing kami dan juga yang selalu memberikan informasi kepada kami terkait apa saja yang ada di desa copoko dan kegiatnnya lainnya. Selain itu ada kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa kpm. Pada minggu-minggu pertama kami pun mengunjungi rumah-rumah warga terkhusus kepada tokoh-tokoh penting yang berperan penting dalam kegiatan yang ada di desa cepoko untuk menjalin tali silaturahmi sekaligus

memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami dalam melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka mereka akan siap untuk membantu kita apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan yang telah kami laksanakan baik didalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan salah satu diantaranya pada bidang ekonomi. Dari data yang tercatat dukcapil yang menunjukkan bahwa kondisi perekonomian penduduk di daerah ngaryaun ponorogo 50 % mayoritasnya bermata pencaharian di sektor pertanian. sektor pertanian ini dihasilkan dari luasnya lahan sawah sekitar 34.800 hektar sawah dengan produksi 4.266.523 kwt. dari 99,2 % padi sawah. Disusul produksi palwija berupa ketela 681.779 ton, jagung 241.330 ton, dan produk pangan yang lainnya. Nah, ini digambarkan dari Perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menunjukkan semakin membaik dari tahun 2012 sampai



sekarang.<sup>27</sup> Diantara tanaman yang masih ada dan masih ditanam yaitu tumbuhan porang.

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) atau disebut juga iles-iles adalah salah satu jenis tanaman yang tumbuh liar di hutan. Dilansir dari situs Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, porang termasuk dalam tumbuhan semak (herba) yang berumbi di dalam tanah. Tanaman porang merupakan tanaman asli Indonesia dan sudah sejak lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Bahkan pada zaman penjajahan Jepang, masyarakat di sekitar hutan dipaksa untuk mendapatkan porang guna keperluan bahan pangan dan industri mereka, menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan

### **Manfaat porang**

1. Menurunkan kadar kolesterol di dalam darah. Olahan tepung glukomanan dari umbi porang mampu menurunkan kadar kolesterol dalam darah karena kandungan glukomanan pada umbi tersebut berdasarkan penelitian dalam Jurnal Ilmu

---

<sup>27</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/16925/3/Bab%203.pdf>

Farmasi dan Farmasi Klinik Vol.11  
No. 2 Desember 2014.  
Glukomanan memiliki sifat sebagai serat yang mampu menyerap air. Serat tersebut dapat mengikat garam empedu di lumen usus sehingga menghambat proses daur ulang dan garam empedu. Karena jumlah garam empedu yang sedikit maka akan dikembalikan ke hati. Hal ini akan merangsang hati untuk membentuk garam empedu yang baru dan mengambil kolesterol dari darah sebagai bahan pembentuk garam empedu.

2. Sebagai bahan dasar industri Menurut Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi), porang mengandung glukomanan yang memiliki berbagai sifat yang dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar industri pangan, kimia, dan farmasi. Beberapa contoh penggunaan porang antara lain untuk produk makanan seperti konnyaku dan shirataki. Porang juga digunakan untuk produk kue,

roti, es krim, permen, dan sebagainya.

Sedangkan untuk industri kimia, porang digunakan sebagai bahan perekat seperti lem dan cat tembok, pelapis kedap air, penguat tenunan kain, dan bahan pembuat kertas yang tipis dan tahan air.

3. Membantu penyerapan kalsium  
Penelitian Balitkabi menyebutkan porang memiliki manfaat kesehatan untuk penyerapan kalsium. Sebagai tanaman dalam famili Araceae, porang mengandung kristal kalsium oksalat dan alkaloid. Asam oksalat adalah senyawa anti gizi yang dapat mengikat kalsium sehingga bermanfaat untuk menyerap kalsium yang penting untuk fungsi saraf dan serat otot.
4. Dapat digunakan sebagai bahan dasar produk makanan Balitkabi menjelaskan produk makanan dari bahan dasar porang yang paling sering ditemui adalah keripik, tepung porang, dan tepung glukomanan. Pengolahan umbi porang menjadi keripik dan tepung merupakan upaya untuk

menginaktivasi enzim yang dapat merusak glukomanan bila disimpan dalam bentuk segar. Pada pembuatan keripik, umbi porang segar disortasi dahulu dengan memisahkan umbi yang tidak rusak. Kemudian dikupas, dicuci, dan direndam dalam air untuk mencegah terjadinya pencoklatan.

5. Membantu menurunkan berat badan Porang dapat dikonsumsi untuk membantu menurunkan berat badan. Menurut Kithley dan Swanson (2005), mekanisme penurunan berat badan dengan konsumsi glukomanan dari porang berkaitan dengan kemampuannya untuk menyerap banyak air dan membentuk massa yang kental (gel). Mekanisme tersebut mampu menunda pengosongan lambung dan waktu transit makanan dari lambung ke dalam usus halus berjalan lebih lambat. Kondisi tersebut memberi efek rasa kenyang karena perut terasa penuh. Konsumsi porang juga mampu mengurangi jumlah energi yang dihasilkan per satuan berat makanan karena total energi

porang cukup rendah yaitu 3 kkal/gr. Kedua mekanisme tersebut yang bekerja sama untuk absorpsi gula dan lemak yang lebih rendah sehingga mampu menurunkan berat badan. Karakteristik Tanaman Porang Tanaman porang telah diuraikan secara jelas oleh Sumarwoto (2005) dan Perhutani (2013).

Karakteristik tanaman porang adalah sebagai berikut. Batang tumbuh tegak, lunak, halus berwarna hijau atau hitam dengan belang-belang putih tumbuh di atas ubi yang berada di dalam tanah dengan diameter 5-50 mm. Tangkai berukuran 40-180 cm x 1-5 cm, halus, berwarna hijau hingga hijau kecoklatan dengan sejumlah belang putih kehijauan (hijau pucat). Daun porang adalah jenis daun majemuk berwarna hijau muda sampai hijau tua. Anak helaian daun berbentuk elip dengan ujung daun runcing dan permukaan daun halus bergelombang. Pada setiap pohon porang, bagian pertemuan batang dan ketiak daun akan tumbuh bintil berbentuk bulat simetris dan berdiameter 10- 45 mm yang disebut bulbil/katak, yaitu umbi generatif yang dapat digunakan sebagai bibit. Biasanya berkisar antara 4-15 bulbil per pohon. Umbi porang merupakan umbi tunggal dengan diameter

mencapai 28 cm dan berat 3 kg. Permukaan luar umbi berwarna coklat tua dan bagian dalam berwarna kuning-kuning kecoklatan. Umbi porang berbentuk bulat agak lonjong dan berserabut akar. Bunga tanaman porang tersusun atas seludang bunga, putik, dan benangsari. Tangkai bunga panjangnya 25-45 cm, garis tengah 16-28 mm, berwarna hijau muda sampai hijau tua dengan bercak putih kehijauan, dan permukaan yang halus dan licin. Bentuk bunga seperti ujung tombak tumpul, dengan garis tengah 4-7 cm, tinggi 10-20 cm. Buang/biji porang memiliki bentuk lonjong meruncing ke pangkal, tinggi 10-22 cm. Setiap tandan mempunyai buah 100-450 biji (rata-rata 300 biji), bentuk oval. Setiap buahnya mengandung 2 biji. Umur mulai pembungaan (saat keluar bunga) sampai biji masak mencapai 8-9 bulan. Akar tanaman porang tumbuh dari bagian pangkal batang dan sebagian tumbuh menyelimuti umbi. Pada umumnya, sebelum bibit tumbuh daun, didahului dengan pertumbuhan akar yang cepat dalam waktu 7-14 hari kemudian tumbuh tunas baru.

Namun, dari banyak kemanfatan dari tumbuhan tersebut masyarakat belum mampu mengolah tumbuhan porang menjadi bahan bernilai ekonomis yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi. Padahal sebenarnya, harga

porang tersebut akan sangat mahal di pasaran jika sudah diolah menjadi bahan baru/ bahan domestik dll. Itu yang membuat harga porang menjadi sangat murah dari pengepulnya , selain itu harga porang di dsa cepoko sangatlah menurun drastis dikarenakan biaya distribusi untuk pengiriman tanaman tersebut kekota/pabrik pengolahan . hal tersebut menjadi mahal jika sudah diolah menjadi bahan siap pakai. Sehingga masyarakat hanya bisa mengeluhkan harga porang yang menurun padahal di tahun 2021 kemarin harga porang dari petani naik dengan angka jual di sekitar 10.000/kg dan sekarang hanya 2.500/kg. Pada waktu itu dengan mahalnya harga porang masyarakat disana berbondong-bondong untuk menanam porang untuk sebagai bahan kesehatan yang pada saat itu rempah-rempah/empon-empon sangat diminati dan dibutuhkan sebagai bahan penyembuhan penyakit *virus corona*. Namun, karena jangka waktu panen porang 1 tahun lamanya secara kurva menurun karena dilihat sekarang penyebaran penyakit corona sudah mulai menipis dan hilang, sehingga kebutuhan dan pendapatan tidak seimbang.

Dengan adanya berita tersebut sebagai seorang petani hanya bisa mengharapkan panen yang melimpah untuk menyambung kebutuhan

hidup. Meskipun begitu, petani tetap memaksimalkan dalam menanam tumbuhan tersebut. Mereka sangat tekun dan endurens dalam berwirausaha seperti yang dikutip dalam buku pengusaha muslim *“Ketekunan adalah akibat dari kebiasaan. Pikiran Anda menyimpan informasi tentang keberhasilan ataupun kegagalan yang Andaa miliki. Rasa takut dan malas, banya bisa dikalahkan dengan keberanian melakukan pengulangan tindakan”*. Dengan kebiasaan yang mereka terapkan dalam menanam mereka percaya suatu saat nanti ada keberkahan disetiap perjuangannya. Selain kebiasaan yang ditekuni tidak lupa mereka sellu mensyukuri nikmat yang telah allah berikan kepada mereka. meskipun hasil penen belum cukup memenuhi kebutuhan hidup mereka akan selalu berdo’a dan berusaha. sikap endurens yang selalu mereka lakukan tidak pernah luntur meskipun banyak sekali sektor ekonomi gulung tikar di masa pandemi ini. Imunitas pada diri pribadi, maupun perusahaan, terdampak oleh pandemi. Daya tahan sangat dipengaruhi oleh kelancaran produksi, dan penjualan. Jika produk yang dihasilkan masih dibutuhkan banyak konsumen di masa pandemi ini, dengan sendirinya pemasukan perusahaan akan



mengalir terus. Hanya mereka yang memiliki daya tahan tinggi, bisa lolos dari ujian.<sup>28</sup>

Kesan saya, saya sangat beruntung bisa belajar dan mengambil pengalaman dari ssok petani yang gigih dan tekun. Dimana mereka terus bekerja meskipun hasil tidak sebanding akan tetapi tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Dan selain itu sikap kekeluargaan masyarakat disana yang saya sangat sukai dan say rindukan. betapa hangatnya hubungan, komunikasi maupun interaksi serta kepedulian masyarakat terhadap orang pendatang. Jiwa menghormati dan menghargai dapat saya rasakan dan teman-teman ketika masyarakat disana menyambut dan menerima kami dengan baik.

Pesan: pesan yang bisa saya torehkan kepada masyarakat disana tetaplh menjaga kerukunan untuk sesama manusia, dan janganlah bercerai berai hanya karena

---

<sup>28</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/#:~:text=Ekonomi-,Pengertian%20Kewirausahaan%3A%20Konsep%2C%20Tujan%2C%20Sifat%20dan%20Jenis%20Wirausaha,-Written%20by%20Ahmad>

kekusaan/profesi. Dan harapan saya kepada masyarakat yaitu tingkatkan ilmu dan terapkan agar potensi alam yang sudah ada akan menjadi bahan penunjang ekonomi di kebutuhan hidup sehari-hari.

#### REFERENSI:

<http://digilib.uinsby.ac.id/16925/3/Bab%203.pdf>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/#:~:text=Ekonomi-Pengertian%20Kewirausahaan%3A%20Konsep%2C%20Tujuan%2C%20Sifat%20dan%20Jenis%20Wirausaha,-Written%20by%20Ahmad>

## **MENYENTUH LANGIT DI BUMI PONOROGO**

Oleh: Dwi Gusti Wulandari

3 Juli 2022 adalah hari dimana sebuah langkah yang saya mulai dengan meninggalkan dan melawan banyak hal yang menjadi bagian dalam diri. Keberangkatan itu dimulai dengan kesempatan beberapa waktu lalu yang diberikan dengan sebuah pertemuan dan meminta kesepakatan. Menjadi salah satu perwakilan institut untuk mengikuti KKN Nusantara merupakan sebuah kebanggaan dalam diri. Dimana tawaran itu diberikan dengan banyak hal untuk dipertimbangkan agar diputuskan. Dan pada akhirnya saya putuskan, ya saya berangkat.

Perjalanan ini selalu membuat saya bertanya tentang bagaimana hari-hari kedepan, apakah saya mampu untuk bertahan? Semua itu dimulai pada hari Senin 4 Juli 2022, dimana saya menginjakkan kaki saya di Kampus IAIN Ponorogo, mengikuti pembukaan hingga akhirnya saya dan teman saya yang juga merupakan perwakilan IAIN Pontianak untuk KKN Nusantara di Ponorogo diantar ke lokasi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) begitulah IAIN Ponorogo menyebut kegiatan mereka kali ini.

Tak pernah terbayangkan tentang bagaimana lokasi KKN saya saat itu, semua hanya bisa saya

pasrahkan sambil terus melakukan penerimaan akan semua keadaan yang saya hadapi saat itu. Cukup terkejut, kami dikirim ke tempat yang sangat jauh, dan sulit dalam pengkauan dikarenakan rute perjalanan yang curam dan semakin meninggi. Saya menyebutnya langit di ujung Ponorogo.

Sejujurnya sosok saya yang senang berkontribusi dalam kegiatan sosial ini juga cukup kesulitan dalam menghadapi lingkungan baru, baik tempat ataupun orang-orangnya. Tapi saya sadar bahwasanya setiap dari kami yang merupakan Mahasiswa pasti akan mengalaminya, maka hal ini wajar dan terlewati begitu saja. Awal pertemuan itu saya mulai dengan menceritakan banyak hal “tentang saya dan tempat tinggal saya”, saya kira walaupun tak menyeluruh, saya yakin itu pantas disebut sebagai perkenalan dan bentuk pengakraban agar kita berteman baik selama 40 hari kedepan.

Selasa, 5 Juli 2022, Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di Balai Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur disambut baik oleh Perangkat Desa setempat yang hadir. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, Dosen Pendamping Lapangan (DPL), serta Mahasiswa peserta KPM dari kelompok 72 dan 73 yang berjumlah 44 orang.

Acara ini dibuka oleh Kepala Desa secara simbolis dengan pemukulan gong tanda dimulainya aktivitas atau kegiatan KPM di wilayah tersebut. Dalam sambutannya beliau menyampaikan apresiasi yang luar biasa serta mengharapkan agar program ini tidak hanya berjalan dan berhenti selama 45 hari masa KPM, akan tetapi beliau mengharapkan dapat berkelanjutan hingga akhir jaman, tuturnya.

Dalam pemaparannya beliau menyampaikan program yang direncanakan atau akan dilaksanakan oleh mahasiswa seharusnya dapat berlandaskan dari potensi Desa yang telah ada. Beliau mengatakan bahwa potensi tidak selalu bermakna positif, namun dapat membentuk sebuah kemungkinan. *Problem* bahkan juga menjadi potensi Desa yang seharusnya dapat diselesaikan dengan bantuan Mahasiswa peserta KPM. Selain itu juga perlu kembali melihat kondisi atau potensi di Desa yang lainnya seperti perekonomiannya. Hal ini dikarenakan Desa mengalami krisis selama 3 tahun masa pandemi, maka perlunya ada pemulihan pada kondisi-kondisi sulit tersebut.

Perwakilan mahasiswa peserta KPM dalam sambutannya juga tentu membutuhkan arahan serta bimbingan dari warga dan perangkat desa setempat agar dapat mendukung terlaksananya program-program yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Berkenaan

dengan itu tak lupa arahan dan peringatan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) kepada peserta KPM untuk menekuni dan benar-benar menerapkan konsep pengabdian masyarakat yang sesuai dengan nama kegiatan tersebut.

KPM diharapkan mampu memberikan inovasi dan membantu Desa serta masyarakatnya dalam proses perkembangan dan pemulihan akibat masa pandemi yang terjadi. Dengan memperhatikan dan memanfaatkan potensi Desa, maka program-program terencana dan akan terlaksana diharapkan dapat mencapai tujuan KPM serta harapan dari masyarakat Desa setempat.

Singkatnya dalam seluruh arahan, harapan dan doa yang tersampaikan pada masa pembukaan tersebut telah kami jadikan sebagai bahan kami mengenai langkah apa yang perlu kami sesuaikan dengan rencana kerja sebelumnya dengan apa yang sudah terdapat di Desa ini. Maka dari itu kami melakukan fokus pada pemetaan aset serta upaya dalam membantu masyarakat untuk ikut memperhatikan dan mengembangkan secara bersama-sama dengan harapan dapat memperbaiki kondisi krisis yang Desa alami. Pemetaan yang kami fokuskan telah dibagi mulai dari bidang spiritual dan kebudayaan, agama, kesehatan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar dalam hasil observasi yang disampaikan dihadapan pemuka masyarakat dapat didukung dan bersama-sama dalam rencana dan

langkah apa yang akan diambil untuk mengembangkan potensi Desa.

Waktu yang berlalu bukanlah sebuah cerita singkat. Begitu banyak dan memberikan makna di setiap kejadiannya. Apa yang diri alami adalah bagian dalam sebuah pengalaman. Yang dibutuhkan hanya sebuah keikhlasan dalam penerimaan, maka disana pasti akan menemukan jalan. Terima kasih Ponorogo di bulan Juli hingga Agustus, terima kasih teman-teman seperjuangan, semoga kita bertemu lagi dalam kesempatan sehat wal afiat.

## EPILOG

Matahari berdiri dengan garangnya. Memecut setiap insan dengan terik cahayanya. Terik pecut mentari melukai tubuh kami. Dalam kondisi itu, kami telah siap untuk memulai acara ‘Santunan Anak Yatim’. Sebuah acara yang telah dirancang semenjak awal kedatangan kami di desa Cepoko ini.

Acara ini adalah acara milik Fatayat dan Muslimat setempat yang mengajak kami untuk berkolaborasi bersama membuat sebuah acara yang besar. Dalam acara ini juga, kami meminta kesempatan di penghujung acara untuk menyalurkan luka terindah di hati, yaitu perpisahan.

Acara dimulai pukul 13.00. Tepat ketika matahari memampangkan dirinya dengan gagah, menusukkan cahayanya pada pori-pori namun memberi kesegaran pada botani. Acara dipimpin oleh Charisma Dewi Fahlefi selaku ibu kelompok 72. Tak sedikit jamaah yang menghadiri acara ini. Kurang lebih total semuanya mencapai 750 insan. Hanya sedikit terop peneduh yang tentunya hanya mampu meneduhi seperempat kurang dari total seluruh jamaah. Untuk mereka yang tidak terteduhi oleh terop, iman mereka yang meneduhkan mereka dari gamparan keras mentari.



Acara diawali dengan sambutan dari ketua pelaksana acara, yakni ibu Warsita yang juga merupakan ketua Fatayat PAC Cepoko. Setelah sambutan diberikan, segera acara disambung dengan syair *Mahalul Qiyam* yang disenandungkan oleh saudara Ahmad Mustaqim. Tak hanya sekedar menyenandungkan, *Mahalul Qiyam* adalah surat undangan kepada *kanjeng nabi* untuk hadir dalam acara yang sedang diselenggarakan. Gaung syairnya meledak hingga serpihan kata dalam setiap baitnya merajami langit dengan kerasnya. Memaksa curahan cinta-Nya untuk turun menghujani jamaah dalam acara yang tengah berlangsung.

Oh betapa megahnya acara ini! Mengundang Sang Yatim dalam acara ‘Santunan Anak Yatim’. Mengundang Sang *Jaddal Husaini* pada bulan dimana kedua cucu beliau dibunuh dengan ciuman di bibir dan di leher. Betapa indahnyanya akhlak Sang Yatim, yang tak pernah meminta berjalan di atas baluran karpet merah apalagi meminta tempat untuk menunjukkan kegagahannya. Dia hanyalah anak yatim yang penuh dengan cinta.

Betapa mulianya kita yang bisa berteduh di bawah naungan gamis *kanjeng nabi* dari gampanan terik mentari. Namun betapa terkutuknya kita yang tidak menyadari kehadiran

*kanjeng nabi* pada acara yang tengah kita selenggarakan. Katakan padaku wahai diriku, apakah aku menyaksikan beliau hadir kala itu?

Usai mengundang Sang Yatim, acara dilanjut dengan santunan kepada saudara Sang Yatim. Isak tangis merajai panggung acara dan sekitarnya. Sangat deras, layaknya hujan yang membasahi selendang hijau *kanjeng nabi*. Pulu kesedihan menggema diiringi oleh alunan musik yang ruhnya memeluk setiap insan di tempat dan membisikkan lirik nestapa kedukaan. Semua menggema, menyentuh dinding langit seakan mengalahkan tangisan rindu kepada *kanjeng nabi*.

Acara selesai tanpa Sang Yatim menaiki panggung. Disambung dengan wasiat taqwa yang dibawakan oleh bapak Muhammad Nurdin yang merupakan kepala jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Kedatangan beliau dijemput oleh bapak Hartono dan 2 perwakilan mahasiswa yaitu Rijal dan Taqim. Banyak hal yang beliau sampaikan sebagai wasiat taqwa untuk setiap mukmin. Yang setiap pembahasannya mengarahkan setiap mukmin untuk lebih taqwa dan mengenal Allah.

Pembawaan yang santai dan diselingi dengan guyonan meluluhkan suasana duka cita yang sebelumnya merantai jiwa. Gelak tawa seakan memekarkan kembali bunga mawar yang

layu akibat derai air mata. Bahkan mungkin Sang Yatim turut tertawa bersama umatnya yang sedang duduk beralaskan rumput segar.

Wasiat taqwa diakhiri dengan doa yang juga dipanjatkan oleh bapak Muhammad Nurdin. Sesaat setelah doa dikirimkan kepada dewata penjaga langit, Charisma segera mengarahkan acara untuk menuju ke momen inti bagi kami, mahasiswa KPM, yaitu salam perpisahan.

Salam perpisahan disampaikan oleh Muhammad Rizal Eko Kuncoro yang merupakan bapak dari kelompok 72 dan mbah Zahroh Rohana perwakilan dari kelompok 73. Setiap kata yang telah mereka rangkai, yang telah mereka rakit menjadi sebaris syair, tetaplah silet yang memberi sayatan kepada hati. Inilah perpisahan, dimana kata-kata indah hanyalah omong kosong belaka. Layaknya kafan yang membungkus segenggam benih kedukaan.

Ucapan terima kasih atas penerimaan yang baik, atas keramah-tamahan dalam menjamu kami, atas kemurahan hati berkenan memaafkan segala perangai buruk kami, keluasan cinta karena telah mengayomi kami, kebijaksanaan hati karena telah menjadi bahu untuk menyandarkan keluh kesah kami, dan terima kasih atas segala ilmu dan memori yang telah disuguhkan di meja ruang tamu untuk kami.

Di saat Rijal dan Hana tengah menyampaikan kalam mereka, kami, para anggota berdiri berjejer di depan jamaah sekalian. Seakan menyerahkan diri, bersiap untuk dirajami oleh panah air mata jamaah. Tak sanggup kami tatap utuh jamaah di hadapan kami. Kami takut, lukisan wajah mereka akan tergambar jelas dalam benak hingga sulit untuk kami tenggelamkan di relung terdalam pikiran.

Selesai sudah Rijal dan Hana menyampaikan kalam mereka. Kini tiba waktunya untuk bermushofahah, bersalam-salaman dengan beberapa tokoh setempat yang hadir dan tamu undangan. Sontak saja, air mata yang bermuara mengkristalkan mata kami meleleh layaknya air yang menjebol bendungan.



Ketika tiba waktu untuk kami saling bersalaman, air mata kembali menderas, jabatan tangan kami menggugurkan dosa yang barangkali terukir, rangkulan dan kecupan melunturkan rasa amarah dan benci yang membatu di hati.

Wahai kita! Epilog ini adalah Ayat kedukaan. Setiap kalimatnya adalah nestapa. Ayat ini bertujuan untuk memantik air mata kita yang lama membeku. Sebagai perekat bagi serpihan kenangan yang tercecer dalam pikiran. Dan sebagai jembatan untuk kembali

mengisahkan sebuah perjalanan. Terima kasih wahai kawan! 72, sebuah keluarga yang disatukan oleh nestapa kutukan cinta.

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: M. Rizal Eko Kuncoro : Ngawi, 15 Juni 2001 : Karangjati, Ngawi : <a href="mailto:rizalem67@gmail.com">rizalem67@gmail.com</a> : Jangan menunggu Bahagia untuk tersenyum tapi tersenyumlah untuk bahagia</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Fajar Hidayat : Ponorogo, 16 Oktober 1998 : Jambon, Ponorogo : <a href="mailto:fajarmegalizer1@gmail.com">fajarmegalizer1@gmail.com</a> : Sukses adalah Tasawuf, pasti akan tiba pada waktunya. Dan Sabar adalah kata paling mesra</p>


		untuk memeluk proses kita.
	Nama TTL Alamat Email Motto	: Muhammad Dimas Taufiqurrahmat ulah : Jakarta, 27 September 2000 : Kendal, Ngawi : <a href="mailto:dhimazalfatih69@gmail.com">dhimazalfatih69@gmail.com</a> : 'wahai kasihku, tak akan pernah kutenggak anggur ini! Aku tak ingin terlenakan oleh kenikmatannya hingga aku lancang melukaimu dan menyakitimu'

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Fuadi Habibulloh : 28 Januari 1999 : Sukorejo, Ponorogo : <a href="mailto:Habibullohfuaadi@gmail.com">Habibullohfuaadi@gmail.com</a> : Rubahlah takdir dengan jerih payahmu bukan dengan tangisan atau ratapanmu</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Kata- kata Mutiara</p>	<p>: Ahmad Mustaqim : Ponorogo, 5 Agustus 2000 : Jenangan, Ponorogo : <a href="mailto:amustaqim219@gmail.com">amustaqim219@gmail.com</a> : Mengenai pertemuan yang selalu didampingi dengan perpisahan</p>



		<p>Sebuah kata yang hadir kala kita sudah mencapai titik akhir Tapi bukan berarti selesai akan harapan yang akan kita gapai Perpisahan bukan akhir dari perjalanan Kehidupan harus tetap berjalan untuk mencari pengalaman sebagai pelajaran</p>
--	--	--

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Fahad Ulin Nuha : 13, Maret 2000 :Kebonsari, Madiun : <a href="mailto:vahadnuha@gmail.com">vahadnuha@gmail.com</a> : Sabar ingaran mustikaning laku</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Charisma Dewi Fahlefi : Nganjuk, 27 Februari 2001 : Berbek, Nganjuk : <a href="mailto:charismadewifahlefi@gmail.com">charismadewifahlefi@gmail.com</a> : menjadi cinta untuk Sang Pencipta ♡</p>


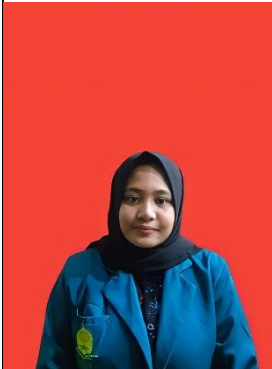
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Laraswati Eka Putri : Ponorogo, 06 November 2000 : Kauman Ponorogo : <a href="mailto:laraswati6@gmail.com">laraswati6@gmail.com</a> : أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Rofiatul Adawiyah : Madiun, 17 Oktober 2001 : Jiwan, Madiun : <a href="mailto:adawiyahrofiatu1917@gmail.com">adawiyahrofiatu1917@gmail.com</a> <a href="#">m</a> : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ</p>

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Aliyah : Sampang, 10 juli 2000 : Dagangan, Madiun : <a href="mailto:aliyahsubriati@gmail.com">aliyahsubriati@gmail.com</a> : Penyesalan terbesar dalam hidup adalah menjadi apa yg orang lain inginkan daripada menjadi diri sendiri☺</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Elsa Kurnianti : Makasar, 11 November 2000 : Widodaren, Ngawi : <a href="mailto:elsakurnianti1922@gmail.com">elsakurnianti1922@gmail.com</a> : gunakanlah filosofi "Sirno dalam e pati.. Nur sifat lebur</p>
		

		tanpo kebek" dan "Alang Alang Dudu Aling Aling Margining Kautaman"
	Nama TTL Alamat Email Motto	: Eva Kristina Anjasari : Ngawi, 03 Januari 2000 : Karangjati, Ngawi : <a href="mailto:evaakristina01@gmail.com">evaakristina01@gmail.com</a> : Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan.

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Dita Novita sari : Ponorogo, 02 April 2000 : Slahung, Ponorogo : <a href="mailto:ditasoirin@gmail.com">ditasoirin@gmail.com</a> : “Jangan berjalan di belakangku, aku tak akan memimpin. Jangan berjalan di depanku, aku tak akan mengikutimu. Cukup berjalan di sampingku dan jadilah sahabatku.” Albert Camus</p>
---	--	--

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto Kata- kata Mutiar</p>	<p>: Ludfi Lailatur Rohmah : Ngawi, 08 Mei 2001 : Kedunggal, Ngawi : <a href="mailto:ludfilailatur@gmail.com">ludfilailatur@gmail.com</a> : : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ : Mintalah Do'a kepada semua orang bahkan kepada pengemis sekalipun, karena kita tidak tahu dari mulut mana do'a akan dikabulkan.</p>
---	--	--


	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Safira Hafizhatul Husna : 23 Juni 2000 : Tulakan, Pacitan : <a href="mailto:husnasafira13@gmail.com">husnasafira13@gmail.com</a> : berusaha untuk tetap cool meski suasana hati sedang mobal- mabul</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Elma Ratus Sholehah : 22 Agustus 2000 : Balong, Ponorogo : <a href="mailto:elmaratussholehah@gmail.com">elmaratussholehah@gmail.com</a> <a href="mailto:elmaratussholehah@gmail.com">m</a> : Terkadang kita diuji bukan untuk menunjukkan kelemahan kita,</p>



		tetapi menemukan kekuatan kita
	Nama TTL Alamat Email Motto Kata-kata mutiara	: Dinna Salma Az-Zahra : 09 Februari 2000 : Dolopo, Madiun : <a href="mailto:dina09salma@gmail.com">dina09salma@gmail.com</a> : Allah First 🤍 : Mimpikan mimpian yang besar. Impian yang besar lah yang dapat memberikan kekuatan untuk menggerakkan hati seseorang.

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Alif Reviana : 2 April 1999 : Ngrayun, Ponorogo : : <a href="mailto:Alifreviana69@gmail.com">Alifreviana69@gmail.com</a> : Tuhan memberikan jalan untuk manusia yang mau mengikuti jalan kebenaran</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Ajeng ummy Fadhila : 13 Mei 2000 : Slahung, Ponorogo : : <a href="mailto:ajengummy2000@gmail.com">ajengummy2000@gmail.com</a> : diam seperti batu, bergerak jadi mantu ibumu</p>

	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Gradia Kirana Qur'ani : 16 April 2000 : Plaosan, Magetan : <a href="mailto:gradiakirana33@gmail.com">gradiakirana33@gmail.com</a> : waktu adalah napas yang tidak mungkin kembali, jadi manfaatkan waktu sebaik mungkin</p>
	<p>Nama TTL Alamat Email Motto</p>	<p>: Choirul Nur Jannah : 10 Januari 2001 : Geger, ,Madiun : <a href="mailto:choirulnur21@gmail.com">choirulnur21@gmail.com</a> : Jadilah dirimu sendiri tanpa harus mencover hidup orang lain dan tingkatkan</p>

		<p>kualitas diri tanpa harus memikirkan orang lain.</p>
	<p>Nama : Dwi Gusti  TTL Wulandari  Alamat : Pontianak, 08  Email Agustus 1999  Motto : Kubu Raya,  Kalimantan Barat  :  dwigusti289@gmail.com  : Keadaan tak selalu bisa memaksamu untuk paham, namun kondisi pasti memintamu untuk belajar. Melalui prosesnya, kamu akan tahu sudah sejauh mana diri melangkah berdampingan bersama waktu</p>	

## PROFIL DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL)



Walida Asitasari, S.Psi. M.Psi., Psikolog merupakan seorang perempuan yang berprofesi sebagai dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di IAIN Ponorogo. Beliau lahir di Ponorogo, 24 Desember 1985. Dan kini beralamatkan di Setono, Ponorogo.

Dalam perjalanan pendidikannya, beliau menempuh pendidikan mulai dari TK Muslimat 1 Ponorogo, SD Ma'arif Ponorogo, SMP Negeri 1 Ponorogo, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang lalu menempuh pendidikan tinggi di Universitas Gadjah Mada di Fakultas Psikologi.

Selain sebagai dosen Jurusan BPI di IAIN Ponorogo, beliau juga pernah menjalani profesi sebagai psikolog di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, psikolog di Unit Konsultasi Psikologi UGM, psikolog di Kucala Medical Center Yogyakarta, psikolog di Pusat Layanan

Autis Yogyakarta, dan juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah di KB/TK Taman Bermain Anak Indonesia Yogyakarta.

Beliau juga memiliki pengalaman organisasi di Lembaga Konsultasi, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak PC Fatayat NU Ponorogo dan sebagai Pelatih Pendidikan Keluarga di Yayasan Rangkul Keluarga Kita Berdaya. Untuk mengenal lebih dalam, beliau bisa dihubungi melalui email: [walidaasitasari@iainponorogo.ac.id](mailto:walidaasitasari@iainponorogo.ac.id)

